

**MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM
MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA DI SMA
CENDERAWASIH 1 JAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:
CHOIRUL IMAM WAHID
NIM: 202520094

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2023 M./1445 H.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang meliputi kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, model pembelajaran yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, implementasi model pembelajaran kolaboratif di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, metode meningkatkan sikap demokratis siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Melalui penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dengan rancangan pendekatan studi kasus. Untuk menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil dari teknik tersebut dipilih sesuai fokus penelitian. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta. SMA Cenderawasih 1 Jakarta menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas XII. Seluruh pendidik dituntut untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif yang mana agar pembelajaran berjalan dua arah. Hasil menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran yang beragam peserta didik atau siswa dapat memahami materi yang disampaikan yang mana peserta didik juga dapat mengemukakan pendapat karena dalam proses pembelajaran pendidik memberikan ruang kepada seluruh peserta didik atau siswa ruang untuk berdiskusi. Sikap demokratis dibentuk dalam proses pembelajaran akan tetapi di luar pembelajaran peserta didik dapat mengaplikasikan sikap demokratis yang sudah terkonsep diladalam ruang belajar dengan adanya kegiatan sekolah yang melibatkan siswa atau peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran Kolaboratif, Sikap Demokratis

ABSTRACT

This study aims to apply the Collaborative Learning Model in Enhancing the Democratic Attitude of Students at SMA Cenderawasih 1 Jakarta which includes the curriculum implemented at SMA Cenderawasih 1 Jakarta, the learning model implemented at SMA Cenderawasih 1 Jakarta, the implementation of the collaborative learning model at SMA Cenderawasih 1 Jakarta, the method improve the democratic attitude of students at SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Through research using qualitative methods, with a case study approach design. To explore the data by using observation, interviews and documentation. Furthermore, the results of these techniques are selected according to the focus of research. The results found in this study are the application of the Collaborative Learning Model in Improving Students' Democratic Attitudes at SMA Cenderawsih 1 Jakarta. SMA Cenderawasih 1 Jakarta applies two curricula, namely the Merdeka curriculum for grades X and XI while the 2013 curriculum is for class XII. All educators are required to apply collaborative learning in which learning goes in two directions. The results show that with a variety of learning models students or students can understand the material presented in which students can also express opinions because in the learning process the educator gives space to all students or students space to discuss. Democratic attitudes are formed in the learning process, but outside of learning students can apply democratic attitudes that have been conceptualized in the learning space with school activities that involve students or students.

Keywords: Learning Model, Collaborative Learning, Democratic Attitude

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تطبيق نموذج التعلم التعاوني في تعزيز الموقف الديمقراطي للطلاب في المدرسة الثانوية ١ جاكرتا عليا والذي يتضمن المنهج المنفذ في المدرسة الثانوية ١ جاكرتا ، ونموذج التعلم المنفذ في المدرسة الثانوية ١ جاكرتا ، وتنفيذ نموذج التعلم التعاوني في المدرسة الثانوية ١ جاكرتا ، طريقة تحسين الموقف الديمقراطي للطلاب في المدرسة الثانوية ١ جاكرتا . من خلال البحث باستخدام الأساليب النوعية ، مع تصميم نهج دراسة الحالة. لاستكشاف البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. علاوة على ذلك ، يتم اختيار نتائج هذه التقنيات وفقًا لتركيز البحث. النتائج التي تم العثور عليها في هذه الدراسة هي تطبيق نموذج التعلم التعاوني في تحسين المواقف الديمقراطية للطلاب في المدرسة الثانوية ١ جاكرتا . يطبق المدرسة الثانوية ١ جاكرتا منهجين ، وهما منهج مستقل للصفين العاشر والحادي عشر بينما منهج ٢٠١٣ مخصص للفصل الثاني عشر. يطلب من جميع المعلمين تطبيق التعلم التعاوني الذي يسير فيه التعلم في اتجاهين. تظهر النتائج أنه من خلال مجموعة متنوعة من نماذج التعلم ، يمكن للطلاب أو الطلاب فهم المواد المقدمة حيث يمكن للطلاب أيضًا التعبير عن آرائهم لأنه في عملية التعلم ، يعطي المعلم مساحة لجميع الطلاب أو الطلاب للمناقشة. تتشكل المواقف الديمقراطية في عملية التعلم ، ولكن خارج التعلم يمكن للطلاب تطبيق المواقف الديمقراطية التي تم تصورها في مساحة التعلم مع الأنشطة المدرسية التي تشمل الطلاب أو الطلاب.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirul Imam Wahid
Nomor Induk Mahasiswa : 202520094
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam
Judul Tesis : Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam
Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Di
SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 21 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



(Choirul Imam Wahid)

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM
MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA DI SMA
CENDERAWASIH 1 JAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Choirul Imam Wahid
NIM: 202520094

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 21 Agustus 2023

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Susanto, M.A.



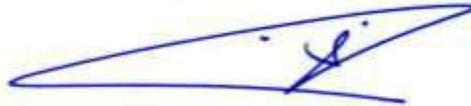
Pembimbing II,

Dr. Abd. Aziz, S.S., M.Pd.I.



Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi

Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I



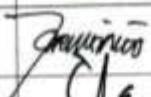
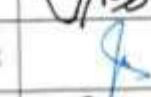
TANDA PENGESAHAN TESIS

MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA DI SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA

Disusun oleh :

Nama : Choirul Imam Wahid
Nomor Induk Mahasiswa : 202520094
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
25 Oktober 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I.	Anggota/Penguji	
3	Dr. Muhammad Hariyadi, M.A.	Anggota/Penguji	
4	Dr. Susanto, M.A.	Anggota/Pembimbing	
5	Dr. Abd Aziz, S.S., M.Pd.I.	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 27 Oktober 2023
Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M., Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	Ta	ظ	Zh
ث	Tsa	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	ي	Y

MADDAH (Vocal)

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	Fathah dan Alif	a
اِ	Kasrah dan ya	i
اُ	Dhammah dan wau	u
هـ	Ta Marbuttha <i>sukun</i> berbunyi	“h”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. Selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Susanto, M.A dan Dr. Abd Aziz, M.Pd.I. Yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta

6. SegeNap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Yang tercinta orang tua saya ibu Puji Astusi, Bapak Kasiman, dan keluarga besar yang telah mendo'akan, mendukung dan memberikan semangat baik moral maupun materil.
8. Istri saya tercinta Fauziah Maria Sari, yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi agar saya menyelesaikan Pendidikan Strata 2 (S2).
9. Ibu Rizka Surga Nur Azizah, S.Pd. sebagai kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga memperoleh data.
10. Ibu Riska Larasati Setiawati, S.Pd., Ibu Yuki Indah Larasati, S.Pd., serta peserta didik SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang telah meluangkan waktu untuk diwawancara.
11. Bapak Riyan Hidayatulloh, S.Kom., M.Pd. yang sudah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan banyak membantu saya dalam kesulitan saat penulisan tesis.
12. Teman-teman Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020/2021 semester genap.
13. Teman-teman Group Pejuang Tesis yang banyak menghibur dan memberi smotivasi disaat penulis sedang dalam keadaan sulit saat menulis tesis.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhrinya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi Masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin

Jakarta, 21 Agustus 2023
Penulis

Choirul Imam Wahid

DAFTAR ISI

Judul.....	i
abstrak.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Tanda Persetujuan Tesis	xi
Tanda Pengesahan Tesis	xiii
Pedoman Transliterasi.....	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Model Pembelajaran	9
a. Hakikat Model Pembelajaran.....	9

b. Karakteristik Model Pembelajaran.....	22
c. Fungsi Model Pembelajaran.....	24
d. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	24
e. Aspek-Aspek Model Pembelajaran.....	28
2. Model Pembelajaran Kolaboratif.....	28
a. Hakikat Model Pembelajaran Kolaboratif	28
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kolaboratif	49
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kolaboratif	50
d. Macam-macam Model Pembelajaran Kolaboratif	53
e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kolaboratif	55
3. Sikap Demokratis Siswa	57
a. Hakikat Sikap Demokratis Siswa.....	57
b. Karakteristik Sikap Demokratis	77
c. Sikap Demokrtais Dalam Perspektif Al-Qur'an	80
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	100
BAB III METODE PENELITIAN	107
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	107
B. Lokasi Penelitian	108
C. Kehadiran Penelitian.....	108
D. Data dan Sumber Data.....	109
1. Data Primer	109
2. Data Sekunder.....	109
E. Teknik Pengumpulan Data	110
1. Observasi atau Pengamatan	110
2. Wawancara.....	110
3. Dokumentasi	111
F. Teknik Analisis Data	111
G. Pengecakan Keabsahan.....	113
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	115
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian	115
1. Sejarah Berdirinya SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	115
2. Terbentuknya Yayasan Pendidikan Daya Dutika	117
3. Perkembangan Sekolah-Sekolah Cenderawasih.....	122
4. Tantangan Kedepan Sekolah-Sekolah Cenderawasih.....	124
5. Struktur Organisasi SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	125
6. Visi SMA Cenderawasih 1 Jakarta	129
7. Misi SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	129
8. Tujuan SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	130
9. Data Sarana dan Prasarana	130

a. Fungsi, Wewenang, Tugas Pokok dan Tanggung Jawab.....	131
d. Administrasi Sarana dan Prasarana.....	133
e. Denah Ruang Kelas.....	133
f. Program Kerja.....	134
g. Sasarana.....	135
B. Temuan Penelitian.....	136
1. Kurikulum Yang Diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	137
2. Model Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Mata Pelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	137
3. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	138
4. Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	139
a. Kompetensi Guru.....	140
b. Keaktifan.....	142
c. Pendekatan Pembelajaran.....	142
d. Model Pembelajaran.....	143
e. Sikap Demokratis Siswa.....	143
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	143
1. Kurikulum Yang Diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	144
2. Model Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Mata Pelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	145
3. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	146
4. Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.....	147
BAB V PENUTUP.....	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dimana tingkat persaingan antara negara yang semakin tinggi menuntut setiap negara untuk dapat menghadapi tantangan dengan selalu beradaptasi dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang senantiasa melaksanakan pembangunan nasional, yang secara terus menerus berusaha menggalakkan berbagai macam program pembangunan dengan tujuan untuk memajukan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan partisipasi pendidikan.

Pendidikan adalah keharusan bagi perkembangan suatu bangsa. Salah satu lembaga formal pendidikan adalah sekolah, tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Menurut E. Mulyasa ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas sumberdaya manusia yaitu sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional.¹

Guru memegang peran yang penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik, lancar, serta *efisien*

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 3.

dan *efektif*, maka diperlukan peran serta aktif antara siswa dan guru. Pada proses belajar mengajar tingkah laku awal siswa, oleh beberapa ahli pendidikan dianggap sebagai *input* yang menjadi titik tolak dalam proses belajar yang berakhir dengan suatu *output*.

Pendidikan berperan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Di era globalisasi, perubahan terjadi begitu pesat, sehingga gambaran kehidupan masa mendatang sulit untuk diprediksi. Namun hal yang pasti adalah adanya kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, baik dari segi interaksi maupun kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, meningkatnya dinamika perubahan dan perbedaan di dalam masyarakat tidak dapat dihindari.²

Sistem pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan suatu bangsa. Apabila sistem pendidikan baik dalam suatu bangsa, peserta didik akan mengalami perkembangan yang pesat dalam pembelajaran di sekolah. Berbagai komponen pendidikan tersebut harus dirumuskan secara konseptual dan kontekstual dengan bertolak dari landasan teori ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan dikembangkan sesuai dengan paradigma baru pendidikan. Berkaitan dalam hal ini Hermana Somantrie, dan Yeni Kurniawati Sumantri mengemukakan;

Sistem pendidikan merupakan elemen pilar yang sangat penting bagi berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Kemajuan hanya dapat dicapai apabila suatu bangsa tertentu selalu melakukan inovasi dan kreasi. Inovasi dan pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat, karena sistem Pendidikan yang kuat akan melahirkan banyak inovasi dan kreativitas dalam bidang pendidikan, begitu pula sebaliknya, inovasi dan kreativitas yang kuat akan mendukung perkembangan sistem pendidikan yang semakin baik pula.³

Seiring dengan era reformasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan serta tuntutan masyarakat akan suasana yang lebih demokratis, adil, dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, maka berbagai komponen pendidikan tersebut mengalami perubahan secara mendasar. Model pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Model

² Zamroni, *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Ombak, 2013, hal. 7-9.

³ Hermana Somantrie dan Yeni Kurniawati Sumantri, *Materi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2011*, Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan PTK Dikmen Jakarta: 2011, hal. 3.

pembelajaran adalah sebuah system proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir.⁴

Model pembelajaran yang dituntut saat ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menantang, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, mandiri, berani, bertanggung jawab, cakap, kritis, dan semangat hidup. Model-model pembelajaran pada garis besarnya mencakup model pembelajaran partisipatif, model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran mandiri.⁵

Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Alternatif pembelajaran yang perlu diterapkan ialah pembelajaran kolaboratif. Pentingnya menerapkan salah satu model pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah belum berdayanya pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk masa depan.

Perbedaan yang ada dalam masyarakat dapat berupa perbedaan kelompok, suku bangsa, agama, sosial, ekonomi dan kultural. Perbedaan tersebut dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat majemuk (*plural society*). Kemajemukan yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik sosial dalam masyarakat.⁶ Konflik yang terjadi dapat menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pemahaman terhadap perbedaan masih rendah.

Upaya untuk membangun kesadaran masyarakat akan pemahaman terhadap perbedaan dapat dilakukan melalui pendidikan. Hakikat Pendidikan adalah proses mengubah sikap ataupun perilaku seseorang. Dalam rangka mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendewasaan dalam pandangan multikulturalisme mengarah kepada pemahaman terhadap perbedaan dalam masyarakat dan penamaan sikap toleransi atas perbedaan tersebut.⁷

Oleh karena itu diperlukan implementasi pendidikan yang dapat menanamkan kesadaran akan realitas multikultural, dengan dilandasi

⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa Learning, 2013, hal. 128.

⁵ Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Cet. II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal. 8.

⁶ Muhiddinur Kamal, "Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk," dalam *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. I No. 6 Tahun 2013, hal. 452.

⁷ Aris Saefulloh, "Membaca Paradigma Pendidikan dalam Bingkai Multikulturalisme," dalam *Jurnal Insania*, Vol. 14 No. 3 Tahun 2009, hal. 550.

sikap tenggang rasa dan toleransi agar dapat bekerja sama dalam setiap perbedaan.⁸

Untuk mempersiapkan siswa menghadapi dinamika yang terjadi di masyarakat, perlu dikembangkan fondasi demokrasi. Demokrasi dalam pendidikan dapat menumbuhkan semangat, sikap dan perilaku demokratis pada setiap individu siswa sehingga ia dapat bekerja sama meskipun terdapat perbedaan. Dengan demikian, terdapat kaitan antara pendidikan dan nilai-nilai demokrasi. Pendidikan tidak hanya sekedar interaksi antara guru dan siswa namun juga berlangsung proses transfer nilai-nilai dan praktik demokrasi baik pada level kelas maupun level sekolah.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melihat bahwa penelitian-penelitian yang membahas pentingnya nilai-nilai demokrasi sebagai landasan untuk membangun sikap demokratis hanya terbatas pada penelitian kualitatif. Sehingga kontribusi nilai-nilai demokrasi dalam menumbuhkan sikap toleran belum dapat diketahui secara pasti. Selain itu, pembahasan literatur terkait implementasi pendidikan demokratis dan kurikulum yang menyuarakan bersikap demokratis hanya terbatas pada administrasi saja. Artinya pengembangan pendidikan demokratis terpusat pada pendekatan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, manajemen kelas dan metode pembelajaran. Tentu pembahasan ini juga penting, karena pengembangan pendidikan pada level kelas merupakan inti dari pendidikan. Namun aspek kultur sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah tentu harus diperhatikan terlebih pada kurikulum terbaru ini yaitu kurikulum merdeka sikap demokratis menjadi penting dan di iringi dengan model pembelajaran kolaboratif sehingga pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan menanamkan sikap demokratis.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Dengan demikian penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai-nilai demokrasi yang dipraktikan dalam budaya sekolah terhadap sikap multikultural siswa. Dalam penelitian ini digunakan pula variabel kontrol berupa strategi pembelajaran kolaboratif.

Penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif, sebagai salah satu komponen strategi pembelajaran afektif, dinilai tepat untuk menyentuh

⁸ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Ombak, 2013, hal. 98.

⁹ Zamroni, *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Ombak, 2013, hal. 100-105.

ranah afektif yang berupa pembentukan sikap, moral dan karakter peserta didik melalui semua mata pelajaran.¹⁰

Oleh karena itu, melihat pentingnya dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa di sekolah, terutama dalam keseharian dan saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maka pendidik di tuntut untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajarannya tercapai dan nilai demokratisnya juga dapat di tumbuhkan. Dalam hal ini, penulis akan menuangkan dalam proposal tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan meningkatkan sikap demokratis siswa, diantaranya:

1. Suasana belajar kurang kondusif saat di dalam kelas.
2. Kurang efektifnya metode diskusi saat pembelajaran di dalam kelas.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung monoton.
4. Pendidik belum maksimal dalam menumbuhkan sikap demokratis di dalam kelas.
5. Peserta didik belum maksimal untuk bersikap demokratis di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya sikap demokratis siswa, seperti hal nya kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dan masih belum maksimalnya sikap demokratis pada diri peserta didik itu sendiri. Maka penelitian ini memfokuskan pada Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawsih 1 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah “**Bagaimana implementasi model pembelajaran kolaboratif di SMA Cenderawasih 1 Jakarta?**”

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 190.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, diharapkan pendidik dengan maksimal menerapkan model pembelajaran kolaboratif dan peserta didik dapat meningkatkan sikap demokratis.

Tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.
2. Untuk menguraikan implementasi macam-macam model pembelajaran kolaboratif dalam proses meningkatkan sikap demokratis siswa.
3. Untuk mengidentifikasi capaian dan sikap demokratis siswa di lingkungan SMA Cenderawasih 1 Jakarta.
4. Untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala dalam penerapan pembelajaran kolaboratif di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu kepada orang lain. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk lembaga-lembaga Sekolah Menengah Atas tentang model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa khususnya Sekolah Menengah Atas Cenderawasih 1 Jakarta.
 - c. Memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan khususnya bagi Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta dan Sekolah Menengah Atas Cenderawasih 1 Jakarta.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengalaman baru bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dan juga dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi bagi seluruh civitas academica Institut PTIQ Jakarta, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam memutuskan kebijakan sekolah dalam rangka perbaikan dan pengembangan kompetensi pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk peningkatan sikap demokratis siswa di lingkungan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai suatu pembahasan ilmiah maka sifat sistematika merupakan syarat mutlak. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui urutan konsistensi dan koherensi jalur pemikiran sehingga daya analisis, kemampuan sintesa dan potensi nalar dari pemikiran tersebut mudah mencapai sasaran yang dituju.

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Pada BAB ini yang meliputi landasan teori: Model Pembelajaran Kolaboratif, Sikap Demokratis Siswa dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB ini yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini yang meliputi tinjauan umum objek penelitian: Sejarah berdirinya SMA Cenderawasih 1 Jakarta, terbentuknya yayasan pendidikan daya dutika, perkembangan sekolah-sekolah Cenderawasih, Tantangan kedepan sekolah-sekolah cenderawasih, struktur organisasi SMA Cenderawasih 1 Jakarta, Visi SMA Cenderawasih 1 Jakarta, Misi SMA Cenderawasih 1 Jakarta, Tujuan SMA Cenderawasih 1 Jakarta

dan Data Sarana dan prasarana. Temuan penelitian merupakan deskripsi hasil penelitian yaitu: Kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, model pembelajaran yang diterapkan guru Mata Pelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, Implementasi Model Pembelajaran kolaboraitf di SMA Cenderawasih 1 Jakarta dan Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan, dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selanjutnya kesimpulan tersebut penulis jadikan acuan untuk mengajukan beberapa saran sebagai sumbangan penulis untuk melengkapi kekurangan yang ada.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Hakikat Model Pembelajaran

Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu:

- 1) Sebagai kata benda.
- 2) Kata sifat.
- 3) Kata kerja.

Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran. Sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, dan teladan. Sebagai kata kerja model adalah memperagakan, memper-tunjukkan. Dalam penelitian pengembangan model itu dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari prosedur penelitian pengembangan secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan alur kerja dan hubungan-hubungan penting yang terkait dengan penelitian.¹

Secara umum, model dipandang sebagai suatu representasi (baik visual maupun verbal) yang menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks, luas, panjang, dan lama menjadi sesuatu

¹ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," dalam *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2019, hal. 21.

gambaran yang lebih sederhana atau mudah untuk dipahami. Dalam penelitian pengembangan model sengaja dibuat oleh peneliti sebagai bagian dari upaya pengembangan sesuai dengan paradigma yang dianut oleh peneliti.² Bagi Dewey dalam Joice dan Weil dinyatakan bahwa:

The core of teaching process of invironments within which the students can interact and study how to learn". Terkait dengan hal ini selanjutnya Joice & Weil mengatakan bahwa "A model of teaching is a description of a learning environment."³

Sedangkan pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.⁴

Isitilah-istilah model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik merupakan istilah yang sangat familiar di lingkungan pendidikan, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung, selain itu para ahli juga memiliki makna yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah tersebut. Pada beberapa referensi para ahli membuat pengertian tentang "model pembelajaran" yang apabila kita pelajari secara seksama akan ditemukan keragaman, namun jika ditarik benang merahnya, maka akan kita dapati esensi dari pemengertian-pengertian mereka itu. Bagi saya, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan disain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih dosen/guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam disain pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengertian ini, maka dalam suatu model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, memanaj materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan feedback). Suatu model pembelajaran, juga haruslah menggambarkan operasionalisasi dari konsep di atas yang

²Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam),"..., hal. 21.

³Bruce Joyce, M. W., *Models of Teaching*, Boston: Allyn and Bacon, 2000, hal. 13.

⁴Anonim, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018, hal. 3.

mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup yang dihasilkan dari suatu kajian eksploratif.⁵

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.⁶

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

Derdasarkan deskripsi di atas, dapat diikhtisarkan bahwa model pembelajaran itu merupakan suatu disain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturandan fasilitas yang relevan dengan kebutuhandalam pembelajaran. Pengertian model pembelajaran ini lebih luas cakupannya dari pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pasca pembelajaran. Sekadar memberikan gambaran umum berikut ini dikemukakan pengertian dan contoh masing-masing. Pertama; Strategi pembelajaran merupakan separangkat kebijaksanaan yang dipilih oleh dosen/guru setelah dipertimbangkan faktor-faktor penentuan kebijakannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kedua; Pendekatan pembelajaran merupakan jalan atau arah yang ditempuh oleh gurasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan (misalnya pendekatan induktif >< deduktif, teacher centered >< student centered. Ketiga; Metode pembelajaran merupakan cara mengajar secara umum yang dapat gunakan pada semua berbagai pelajaran, misalnya metode ceramah, ekspositori, tanya jawab. Keempat; Teknik mengajar merupakan penerapan

⁵ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam),"...hal. 22.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 1.

secara spesifik suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan berbagai aspek yang mempengaruhi pembelajaran, teknik jembatan keledai ق (bajuditoqo: baca (ب ج د ط) merupakan teknik agar mudah mengingat huruf qolqolah).

Belajar adalah tahapan dalam menambah ilmu pengetahuan agar yang tidak tahu menjadi tahu. Afrita Heksa menyatakan bahwa belajar Merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Sedangkan menurut Novita Sariani, menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap.⁸ Menurut Ihsana belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.⁹

Kompri menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.¹⁰

Nursalim belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya.¹¹ Maskun & Valency menyatakan bahwa belajar adalah proses melengkapi pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru dan suatu proses yang diciptakan berdasarkan pengalaman oleh peserta didik tersebut.¹²

⁷ Afrita Heksa *Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi*, Penerbit Deepublish, 2020, hal. 5.

⁸ Novita Sariani, *Belajar dan Pembelajaran*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021, hal. 2.

⁹ Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hal. 1.

¹⁰ Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Yogyakarta Media Akademi, 2017, hal. 1.

¹¹ Nursalim, "Layanan Konseling Kelompok Strategi SelfManagement untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya," dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA*, Vol. 1 No 1 Tahun 2018, hal. 1.

¹² Maskun dan Rachmedita, V., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018, hal. 4.

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tahapan yang menghasilkan perubahan sikap, pemahaman serta keterampilan peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman serta latihan yang dilakukan secara berulang.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran, sebelum menentukan model pembelajaran yang digunakan terlebih dahulu mengetahui pengertian model pembelajaran.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala mengandung arti bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹³

Dalam hal pembelajaran Sugiono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹⁴ Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.¹⁵ Pembelajaran adalah terjemahan dari instruction, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.¹⁶ Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam mencapai

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010, 62.

¹⁴ Sugiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2010, hal. 44.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 75.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal. 102.

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut adalah guru, siswa, metode, lingkungan, media dan sarana prasarana.¹⁷

Komponen utama dalam sistem pendidikan yang perlu secara terus menerus dikaji dan dikembangkan adalah peserta didik sebagai masukan dasar, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai unsur pengelola proses belajar-mengajar, program pendidikan yang berupa kurikulum beserta masukan alat sebagai instrumen input, keluaran pendidikan yang handal.¹⁸ Disamping itu, kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik, atau agar mutu pembelajaran maksimal perlu diusahakan faktor penunjang seperti kondisi pelajar yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari komponen siswa sebagai input, komponen perangkat keras dan lunak sebagai instrumental input, komponen lingkungan sebagai environmental input, pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen proses, dan akhirnya menghasilkan keluaran hasil belajar siswa sebagai komponen output.¹⁹

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membelajarkan peserta didik dan memiliki pengaruh yang baik, atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut memiliki efek yang baik sehingga dapat menuai keberhasilan.²⁰ Sementara itu, pembelajaran dapat dikatakan efisien, apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat mendayagunakan rencana pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, sehingga tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.²¹

Pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila guru dapat mengkondisikan semua komponen pembelajaran dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya bukan hanya mengubah perilaku peserta didik, melainkan lebih untuk membentuk fondasi karakter dan membentuk sikap mental professional serta berintelektual tinggi yang berorientasi pada global mindset dan

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*,...hal. 77.

¹⁸ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum : Pendidikan Kecakapan Hidup*, 2013, hal. 8.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*,...hal. 77.

²⁰ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015, hal. 139.

²¹ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*,...hal. 139.

untuk hal ini diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran.²² Dalam hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Alaq/96: 1-5 sebagai berikut,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pembelajaran merupakan proses penerimaan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Moh. Suardi menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²³ Ihsana menyatakan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.²⁴

Sejalan dengan itu, Giyono menyatakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu aktivitas dalam proses pendidikan atau juga sering disebut bahwa pembelajaran sebagai aspek pendidikan dan merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru mendesain instruksional dalam pembelajaran agar kegiatan dan materi pelajaran dapat dilakukan dengan sistematis, efisien dan efektif.²⁵

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses

²²Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*,...hal. 140.

²³Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018, hal. 7.

²⁴Ihsana, *Belajar dan Pembelajaran*,... hal. 52.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 29.

kegiatan belajar yang dipimpin oleh pendidik dan diikuti oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.²⁶

Di bawah ini merupakan beberapa pendapat mengenai arti dari model pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Agus Suprijino menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dipakai sebagai patokan dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas.
- 2) Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.²⁷
- 3) Pendapat lain dari Saefudin mengemukakan model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan rangkaian sistematis untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik atau perancang Pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁸

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran.²⁹

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 13.

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 52.

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal.

²⁹ Sani Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 89.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Joyce dan Weil dalam Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³⁰

Model Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.³¹ Sedangkan menurut Ngalimun berpendapat model Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas.³² Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan dan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Menurut Komalasari model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.³³ Sedangkan Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³⁴

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hal. 133.

³¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 29.

³² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012, hal. 27.

³³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Rafika Aditama, 2010, hal. 57.

³⁴ Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, hal. 132.

Model Pembelajaran menurut Fathurrohmah bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.³⁵ Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh para pendidik untuk merencanakan dan merancang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, teknik dan metode pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan tepat akan berpengaruh pada guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.³⁶

Menurut Helmiati model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.³⁷

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi,

³⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 52.

³⁶ Annurahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 148.

³⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hal. 19.

metode, tehnik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedural.³⁸

Model pembelajaran merupakan sesuatu pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Contohnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran sering kali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis.³⁹

Model pembelajaran adalah sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran dikelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.⁴⁰ Menurut Helmiati model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.⁴¹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedural.⁴²

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁴³

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan

³⁸ Agus Suprijuno, *Model-Model Pembelajaran Emansipatori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hal. 51.

³⁹ Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Imlementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015, hal. 24.

⁴⁰ Annurahman, *Belajar Dan Pembelelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 148.

⁴¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hal. 19.

⁴² Agus Suprijuno, *Model-Model Pembelajaran Emansipatori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hal. 51.

⁴³ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, Magetan: CV. AE Grafika, 2017, hal. 96.

bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).⁴⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.⁴⁵ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce dan Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.⁴⁶

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.
- 2) Model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya.
- 3) Variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik.

⁴⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Bandung: Refika Aditama, 2014, hal. 37.

⁴⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 51.

⁴⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 42.

- 5) Kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu.
- 6) Tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas/profesinya.⁴⁷

Namun untuk mengembangkan, membuat, memilih, dan menggunakan suatu model pembelajaran, seorang guru/dosen/peneliti dihadapkan suatu tahap pengukuran, penilaian, dan mengevaluasi atau menimbang suatu model pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memberi jawaban atas permasalahan umum “apa dan bagaimana konsep model pembelajaran” dan instrumen apa saja yang dapat dipakai untuk menimbang suatu model pembelajaran? Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah memperoleh jawaban atas permasalahan umum di atas serta masalah-masalah khusus yang mengikutinya. Jawaban atas permasalahan ini merupakan sebuah konsep tentang “model pembelajaran” yang selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan untuk menimbang suatu model pembelajaran dan menentukan instrumen lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.⁴⁸ Model pembelajaran merupakan rencana dalam mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.⁴⁹

Maskun dan Valency menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode dan teknik dan

⁴⁷ Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam),” dalam *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2019, hal. 20.

⁴⁸ Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hal. 11.

⁴⁹ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016, hal. 109.

taktik pembelajaran.⁵⁰ Sejalan dengan itu, Menurut Istarani menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian kajian materi yang melukiskan gambaran aktivitas belajar yang akan dilakukan oleh pendidik di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi pemilihan model pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pelajaran yang sudah ditentukan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki sintaks (pola urutan tertentu) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.⁵² Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.⁵³ Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, di dalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Model pembelajaran dalam penelitian ini, sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada konsep pendekatan scientific dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi

⁵⁰ Maskun dan Rachmedita, V., *Teori Belajar dan Pembelajaran*,...hal. 97.

⁵¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, 2017, hal. 1.

⁵² Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 174.

⁵³ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal. 130.

mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki kriteria sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵⁵ Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

⁵⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Bandung: Refika Aditama, 2014, hal. 37-38.

⁵⁵ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Bandung: Refika Aditama, 2014, hal. 38.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pegajar amupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁵⁶ Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.⁵⁷

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁵⁸ Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Ihwal sifat dan materi yang dibelajarkan tersebut, model pembelajaran juga dapat dikategorikan berdasarkan beberapa jenis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung.⁵⁹

⁵⁶Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 67.

⁵⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,...hal. 54.

⁵⁸ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*,... hal. 42.

⁵⁹ Dindin Jamaluddin, "Metode Pendidikan Anak," dalam *Jurnal Saintech*, Vol. 08 No.04 Tahun 2016, hal. 3.

Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas dari pada strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.⁶⁰ Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran:⁶¹

- 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar mengemukakan adanya ciri-ciri model pembelajaran yaitu:⁶²

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Memiliki perangkat bagian model
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu memiliki dasar/landasan teoritik, mengandung kegiatan belajar dan pembelajaran dan lingkungan belajar yang mendukung demi mencapai tujuan pembelajaran.

⁶⁰ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*,...hal. 172.

⁶¹ Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran*, Surabaya: Suryamedia, 2017, hal. 5.

⁶² N. Hamiyah Dan M. Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014, hal. 58.

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:⁶³

- 1) Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas
- 4) Memiliki perangkat bagian model.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri.⁶⁵ Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rusman mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model

⁶³ Ngalimun, *Strategi model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016, hal. 7-8.

⁶⁴ Hamiyah, N., dan Jauhar, M., *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014, hal. 58.

⁶⁵ Isrok'atun dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016, hal. 1.

⁶⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012, hal. 136.

ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- 2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - a) Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax);
 - b) Adanya prinsip-prinsip reaksi;
 - c) Sistem sosial;
 - d) Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 - a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur;
 - b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Sedangkan Rofa'ah menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah.⁶⁷

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dibawah ini adalah beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- 1) Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- 2) Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:

⁶⁷ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 71.

- a) Memiliki urutan Langkah pembelajaran atau syntaks
 - b) Terdapat suatu prinsip reaksi
 - c) Memiliki sebuah system sosial
 - d) Memiliki suatu system pendukung
- 5) Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
- a) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)
 - b) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring)
 - c) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

e. Aspek-Aspek Model Pembelajaran

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk.⁶⁸ Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (Joyful learning) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif.

Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapaitujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.

2. Model Pembelajaran Kolaboratif

a. Hakikat Model Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi apara perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benarbenar merupakan

⁶⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,...hal. 55.

kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Enggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.⁶⁹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁷⁰

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada penekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁷¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran kolaboratif merupakan model yang dapat menimbulkan interaksi sosial antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif dapat melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial dengan bimbingan guru sehingga pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik akan saling menghargai pendapat antar kelompok. Model pembelajaran kolaboratif menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik karena model ini mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan peserta didik untuk saling bekerja sama, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

⁶⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 22.

⁷⁰ Hirmawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, hal. 3.

⁷¹ Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017, hal. 42.

Pembelajaran kolaboratif lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa/mahasiswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar. Metode kolaboratif ini lebih jauh dan mendalam dibandingkan hanya sekadar kooperatif. Dasar metode kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial.⁷² Model pembelajaran kolaboratif yang menekankan kepada bentuk diskusi kerja sama satu sama lain tentunya dibentuk dalam kelompok belajar Bersama (*Learning Together*) atau belajar secara berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa.

Menurut teori interaksional dari Vygotsky, proses interaksi itu berlangsung dalam dua tahap, yaitu interaksi sosial dan internalisasi. Masing-masing pelaku interaksi sosial mengalami proses pemaknaan pribadi, dan dalam interaksi sosial terjadi saling pengaruh di antara proses-proses pribadi itu sehingga terbentuk makna yang diterima bersama. Yackel & Cobb menyebut proses ini sebagai pembentukan makna secara interaktif.⁷³

Teori interaksional yang dikemukakan Vygotsky berangkat dari teori konstruktivisme. Sebagai seorang yang dianggap pionir dalam filosofi konstruktivisme, desain filosofi lebih suka menyatakan teori pembelajarannya sebagai pembelajaran kognisi sosial. Pembelajaran kognisi sosial meyakini bahwa kebudayaan merupakan penentu utama bagi pengembangan individu.

Berikut ini beberapa konsep kunci pemikiran kognisi sosial dari teori konstruktivisme Vygotsky.

- 1) Peserta didik (siswa/mahasiswa) sebagai individu yang unik.
- 2) Pembelajar yang dapat mengelola diri sendiri (Self Regulated Learner).
- 3) Tanggung jawab pembelajaran.
- 4) Motivasi pembelajaran.
- 5) Zona perkembangan (Zone of Development, ZD).
- 6) Peran guru sebagai fasilitator.
- 7) Interaksi dinamik antara tugas-tugas, instruktur, dan pembelajar.
- 8) Kolaborasi antarpembelajar.
- 9) Pemagangan kognitif (Cognitive Apprenticeship).
- 10) Proses dari atas ke bawah (Proses Top-Down).
- 11) Pembelajaran kooperatif sebagai implementasi konstruktivisme.

⁷² Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hal. 252.

⁷³ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*,...hal. 254.

12) Belajar dengan cara mengajar (Learning by Teaching) sebagai metode konstruktivis.⁷⁴

Berdasarkan pandangan Vygotsky pada uraian di atas, bahwa pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian. Berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Dalam praktik, pembelajaran kolaboratif berarti mahasiswa bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.⁷⁵

Teori bruner yaitu teori belajar yang menekankan tentang struktur materi atau ide kunci dari suatu ilmu yang dipelajari. Burner menyatakan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan, konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang siswa jumpai dalam kehidupannya menyebabkan proses belajar menjadi lebih baik dan kreatif. Teori Burner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana siswa memperoleh informasi dari lingkungan, melalui kegiatan dan pengalaman. Kaitannya dengan model *collaborative learning* yaitu teori burner.

Di samping hal itu, kita juga tidak bisa melupakan peranan sebagian tenaga pendidik yang mampu menyadari bahwasanya perlunya model pembelajaran yang memandang peserta didik menjadi cerdas, kreatif dan juga kritis, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka lalui dalam kehidupan sehari-hari dengan saling bertukar pikiran dengan pola interaksi yang aktif memberikan pendapat masing-masing. Sebagian tenaga pendidik ini pula menggunakan metode yang dapat menekankan peserta didik untuk bisa bekerja sama satu sama lain, saling memberikan masukan satu sama lain. Model kolaboratif salah satunya, di mana model ini merupakan suatu startegi untuk menciptakan siswa yang berwawasan luas, dengan konsep saling kerja sama dan juga transfer ilmu melalui diskusi dan evaluasi dari orang lain dapat menguatkan pemikiran kritis siswa.

Menurut Gulo metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang

⁷⁴ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, 111-116.

⁷⁵ Barkley, *et.al.*, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2012, hal. 4.

lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Barkley, Cross, dan Major mendefinisikan pembelajaran kolaboratif dengan beberapa fitur yang dianggap penting. Fitur pertama dari pembelajaran kolaboratif adalah desain yang disengaja. Lazimnya, para pengajar hanya meminta para mahasiswa untuk membentuk kelompok dan kemudian bekerja. Dalam pembelajaran kolaboratif, para pengajar merancang desain kegiatan pembelajaran untuk mahasiswa. Selain desain yang disengaja, kerja sama juga merupakan fitur penting pembelajaran kolaboratif. Istilah yang berasal dari bahasa Latin collaborate (bekerja sama), saat ini masih memiliki makna yang sama: untuk co-labor (kerja sama).⁷⁶

Fitur yang ketiga dari pembelajaran kolaboratif adalah terjadinya proses pembelajaran yang penuh makna. Ketika para mahasiswa bekerja sama dalam sebuah tugas kolaboratif, mereka harus bisa mendapatkan peningkatan pengetahuan atau semakin memahami kurikulum program studi. Tugas yang diberikan kepada kelompok harus terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif adalah perpaduan dua atau lebih pelajar yang bekerja bersamasama dan berbagi beban kerja secara setara sembari, secara perlahan, mewujudkan hasilhasil pembelajaran yang diinginkan.

Para peserta didik berinteraksi saling bertukar gagasan, mengeksplorasi suatu pertanyaan, dan menyelesaikan suatu “proyek”. Pendekatan ini menggunakan pola interaksi kerja sama yang didesain untuk memfasilitasi penyelesaian suatu tujuan. Pembelajaran kolaborasi merupakan suatu aktivitas belajar yang membantu mengarahkan peserta didik untuk belajar secara aktif, yaitu dengan cara memberikan tugas kepada mereka guna menyelesaikan pekerjaannya dalam kelompok-kelompok kecil. Istilah kolaborasi mempunyai pengertian saling bertukar gagasan dan partisipasi aktif.⁷⁷

Peserta didik saling bergantung satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dukungan teman sekelas, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian sangat membantu mewujudkan keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan belajarnya. Model pembelajaran ini diawali dengan cara

⁷⁶ Barkley, *et.al.*, *Collaborative Learning Techniques*,...hal. 5-6.

⁷⁷ Hellmut R Lang dan David N. Evans, *Models, Strategies, and Methods For Effective Teaching*, USA: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2006, hal. 53.

mengelompokkan dan memasang-masangkan para peserta didik. Istilah ini merujuk kepada suatu metode pembelajaran kerja sama dalam suatu kelompok kecil yang melibatkan keragaman kemampuan para peserta didik untuk menyelesaikan suatu tujuan bersama. Para peserta didik satu sama lain bertanggung jawab terhadap belajarnya seperti dia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kesuksesan satu peserta didik akan menolong peserta didik lain untuk meraih sukses yang sama.

Ide pembelajaran kolaboratif bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah buku *Democracy and Education*. Dalam buku itu, Dewey menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Siswa hendaknya aktif, *learning by doing*.
- 2) Belajar hendaknya didasari motivasi dari diri sendiri.
- 3) Pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap.
- 4) Kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
- 5) Pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting.
- 6) Kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata dan bertujuan mengembangkan dunia tersebut.

Pada dasarnya dalam melakukan pembelajaran dibutuhkan suatu strategi dan langkah yang tepat. Baik itu metode, mode dan juga strategi yang mumpuni. Model pembelajaran sendiri merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Ada beberapa hal yang menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran yaitu, memilih model pembelajaran yang efektif, model pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi peserta didik dan variasi model pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan menghindari rasa jenuh para peserta didik.

Di dalam kelas kolaboratif, pengajar menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang membuat mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain. Lingkungan ini berbeda dengan kondisi di banyak kelas perguruan tinggi, mahasiswa hanya duduk

⁷⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012, hal. 253.

sendirisendiri, menghabiskan banyak waktu secara pasif untuk mendengarkan ceramah dosen di atas mimbar, dan diharap tidak berbicara karena akan mengalihkan perhatian yang seharusnya hanya difokuskan pada pengajar. Oleh karena itu, penting kiranya jika sejak awal diberikan gambaran bahwa dalam kelas kolaboratif mahasiswa akan terlibat dalam interaksi aktif. Salah satu cara mendorong mahasiswa berinteraksi adalah memberi kesempatan pada mahasiswa untuk saling mengenal satu sama lain.

Kolaboratif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kerja sama⁷⁹ Kolaboratif adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain. Dalam praktek, pembelajaran kolaboratif berarti siswa bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian.⁸⁰

Model pembelajaran kolaboratif dijelaskan juga di dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015, maka karakteristik pembelajaran Abad 21 dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut:

Pembelajaran berpusat kepada peserta didik; guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi (kolaboratif). Fungsi guru dari pengajar berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator bagi peserta didik.⁸¹

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwasanya setiap pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik dan seorang guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya salah satunya dalam berkolaboratif. Seorang siswa harus mampu dal berkerja sama serta saling tolong menolong dengan teman disekitarnya, hal tersebut dibutuhkan agar siswa mampu memiliki jiwa social yang tinggi dengan teman-temannya. Hal ini telah ditegaskan dalam Surah Al-Maidah/5: 2 tentang kolaboratif atau bekerjasama sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا سَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ

⁷⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2014, hal. 714.

⁸⁰ Elizabeth Barkley, *et.al.*, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung: Nusa Media, 2014, hal. 4.

⁸¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas (21st Century Skill)*, Jakarta, 2017, hal. 22.

فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ط وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٥١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah: 2)

Dari ayat di atas bahwasanya kita sebagai manusia harus saling tolong menolong atau bekerjasama dalam hal kebaikan, tidak terkecuali dalam pendidikan. Hal ini dapat menjadikan prinsip dalam hidup bahwa sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa kita diharuskan saling tolong menolong.

Di dalam model pembelajaran kolaboratif terdapat lima komponen-komponen esensial diantaranya ialah:⁸²

- 1) Interpretensi positif.
- 2) Interaksi penawaran bertatap muka.
- 3) Tanggung jawab personal.
- 4) Keterampilan antar pribadi dan kelompok kecil.
- 5) Proses kelompok.

Model pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran secara bersama-sama antar peserta didik.⁸³ Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dalam Dangnga dan Muis adalah kerangka konseptual yang digunakan

⁸² David W. Johnson, *et.al.*, *Collaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*, Bandung: Nusa Media, 2015, hal. 44.

⁸³ Santi Susanti, *et.al.*, "Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2017, hal. 22.

sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki unsur di antaranya sebagai berikut. Model pembelajaran memiliki lima unsur daya di antaranya sebagai berikut.⁸⁴

- 1) *Syntax* yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran.
- 2) *Social System* adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
- 3) *Principles of reaction* menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan dan merespon siswa.
- 4) *Support system*, segala sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
- 5) *Instructional dan nurturant effects*, hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar dan tujuan diluar sasaran.

Secara keseluruhan model dimaknakan suatu ibek atau konsep yang akan digunakan untuk melakukan sesuatu, sedangkan pembelajaran bermakna sebagai hasil dari perkembangan dan perjalanan hidup. Dan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dengan cara yang baik dan memilih metode serta pelaksanaan yang baik juga.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (424) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Sesuai ayat di atas terdapat satu metode pembelajaran yang ada kaitannya dengan model kolaboratif yang sedang dibahas. Di mana metode itu merupakan metode diskusi yang menekankan pada saling memberikan pendapat dalam satu kelompok untuk kelompok lain. Dan sesuai dengan maksud metode diskusi itu dapat diartikan sebagai *cra* untuk memecahkan masalah beberapa alternative jawaban, metode ini digunakan untuk merangsang cara berfikir

⁸⁴ S., Dangnga, M., dan Muis, A., "Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif. In Amaluddin (Ed.), Didakti Tauhidi," Makassar Sulawesi Selatan: SIBUKU Makassar, 2015, 125.

siswa, yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerja sama satu sama lain.

Dalam hal berdiskusi tentunya tidak selalu mendapatkan respon yang pro dengan pendapat yang dilontarkan, oleh karena itu Allah SWT menerangkan dalam ayat 125 surah An-Nahl bahwa dalam memberikan bantahan harus dengan cara terbaik sehingga tidak menyakiti orang lain.

Metode diskusi sendiri bisa dirangkum dalam model kolaboratif, di mana Model kolaboratif adalah proses belajar kelompok di mana setiap anggota menyumbangkan ide, wawasan pendapat dan pemikirannya untuk sama-sama dicermati ide pokok pembahasan yang sedang dibahas.

Kolaborasi dalam Bahasa Inggris disebut "*collaborate*" berarti kerja sama atau "*collaboration*" yang juga memiliki arti kerja sama. Kolaborasi mengandung nilai-nilai dalam rangka menggalang kerja sama dalam satu visi dan misi. Dalam hal ini, model kolaborasi sendiri merupakan kesatuan yang unik, di mana dalam penerapannya dibutuhkan suatu kesatuan yang di dalamnya terdapat sebuah perbedaan antar individu, kemudian saling bekerja sama.

Ide pembelajaran kolaboratif sendiri bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar, untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki rekan. Pada tahun 1916, John Dewey menulis sebuah buku "*Democracy and education*" yang isinya bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata.

Model pembelajaran memiliki banyak macam mulai dari yang berorientasi tidak berkelompok (individu) dan berkelompok. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sejarah adalah Collaborative Learning. Thobroni menjelaskan bahwa Model *Collaborative Learning* menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar⁸⁵.

Warsono dan Hariyanto menjelaskan bahwa terbukti para siswa dan mahasiswa lebih baik secara keaktifan dalam pembelajaran apabila mereka berkelompok dalam bentuk kecil. Selain itu, riset menjelaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh ketika belajar dengan berkelompok akan lebih lama diingat karena dihadirkan dalam bentuk lain. Kemudian riset tersebut juga

⁸⁵ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2015, hal. 252.

membuktikan bahwa siswa merasa lebih puas belajar dengan kelompok kolaboratif dibandingkan dengan nonkolaboratif.⁸⁶

Banyak ahli mengungkapkan mengenai manfaat pembelajaran kolaboratif, salah satunya Hari Srinivas. Menurut Hari Srinivas dalam Warsono dan Hariyanto pembelajaran kolaboratif memiliki 44 manfaat, lima manfaat di antaranya, yaitu:⁸⁷

- 1) Meningkatkan interaksi yang lebih familiar antara guru dengan murid.
- 2) Meningkatkan sikap positif kepada materi pembelajaran.
- 3) Mengembangkan kecakapan interaksi sosial.
- 4) Hasil tes terhadap adanya rasa cemas siswa dalam belajar terbukti menurun.
- 5) Mengembangkan tanggung jawab siswa satu sama lain.

Kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial.⁸⁸ Pembelajaran kolaboratif adalah proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan peserta didiknya. Guru pada hakikatnya adalah pembelajar senior yang harus mentransformasikan pengalaman belajarnya pada pembelajar junior. Guru harus membantu berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Demikian pula, antar peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hakikatnya pembelajaran kolaboratif yakni belajar yang saling membantu antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁸⁹

Menurut Deutch, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Lebih khusus, Gokhale mendefinisikan pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Setiap siswa dalam suatu kelompok bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama.

⁸⁶ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 50.

⁸⁷ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*,...hal. 78-81.

⁸⁸ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004, hal. 5.

⁸⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibata Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004, hal. 161.

Pembelajaran dengan model kolaboratif memiliki berbagai macam atau tipe dalam perkembangannya. Pembagian pembelajaran kolaboratif menurut Elizabeth Barkley terbagi dalam 5 kategori, yaitu pembelajaran dengan teknik diskusi, teknik pengajaran resiprokal, penyelesaian masalah, pengelola informasi grafis dan teknik berfokus pada menulis.⁹⁰

1) Diskusi

Pembelajaran dengan teknik diskusi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan interaksi dan pertukaran informasi oleh siswa melalui kata-kata lisan. Berikut pengembangan pembelajaran kolaboratif dari teknik diskusi.

a) *Think Pair Share*

Pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran dengan *think* (berpikir), *pair* (pasangan), dan *share* (berbagi). Hal tersebut mendorong siswa untuk membandingkan pemahaman mereka dengan orang lain.

b) *Round Robin*

Pembelajaran *rund robin* adalah pembelajaran dengan siswa merespon secara bergiliran dalam kelompok terhadap suatu permasalahan.

c) *Buzz Group*

Pembelajaran *buzz group* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan untuk mempersiapkan diskusi kelas.

d) *Talking Chips*

Pembelajaran *talking chips* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi dalam kelompok dengan menyerahkan tanda bukti setiap berbicara. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendorong siswa yang pendiam untuk berbicara.

e) *Three step interview*

Pembelajaran *three step interview* merupakan pembelajaran dengan saling mewawancarai mengenai suatu topik untuk saling menggali informasi buka untuk saling mengevaluasi.

f) *Critical Debates*

Pembelajaran *critical debates* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan

⁹⁰Elizabet E. Barkley, *et.al.*, *Collaborative learning techniques*, Bandung: Nusa Media, 2016, hal. 145.

mempresentasikan dua pendapat yang berbeda dan saling mempertahankan pendapat tersebut.

2) Pengajaran Resiprokal oleh teman

Pembelajaran dengan teknik resiprokal oleh teman menurut Elizabeth Barkley memiliki tujuan untuk saling membantu satu sama lain untuk menguasai konten pokok bahasan dan membangun ketrampilan disiplin. Satu metode mengajar yang efektif adalah dengan resiprokal atau siswa berperan sebagai pelajar dan pengajar. Berikut pengembangan pembelajaran kolaboratif dari teknik resiprokal:⁹¹

a) Pasangan mencatat

Pembelajaran note-taking pairs atau pasangan mencatat merupakan pembelajaran dengan mengumpulkan informasi dari catatan-catatan mereka untuk membuat catatan berpasangan yang telah dikembangkan.

b) Sel pembelajaran

Sel pembelajaran merupakan pembelajaran dengan saling menanyai satu sama lain menggunakan pertanyaan yang mereka buat sendiri mengenai materi pembelajaran.

c) *Fishbowl*

Fishbowl atau toples ikan adalah pembelajaran dengan membentuk lingkaran konsentris dengan kelompok yang lebih kecil untuk berdiskusi sedangkan kelompok yang lebih besar mendengarkan dan mengamati.

d) *Role Playing*

Bermain peran atau role playing adalah pembelajaran yang mengasumsikan identitas yang berbeda dan menjalankan sebuah scenario.

e) *Jigsaw*

Jigsaw merupakan pembelajaran dengan membangun pengetahuan mengenai topik yang diberikan kemudian mengajarkannya kepada orang lain.

f) *Test-Taking teams*

Test-taking teams merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk mempersiapkan ujian dengan kerja kelompok, dan melaksanakan ujian secara individu.

3) Penyelesaian Masalah

Pembelajaran dengan teknik penyelesaian masalah dikemukakan oleh McKeachie adalah Pendidikan berbasis masalah, dan bahwa para penyelesai masalah akan mencari dan

⁹¹ Elizabet E. Barkley, *et al.*, *Collaborative learning techniques*,... hal. 145.

mempelajari pengetahuan apa pun yang dibutuhkan untuk berhasil menyelesaikan masalah. Berkaitan dengan penjelasan tersebut menyatakan bahwa penyelesaian masalah akan terjadi setelah dilakukan proses mencari dan mempelajari pengetahuan dari sumber pengetahuan. Berikut pengembangan pembelajaran kolaboratif dengan teknik penyelesaian.⁹²

a) *Think Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)

TAPPS merupakan pembelajaran dengan menyelesaikan masalah secara lisan untuk menunjukkan penalaran mereka kepada temannya yang mendengarkan.

b) *Send A Problem*

Send a problem adalah pembelajaran dengan menyelesaikan masalah dengan kelompok, kemudian meneruskan kembali masalah dan solusinya kepada kelompok lain sampai kelompok terakhir mengevaluasi semua solusi tersebut.

c) *Case Study*

Case study adalah pembelajaran dengan mengulas kembali sebuah kajian tertulis mengenai scenario kehidupan nyata dan mengembangkan solusinya.

d) *Structured Problem Solving*

Structured problem solving adalah pembelajaran dengan mengikuti sebuah format berstruktur untuk masalah.

e) *Analytics Teams*

Analytics Teams merupakan pembelajaran kelompok dengan mengasumsikan peran dan tugas spesifik yang harus dikerjakan.

f) *Group Investigation*

Group Investigation adalah pembelajaran dengan merencanakan dan melaporkan proyek-proyek riset mendalam.

4) *Pengelola informasi grafis*

Pembelajaran kolaboratif dengan teknik pengelola informasi grafis memanfaatkan perangkat yang bisa mengubah informasi menjadi lebih mudah dipahami. Upaya mengelola informasi secara grafis disajikan dengan sebuah gambar. Salah satu premis yang mendasari pengelola grafis dalam Elizabeth Brakley adalah Sebuah gambar mampu mengucap ribuan kata. Hal tersebut memberikan makna bahwa sebuah sajian grafis akan

⁹² W. J. McKeachie, *McKeachie's Teaching Tips: Strategies, Research, and Theory for College and University Teachers*, Boston: Houghton Mifflin, 2002, hal. 197.

memberikan interpretasi bagi pembacanya. Pengembangan pembelajaran kolaboratif dengan teknik pengelola informasi grafis adalah sebagai berikut.⁹³

a) Affinity grouping

Affinity grouping merupakan kegiatan pembelajaran menggali gagasan, mengidentifikasi tema-tema umum, kemudian memilah dan mengelola gagasan-gagasan tersebut secara sesuai.

b) Group grid

Group grid merupakan kegiatan pembelajaran dengan siswa diberikan potongan-potongan informasi dan diminta untuk menempatkannya dalam sel-sel kosong dari sebuah kisi sesuai dengan rubrik kategori.

c) Teams Matrix

Teams matrix merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menunjukkan perbedaan diantara konsep-konsep yang saling terkait.

d) Sequence Chains

Sequence chains merupakan menganalisis dan menggambarkan secara grafis serangkaian kejadian, tindakan, peran dan keputusan.

e) Word web

World web merupakan pembelajaran dengan membuat sebuah daftar gagasan yang berhubungan kemudian saling dihubungkan dan mengelolanya dalam grafik.

5) Menulis

Teknik pembelajaran kolaboratif menulis merupakan teknik pembelajaran yang mengutamakan pada kemampuan menulis siswa. Menulis merupakan ketrampilan yang membantu siswa untuk sebagai berikut:⁹⁴

a) Berpikir jernih dalam mengekspresikan pikiran dengan tepat.

b) Memperluas lini pemikiran hingga diluar cakupan kesan pertama.

c) Memberi dan menerima kritik.

Oleh karena itu, menulis menjadi sebuah ketrampilan yang membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mengenai suatu ilmu, informasi dan sebuah konsep. Pengembangan teknik kolaboratif menulis adalah sebagai berikut.

⁹³ Elizabet E. Barkley, *et.al.*, *Collaborative learning techniques*,... hal. 309.

⁹⁴ Elizabet E. Barkley, *et.al.*, *Collaborative learning techniques*,... hal. 347.

a) Jurnal dialog

Jurnal dialog merupakan pembelajaran kolaboratif dengan mencatat pemikiran mereka dalam sebuah jurnal yang mereka tukar dengan temannya untuk mendapatkan komentar dan pertanyaan.

b) Round table

Round table adalah pembelajaran dengan siswa secara bergiliran merespon pengarah dalam kalimat sebelum menyerahkan makalah.

c) Esai diadik

Esai diadik adalah pembelajaran dengan menuliskan pertanyaan-pertanyaan esai dan model jawaban satu sama lain, bertukar pertanyaan, dan setelah merespon kemudian membandingkan jawaban mereka dengan jawaban model.

d) Mengedit tulisan teman

Mengulas tulisan teman adalah kegiatan pembelajaran dengan mengulas secara kritis dan memberikan umpan balik terhadap tulisan orang lain.

e) Menulis kolaboratif

Menulis kolaboratif adalah melakukan kegiatan menulis makalah formal bersama.

f) Antologi kelompok

Antologi kelompok adalah melakukan pembelajaran dengan membuat sebuah kompilasi dari bacaan-bacaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

g) Paper seminar

Paper seminar adalah pembelajaran dengan mempresentasikan makalah dan kemudian diberikan umpan balik oleh teman.

Terdapat beberapa istilah pembelajaran yang memiliki hubungan satu dengan lainnya diantaranya model, pendekatan, strategi, metode dan teknik. Model pembelajaran merupakan suatu system proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal sampai akhir. Model pembelajaran meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Istilah tersebut sering memberikan kesan persamaan walaupun pada praktiknya terdapat perbedaan.

Pendekatan menunjuk pada bagaimana kelas dikelola, misalnya individual, kelompok dan klasikal. Strategi pembelajaran menunjuk kepada bagaimana guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran, mencakup alokasi waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode dan sebagainya. Guru yang memikirkan strategi,

termasuk memikirkan di dalamnya metode dan pendekatan. Sedangkan teknik atau taktik sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu.⁹⁵

Secara khusus pembelajaran kolaboratif didasarkan pada model yang menjadikan pengetahuan dapat dibangun dalam suatu populasi yang anggotanya secara aktif berinteraksi dengan berbagai pengalaman dan mengambil peran yang berbeda. Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada asumsi mengenai peserta didik dan proses pembelajaran berdasarkan prosedur implementasi pendekatan pembelajaran kolaboratif.⁹⁶

Collaborative learning adalah situasi dan kondisi pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain meminta informasi satu sama lain, mengevaluasi ide-ide satu sama lain, memantau pekerjaan satu sama lain dan lain-lain.⁹⁷

Collaborative learning adalah metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar peserta didik yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. *Collaborative learning* dilakukan dalam kelompok, seperti halnya pada pembelajaran kooperatif dan kompetitif, tetapi tidak diarahkan untuk berkompetisi dan tidak diarahkan hanya pada satu kesepakatan tertentu.

Pembelajaran kolaboratif bertujuan untuk memperluas perspektif/wacana peserta didik, dan mengelola perbedaan dan konflik karena proses berpikir divergen, membangun kerjasama, toleransi, belajar menghargai pendapat orang lain, dan belajar mengemukakan pendapat.

Manfaat pembelajaran kolaboratif adalah:

- 1) Mengembangkan daya nalar berdasarkan pengetahuan/pengalaman yang dimiliki dan sharing pengetahuan/pengalaman dari teman kelompoknya.
- 2) Memupuk rasa tenggang rasa, empati, simpati dan menghargai pendapat orang lain.
- 3) Kesiediaan berbagi pengetahuan/pengalaman dengan orang lain bermanfaat untuk menambah pengetahuan secara kolektif

⁹⁵ Muhammad Siri Dangnga, *et.al.*, *Strategi Pembelajaran Guru PAI di Sekolah*, Parepare: LP2M Um Parepare, 2017, hal. 74.

⁹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016, hal. 39.

⁹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Teknis Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016, hal. 38.

4) Melalui proses sharing, peserta didik juga mendapatkan tambahan pengetahuan untuk dirinya sendiri.

Pembelajaran kolaboratif memiliki sifat:

- 1) Berbagi pengetahuan/pengalaman (argumen) di antara tenaga pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik.
- 2) Berbagi otoritas di antara tenaga pendidik dan peserta didik.
- 3) Tenaga pendidik sebagai fasilitator dan mediator.
- 4) Wawasan peserta didik diperkaya dengan cara berdiskusi secara bebas dan saling menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan mutu berpikir secara kritis analisis, sintesis dan evaluatif.
- 6) Seluruh anggota kelompok harus bersikap saling membutuhkan secara positif.
- 7) Hasil pembelajaran bersifat divergen.⁹⁸

Setiap penyelenggara pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan prestasi hasil belajar siswanya sehingga diharapkan menerapkan pembelajaran yang tepat guna. Idealnya team teaching adalah beberapa orang guru yang sewaktu-waktu dapat membantu guru lain yang berhalangan untuk memberikan materi sebagai bahan pembelajaran kepada siswa. Guru tersebut harus bisa menguasai atau mengetahui bidang ilmu selain yang biasa diajarkannya, misalnya seorang guru fiqih bisa mengajarkan mata pelajaran Al-Qur`an dan hadis demikian juga sebaliknya.⁹⁹

Sesuai dengan sifatnya, pembelajaran kolaboratif dilaksanakan dengan tujuan membantu siswa agar lebih lancar dalam proses belajarnya dan meningkatkan kerjasama antar peserta didik dalam memikirkan dan memahami materi pelajaran tertentu, memberi dan saling mengokohkan dalam kebaikan melalui kolaborasi pada keadaan tertentu. Sebagaimana tercermin dalam Surah Al-Qashash/28: 23 sebagai berikut,

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ ۖ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودِنِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصَدَرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Ketika sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya) dan dia menjumpai di belakang mereka ada dua orang perempuan

⁹⁸ Pusat Pengembangan Pendidikan UGM, *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (Scl) Dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (Star)*, PPP UGM, 2010, hal. 33.

⁹⁹ Ahmadi, A., *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005, hal. 4.

sedang menghalau (ternaknya dari sumber air). Dia (Musa) berkata, "Apa maksudmu (berbuat begitu)?" Kedua (perempuan) itu menjawab, "Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami) sebelum para penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedangkan ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usia." (Q.S Al-Qashash: 23)

Ayat tersebut memberikan penegasan akan pentingnya berkolaborasi pada setiap tujuan yang akan dicapai bersama. Membangun kebersamaan dan kekompakan memudahkan menguraikan persoalan mudah maupun sulit. Peserta didik dalam menjalankan proses belajar, materi pelajaran yang berisikan materi atau lembaran kerja berupa tulis dan praktik akan terserap dengan lebih sederhana dan berkesan pada pemahaman peserta didik.

Menurut Panitz, pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang menempatkan kerjasama sebagai kunci keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Bekerja sama, membangun bersama, belajar bersama, maju bersama, dan berhasil bersama adalah ide-ide kunci dalam pembelajaran

kolaboratif. Ide ini sedang mengemuka seiring adanya kesadaran banyak orang bahwa sebuah keberhasilan mempersyaratkan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak.

Kolaboratif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kerja sama.¹⁰⁰ Kolaboratif adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain. Dalam praktek, pembelajaran kolaboratif berarti siswa bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian.¹⁰¹

Kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial.¹⁰² Pembelajaran kolaboratif adalah proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan peserta didiknya. Guru pada hakikatnya adalah pembelajar senior yang harus mentransformasikan pengalaman belajarnya pada pembelajar junior.

¹⁰⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2014, hal. 714.

¹⁰¹ Elizabeth Barkley and Patricia Cross, Claire Howell Major, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung: Nusa Media, 2014, hal. 4.

¹⁰² Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004, hal. 5.

Guru harus membantu berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Demikian pula, antar peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hakikatnya pembelajaran kolaboratif yakni belajar yang saling membantu antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹⁰³

Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model *studentcentered learning*. Pada model ini, peserta belajar dituntut untuk berperan secara aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok. Pada esensinya model pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk kemampuan interpersonal siswa untuk belajar secara berkelompok yang tidak dapat diselesaikan secara individual.¹⁰⁴

Pembelajaran kolaboratif digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif, para siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individual menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama berkolaborasi peserta didik bekerja sama membangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut.

Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar dapat dilakukan dalam sebuah majlis yang di dalam kegiatan tersebut ada seorang tutor/guru yang memimpin sebuah majlis tersebut. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujadallah/58: 11 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

¹⁰³ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibata Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004, hal. 161.

¹⁰⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Group, 2017, hal. 412.

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Dalam tafsir Al-Azhar bahwa majlis, yaitu duduk bersama-sama. Asal mulanya duduk bersama mengelilingi Nabi karena hendak mendengar ajaran-ajaran dan hikmat yang akan beliau keluarkan. Sebab itu hendaklah yang telah duduk terlebih dahulu melapangkan tempat bagi mereka yang datang itu. Apa yang mesti dilapangkan lebih dulu, tempatkah atau hati? Niscaya hatilah! Artinya karena hati telah dilapangkan terlebih dahulu menerima teman, hati kedua belah pihak akan sama-sama terbuka. Sebuah riwayat sebab turun ayat lagi diriwayatkan pula dari Ibnu Abbas, bahwa turunnya ayat itu berkenaan dengan Tsabit bin Qais bin Syammas. Yaitu bahwa dia masuk ke dalam mesjid terkemudian, didapatinya orang telah ramai. Sedang dia ingin sekali duduk di dekat Rasulullah SAW, karena telinganya kurang mendengar (agak pekak). Beberapa orang melapangkan tempat baginya, tetapi beberapa yang lain tidak memberinya tempat sehingga terjadi pertengkaran. Akhirnya disampaikannya kepada Nabi SAW bahwa dia ingin duduk mendekati Rasulullah ialah karena dia agak pekak, tetapi kawan ini tidak memberinya peluang untuk duduk. “Maka turunlah ayat ini”, kata Ibnu Abbas; Disuruh orang memperlapang tempat buat temannya dengan terutama sekali memperlapang hati! Dan jangan sampai seseorang menyuruh orang lain berdiri karena dia ingin hendak menduduki tempatnya tadi.¹⁰⁵

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam sebuah majlis terdapat kegiatan diskusi, begitu pula dengan proses pembelajaran yang memerlukan interaksi antara guru dengan peserta didik, maupun sesama peserta didik. Diskusi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Tujuan model pembelajaran kolaboratif ialah memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah diantara peserta didik, menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar, menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai diantara peserta didik dan guru dan membangun semangat belajar.

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai

¹⁰⁵ Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu" XXVIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985, hal. 25-29.

struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya peserta didiklah yang harus lebih aktif.¹⁰⁶

Peran guru dalam model pembelajaran kolaboratif adalah sebagai mediator. Guru menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman peserta didik dengan proses belajar di bidang lain, membantu peserta didik menentukan apa yang harus dilakukan jika peserta didik mengalami kesulitan dan membantu mereka belajar tentang bagaimana caranya belajar. Lebih dari itu, guru sebagai mediator harus menyesuaikan tingkat informasi peserta didik dan mendorong agar peserta didik memaksimalkan kemampuannya agar bertanggung jawab atas proses belajar mengajar selanjutnya. Sebagai mediator guru juga menjalani peran sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator guru menciptakan lingkungan dan kreativitas yang kaya guna membantu peserta didik membangun pengetahuannya. Dalam rangka menjalankan peran ini, ada tiga hal pula yang harus dikerjakan. Pertama, mengatur lingkungan fisik termasuk pengaturan tata letak perabot dalam ruangan serta persediaan berbagai sumber daya dan peralatan yang dapat membantu proses belajar mengajar peserta didik. Kedua, menyediakan lingkungan sosial yang mendukung proses belajar peserta didik, seperti mengelompokkan peserta didik dan mengajak peserta didik mengembangkan struktur sosial yang mendorong munculnya perilaku yang sesuai untuk berkolaborasi antar peserta didik. Ketiga, guru memberikan tugas untuk merangsang munculnya interaksi antar peserta didik dengan lingkungan fisik serta sosial di sekitarnya. Dalam hal ini, guru harus mampu memotivasi anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif adalah proses belajar mengajar yang menekankan terjadinya kerja-sama antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar ataupun kelompok kecil demi terwujudnya tujuan bersama.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kolaboratif

Karakteristik yang paling umum dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan kolaboratif adalah bahwa peserta didik

¹⁰⁶ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016, hal. 70.

tidak dipisahkan karena unsur-unsur kemampuannya, pencapaiannya, minatnya, atau karakteristik yang lainnya. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran secara kolaboratif dilaksanakan dengan berbasis kepada keragaman karakteristik peserta didik. Pemisahan-pemisahan karakteristik akan mengganggu dan melemahkan peserta didik untuk mendapatkan kesempatan belajar bersama peserta didik lain secara kolaboratif

Adapun karakteristik model pembelajaran kolaboratif sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) Siswa belajar dalam satu kelompok dan memiliki rasa ketergantungan dalam proses belajar, penyelesaian tugas kelompok mengharuskan semua anggota bekerja bersama.
- 2) Interaksi intensif secara tatap muka antar anggota kelompok.
- 3) Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati.
- 4) Siswa harus belajar dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal.
- 5) Peran guru sebagai mediator.
- 6) Adanya sharing pengetahuan dan interaksi antar guru dan siswa atau siswa dengan siswa.
- 7) Pengelompokan secara heterogen.
- 8) Adaptasi terhadap kebutuhan-kebutuhan individu.
- 9) Kompetisi antar kelompok.
- 10) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kolaboratif Bentuk prosedur pembelajaran yang diterapkan ada kecenderungan untuk kegiatan “bermain”. Model kolaboratif tidak seperti belajar sendirian, orang yang terlibat dalam collaborative learning memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain (meminta informasi satu sama lain, mengevaluasi ide-ide satu sama lain, memantau pekerjaan satu sama lain, dengan demikian, penerapan pendekatan ini mempunyai ciri khas diterapkan pada pelajar dewasa, sehingga tepat jika diterapkan dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kolaboratif

Penjelasan tentang pembelajaran kolaboratif diatas dapat di implementasikan bukan hanya untuk peserta didik, tetapi pembelajaran kolaboratif tanggung jawab guru juga meliputi beberapa Langkah-langkah berikut, yaitu:

¹⁰⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hal. 109.

1) Mengorientasikan Peserta Didik

Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik seperti halnya guru, mereka memiliki tanggung jawab yang baru dan berbeda dari yang lazimnya mereka jalani dalam pendidikan tradisional. Guru harus mengajarkan keterampilan-keterampilan kepada para peserta didik dengan cara yang sama seperti guru mengajarkan keterampilan-keterampilan yang lain dan menawarkan taksonomi keterampilan-keterampilan kolaboratif yang meliputi keterampilan intrapersonal, keterampilan manajemen kelompok, keterampilan penyelidikan, keterampilan resolusi konflik, serta keterampilan sintesis dan presentasi. Dalam kondisi-kondisi tertentu, guru dapat mencontohkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan, namun metode utama pengajaran keterampilan pembelajaran kolaboratif terletak pada penyusunan tugas pembelajaran sehingga praktek keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting bagi penyelesaian tugas.

2) Membentuk Kelompok

Kelompok pembelajaran kolaboratif memiliki keragaman jenis sesuai dengan tujuan, kegiatan, dan rentang waktu peserta didik akan bekerja bersama. Kelompok dapat bersifat formal, informal, atau dasar. Kelompok formal dibentuk untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang lebih kompleks seperti menulis sebuah laporan atau membuat sebuah presentasi. Kelompok-kelompok ini bekerja bersama sampai tugas tersebut selesai, yang lazimnya memakan waktu sampai beberapa kali pertemuan dalam kelas atau bahkan hingga beberapa minggu. Kelompok informal terbentuk secara cepat, acak, dan untuk bekerja sama dalam waktu yang singkat. Kelompok ini diciptakan untuk merespons sebuah pertanyaan, sumbang saran gagasan, atau untuk berpartisipasi di dalam usaha-usaha lain yang dijadikan sebagai permulaan dari sebuah kegiatan kelas yang lebih lama. Kelompok dasar tetap bergabung bersama selama satu semester atau bahkan selama satu tahun akademis. Kelompok dasar ditujukan untuk membentuk sebuah komunitas peserta didik yang mengerjakan berbagai macam tugas. Karena bersifat jangka panjang, kelompok jenis ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan untuk menawarkan dukungan dan dorongan kepada para peserta didik.

3) Menyusun Tugas Pembelajaran

Ada beberapa pertimbangan umum yang perlu diingat ketika menyusun tugas dalam pembelajaran kolaboratif, yaitu:

pertama, pastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuantujuan pembelajaran sehingga tidak terasa seperti pekerjaan yang membuang-buang waktu. Kedua, berhati-hati dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan peserta didik. Ketiga, merancang tugas untuk mendorong interdependensi agar setiap anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan. Keempat, memastikan tanggung jawab individual, setiap orang perlu mengetahui bahwa mereka harus mengerjakan tugasnya. Kelima, merencanakan setiap fase dari kegiatan kolaboratif, dimulai dari bagaimana membentuk kelompok sampai bagaimana kerja kelompok akan dievaluasi.

4) Memfasilitasi Kolaboratif Peserta Didik

Memfasilitasi pembelajaran kolaboratif ditujukan untuk membantu kelompok agar bisa bekerja secara efektif. Ada beberapa cara memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, diantaranya: Pertama, memperkenalkan kegiatan. Kedua, mengobservasi dan berinteraksi dengan kelompok. Ketiga, menangani masalah.

5) Memberi Nilai Dan Mengevaluasi Pembelajaran Kolaboratif

Memberi nilai dalam pembelajaran kolaboratif sama halnya dengan memberi nilai pada pembelajaran tradisional karena dapat menjadi sesuatu yang menantang. Dalam kelas kolaboratif, di mana peserta didik turut bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan didorong untuk bekerja secara kolaboratif, bukan secara kompetitif, dengan teman-teman mereka, akan menjadi pertentangan antara tujuan-tujuan pembelajaran kolaboratif dengan keharusan seorang pendidik untuk memberi nilai akhir individual. Sangat penting untuk meminimalkan pertentangan ini. Jika diterapkan secara bijaksana, maka pendidik akan dapat menciptakan sistem pemberian nilai yang adil dalam pembelajaran kolaboratif, memberi kontribusi terhadap proses pembelajaran, dan tetap valid secara edukatif.¹⁰⁸

Berikut adalah pendapat dari Zulhajji Risman dalam langkah-langkah pembelajaran kolaboratif:¹⁰⁹

- 1) Peserta didik dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.

¹⁰⁸ Elizabert Barkley and Patricia Cross, Claire Howell Major, *Collaborative Learning Techniques*, Bandung: Nusa Media, 2014, hal. 45-124.

¹⁰⁹ Zulhajji Risman, *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIN Di Bosalia Kab. Jeneponto*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017, hal. 19-20.

- 2) Semua peserta didik dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
 - 3) Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah yang ditemukan sendiri.
 - 4) Setelah kelompok kolaboratif menyetujui hasil pemecahan masalah masing-masing peserta didik menulis hasil sendiri-sendiri secara lengkap.
 - 5) Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk melakukan presentase hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, peserta didik pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 20-30 menit.
 - 6) Masing-masing peserta didik dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap hasil yang akan dikumpulkan.
 - 7) Hasil masing-masing peserta didik terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok.
 - 8) Hasil peserta didik dikoreksi, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.
- d. Macam-macam Model Pembelajaran Kolaboratif

Berikut adalah macam-macam model pembelajaran kolaboratif:

- 1) JP (*Jigsaw Procedure*). Pembelajaran yang dilakukan dengan cara peserta didik sebagai anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda mengenai suatu pokok bahasan. Agar masing-masing peserta didik anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasari pada rata-rata skor tes kelompok.
- 2) STAD (*Student Team Achievementn Division*). Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok bertindak saling membelajarkan. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu peserta didik lainnya. Penilaian didasari pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok peserta didik.
- 3) CI (*Complex Intruction*). Titik tekan pada metode ini dalam pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya pada bidang sains, matematika, dan ilmu pengetahuan

sosial. Fokusnya adalah menumbuh kembangkan ketertarikan semua peserta didik sebagai anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang bersifat bilingual (menggunakan dua bahasa) dan diantara para peserta didik yang sangat heterogen. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerja kelompok.

- 4) TAI (*Team Accelerated Instruction*). Metode ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap peserta didik sebagai anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal, penialain didasari pada hasil belajar individual maupun kelompok.
- 5) CLS (*Cooperative Learning Structure*). Pada penerapan metode pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan dua anggota peserta didik (berpasangan). Seorang peserta didik bertindak sebagai tutor yang lain menjadi tutee. Tutor mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tutee. Bila jawaban tutee benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua peserta didik yang saling berpasangan itu berganti peran.
- 6) LT (*Learning Together*). Pada metode ini kelompok sekelas beranggotaan peserta didik yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.
- 7) TGT (*Team Games Tornment*). Pada metode ini, setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota suatu kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasari pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok peserta didik.
- 8) GI (*Group Investigation*). Pada metode ini semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan

penyajianya di depan forum kelas. Penilaian didasari pada proses dan hasil kerja kelompok.

9) AC (*Academic Constructive Controversy*). Pada metode ini setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota sekelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan mengembangkan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antar pribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. Penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang dipilihnya.

10) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Pada metode pembelajaran ini mirip dengan TAI. metode pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para peserta didik saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.¹¹⁰

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kolaboratif

Suryani juga mengungkap sejumlah keunggulan dengan penerapan pembelajaran kolaboratif, sebagai berikut; 1) prestasi belajar lebih tinggi; 2) pemahaman lebih mendalam; 3) belajar lebih menyenangkan; 4) mengembangkan keterampilan kepemimpinan; 5) meningkatkan sikap positif; 6) meningkatkan harga diri; 7) belajar secara inklusif; 8) merasa saling memiliki; dan 9) mengembangkan keterampilan masa depan.¹¹¹

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kolaboratif sebagai berikut:¹¹²

- 1) Melatih rasa peduli, perhatian, dan kerelaan untuk berbagi.
- 2) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- 3) Melatih kecerdasan emosional.

¹¹⁰Endang Komara, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2016, hal. 104–106.

¹¹¹ Pengelola Web, “Pembelajaran Kolaboratif di Era dan Pasca Pandemi, Mengapa Tidak?,” dalam [https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pandemi-mengapa-tidak/#:~:text=Suryani%20juga%20mengungkap%20sejumlah%20keunggulan,harga%20diri%3B%207\)%20belajar%20secara](https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-kolaboratif-di-era-dan-pasca-pandemi-mengapa-tidak/#:~:text=Suryani%20juga%20mengungkap%20sejumlah%20keunggulan,harga%20diri%3B%207)%20belajar%20secara). Diakses pada 13 Juli 2023.

¹¹² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006, hal. 127–128.

- 4) Mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi.
- 5) Mengasah kecerdasan interpersonal.
- 6) Melatih kemampuan bekerja sama/ *team work*.
- 7) Melatih mendengarkan pendapat orang lain.
- 8) Melatih menejemen konflik.
- 9) Melatih kemampuan berkomunikasi.
- 10) Peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.
- 11) Kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat.
- 12) Meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.
- 13) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Di bawah ini akan diuraikan mengenai kelebihan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) menurut Barkley dalam Morgi Dayana sebagai berikut:¹¹³

- 1) Siswa belajar bermusyawarah
- 2) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
- 3) Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional
- 4) Dapat memupuk rasa kerja sama
- 5) Adanya persaingan yang sehat

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kolaboratif dapat merangsang kreatifitas peserta didik, mengembangkan sikap, memperluas wawasan peserta didik, menanamkan kerjasama dan toleransiterhadap pendapat orang lain, mendorong peserta didik saling belajar dalam kerja kelompok, dan membiasakan koreksi diri atas kesalahannya.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran kolaboratif ialah sebagai berikut:¹¹⁴

- 1) Murid yang lebih pintar bila belum mengerti tujuan sesungguhnya dari proses pembelajaran kolaboratif akan mersa sangat dirugikan.
- 2) Murid yang telah pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh akan ditentukan oleh capaian kelompoknya.
- 3) Bila kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa peserta didik yang pintar dan aktif saja.

¹¹³ Morgi Dayana, "Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," dalam *Jurnal Penelitian Universitas Lampung*, 2015, hal. 7

¹¹⁴ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006, hal. 127.

Alwasilah menjelaskan beberapa kelemahan dari model *Collaborative Learning* sebagai berikut:¹¹⁵

- 1) Memerlukan pengawasan yang baik dari guru, karena jika tidak dilakukan pengawasan yang baik, maka proses kolaborasi tidak akan efektif.
- 2) Ada kecenderungan untuk saling mencontoh pekerjaan orang lain.
- 3) Memakan waktu yang cukup lama, karena itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran.
- 4) Sulitnya mendapatkan teman yang dapat bekerjasama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran kolaboratif yaitu memakan waktu yang cukup lama dan memerlukan pengawasan yang baik dari guru.

3. Sikap Demokratis Siswa

a. Hakikat Sikap Demokratis Siswa

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan intelektual tetapi juga pembangunan karakter. Sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang intelektual tetapi juga manusia yang beradab dan berkepribadian. Hal ini sependapat dengan Akhmad Muhaimin Azzet, yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mendidik peserta didik untuk menjadi cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.¹¹⁶ Ketercapaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan nasional merupakan tanggungjawab kita bersama karena merupakan salah satu cita-cita luhur bangsa.

Munculnya berbagai fenomena seperti merosotnya etika masyarakat untuk berdemokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Memudarnya nilai-nilai demokratis. Banyak perilaku kekerasan, pemaksaan kehendak dan menurunnya penghormatan terhadap pemerintah. Adanya perkelahian antar masyarakat, demokrasi yang anarkis. Hal tersebut membuat keprihatinan kita bersama, dan menjadi pekerjaan rumah bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Dunia pendidikan Indonesia juga memiliki permasalahan terkait dengan pelanggaran-pelanggaran nilai demokrasi.

¹¹⁵ Cheader Al-wasilah, *Pokoknya Menulis*, Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2007, hal. 25.

¹¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011, hal. 15.

Diantaranya adalah fenomena diskriminasi sosial, perkelahian antar pelajar dan bullying di antara para siswa. Beberapa guru masih mempraktikkan cara mengajar yang otoriter. Hal ini sependapat dengan Akhmad Muhaimin Azet yang menyatakan bahwa saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.¹¹⁷

Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah yang nantinya mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia bagi generasi penerus bangsa.

Indonesia diketahui sebagai salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Menyadari hal tersebut, diperlukan pendidikan demokrasi yang didalamnya terdapat muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai tersebut berfungsi untuk mengatasi berbagai permasalahan diatas, yaitu melalui penanaman nilai demokrasi sejak dini yang diterapkan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan dalam pembangunan dan pemebentukan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan demokrasi ikut andil dalam membentuk karakter bangsa agar menjadi masyarakat yang bersikap jujur, adil dan memiliki sifat transparan.¹¹⁸ Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di Sekolah, seperti pendidikan karakter demokratis.

Menurut Koesoema, demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan berkewajiban dirinya dengan orang lain.¹¹⁹ Sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Dengan adanya sikap demokratis, maka seorang siswa dapat memiliki sikap bertanggung jawab, tidak memiliki prasangka buruk, saling menghargai saat terjadi perbedaan pendapat, tidak memiliki sikap arogan, ketika terjadi permasalahan tidak anarkis, tidak rusuh tetapi dapat mengkomunikasikan dengan baik.

¹¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*,...hal. 15.

¹¹⁸ Syahban Nur dan Sudarsono, "Implementasi Pendidikan Demokrasi dalam Pembelajaran IPS Study Kasus SMA Negeri 6 Taklar," dalam *Jurnal: Sociology of Education*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2018, hal. 96-97.

¹¹⁹ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012, hal. 189.

Sikap merupakan salah satu unsur dari psikologi, maka dari itu sesuatu mengenai sikap selalu terkait dengan aspek-aspek psikologis dan merupakan wujud dari psikologi. Pengertian sikap banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap merupakan bentuk tingkah laku dari individu untuk merespon situasi atau kondisi mengenai sesuatu sehingga individu mau melakukan atau tidak mau melakukan sesuatu berdasar pada pemahaman, persepsi dan perasaannya. Sebelum penulis menjelaskan pengertian sikap demokratis, penulis akan memaparkan beberapa pengertian sikap menurut beberapa tokoh.

Demokrasi merupakan bentuk atau sistem pemerintahan, sedangkan demokratis merupakan sifat dari bentuk atau sistem pemerintahan negara. Kebanyakan orang saat mendengar kata demokrasi, maka asumsinya pada persoalan politik dan kekuasaan negara. Padahal demokrasi tidak selalu untuk kepentingan politik atau kepentingan partai politik.¹²⁰ Akan tetapi demokrasi adalah menjadi hak dan milik semua orang yang hidup di Negara demokrasi.

Berdasarkan pembukaan UUD 1945 mengamatkan pancasila sebagai dasar negara dan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjiwai semua bidang pembangunan. Dalam ranah demokrasi, nilai-nilai demokrasi yang dianut oleh negara Indonesia merupakan penegasan dari nilai-nilai yang terdapat pada pancasila. Melalui pendidikan, nilai demokrasi dapat ditanamkan kepada siswa tujuannya untuk mewujudkan negara Indonesia dengan budaya yang demokratis. Sehingga tidak hanya mengikuti kehendak hatinya sendiri, namun belajar dan membiasakan diri untuk menyelesaikannya dengan musyawarah. Apabila sikap demokratis tidak diajarkan sejak dini, dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dan ketidakmampuan dalam memahami mengenai sikap yang seharusnya diambil saat mereka dihadapkan dengan masalah yang terjadi di masyarakat.

Sikap merupakan salah satu unsur dari psikologi, maka dari itu sesuatu mengenai sikap selalu terkait dengan aspek-aspek psikologis dan merupakan wujud dari psikologi. Pengertian sikap banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap

¹²⁰ Tridhonoto dan Berada Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Yogyakarta: PT Elex Media Komplitudo Kelompok Gramedia, 2014, hal, 38.

merupakan bentuk tingkah laku dari individu untuk merespon situasi

atau kondisi mengenai sesuatu sehingga individu mau melakukan atau tidak mau melakukan sesuatu berdasar pada pemahaman, persepsi dan perasaannya. Sebelum penulis menjelaskan pengertian sikap demokratis, penulis akan memaparkan beberapa pengertian sikap menurut beberapa tokoh.

Menurut Damiani, Sikap yaitu sesuatu ekspresi perasaan seseorang untuk merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek.¹²¹ Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang dengan cara tertentu.¹²² Sikap merupakan suatu perbuatan atau tingkah yang disertai pendirian dan perasaan orang lain sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan atau stimulus.

Reaksi masing-masing individu saat terkena rangsang baik mengenai orang lain, benda dan situasi yang mengenai dirinya itu berbeda-beda tergantung latar belakang lingkungan sosialnya. Sebagaimana menurut Bruno, Sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹²³ Sikap yang dimiliki individu tidak dibawa sejak lahir tetapi muncul berdasarkan pengalaman dan dari hasil proses belajar, yang nantinya membentuk pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Sikap dapat dibedakan menjadi dua yaitu sikap baik (positif) dan sikap buruk (negatif). Menurut L. L.Thurstone sikap sebagai tingkat kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek apabila ia suka atau memiliki sikap negatif terhadap objek bila ia tidak suka atau sikapnya unfavorable terhadap objek.¹²⁴

Kemudian mengenai sikap baik pada siswa dapat terbentuk melalui proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan melihat sikap yang cenderung ditampilkan oleh siswa dalam menghadapi keadaan dan kondisi tertentu. Sikap yang seing kali dilakukan maka dapat membentuk suatu kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat

¹²¹ Damiani, *et.al.*, *Perilaku Konsumen*, Depok: PT Grafindo Persada, 2017, hal. 36.

¹²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 141.

¹²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 98.

¹²⁴ Saiful Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 5.

Priyanto yang menyatakan bahwa tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu dalam keadaan tertentu disebut kebiasaan.¹²⁵ Jadi sikap yang sering ditunjukkan ketika diri kita berada untuk menghadapi suatu hal, maka disebut kebiasaan atau dalam artian sikap dapat membentuk kebiasaan.

Sikap adalah cara seseorang dalam melihat dan memahami sesuatu, yang mampu mempengaruhi perasaan seseorang tentang hal itu.¹²⁶ Menurut Azwar, sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan prediposisi tindakan (konasi) orang tua terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya.¹²⁷

Purwanto mengatakan bahwa sikap senantiasa mempunyai hubungan tertentu dengan objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.¹²⁸

Sikap terbagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku.

Sikap dapat dibedakan menjadi dua yaitu sikap baik (positif) dan sikap buruk (negatif). Menurut L. L. Thurstone

Sikap sebagai tingkat kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek apabila ia suka atau memiliki sikap negatif terhadap objek bila ia tidak suka atau sikapnya unfavorable terhadap objek.¹²⁹

¹²⁵ Prayitno, *et.al.*, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 190.

¹²⁶ Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, dkk, *Kewirausahaan dan Bisnis*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, hal. 45.

¹²⁷ Fakhruddin Nasrul Sani, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Sehat-Sakit dengan Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat," dalam *Jurnal KesMaDasKa*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2011, hal. 13.

¹²⁸ Syamsu Rijal, dan Suhaedir Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," dalam *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, hal. 17.

¹²⁹ Saiful Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 5.

Berdasarkan hal tersebut orang yang bersikap tertentu pada suatu norma, cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaiannya untuk mengetahui berguna atau tidak norma tersebut bagi dirinya.¹³⁰

Kemudian mengenai sikap baik pada siswa dapat terbentuk melalui proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan melihat sikap yang cenderung ditampilkan oleh siswa dalam menghadapi keadaan dan kondisi tertentu. Sikap yang sering kali dilakukan maka dapat membentuk suatu kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyanto

yang menyatakan bahwa tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu dalam keadaan tertentu disebut kebiasaan.¹³¹ Jadi sikap yang sering ditunjukkan ketika diri kita berada untuk menghadapi suatu hal, maka disebut kebiasaan atau dalam artian sikap dapat membentuk kebiasaan.

Sikap dibentuk melalui tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif.

1) Komponen Kognitif

Menurut Damiati, komponen kognitif yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari beberapa sumber.¹³² Menurut penulis, komponen kognitif merupakan respon pernyataan sikap mengenai apa yang diyakini dan apa yang difikirkan mengenai rangsang yang telah diterima individu. Sebagai wujud dari pengolahan, pengalaman, keyakinan dan harapan-harapan individu tentang objek hasil rangsangannya.

2) Komponen Afektif

Merupakan respon sikap yang mengenai perasaan seperti ketakutan, kedengkian, simpati dan empati terhadap objek tertentu.¹³³ Contohnya seorang siswa mengatakan bahwa mereka takut dengan melanggar aturan sekolah, hal ini melukiskan perasaan mereka terhadap aturan sekolah.

¹³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2022, hal. 153.

¹³¹ Prayitno, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 190.

¹³² Damiati, dkk, *Perilaku Konsumen*,...hal. 39.

¹³³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2003, hal. 127-128.

3) Komponen Konatif

Merupakan respon berupa tindakan perilaku dari rangsangan yang diterimanya. Sikap tertentu dapat muncul tidak

ditentukan oleh rangsangan keadaan objek yang sedang dihadapi

saja, tetapi juga dari faktor pengalaman masa lalu, situasi sekarang dan harapan-harapan untuk masa yang akan datang.¹³⁴

Dari uraian tersebut menurut penulis bahwa aspek afektif pada diri siswa sangatlah penting dan besar peranannya dalam pendidikan. Kita harus memanfaatkan pengetahuan kita mengenai pengetahuan afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sikap terbagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut orang yang bersikap tertentu pada suatu norma, cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaiannya untuk mengetahui berguna atau tidak norma tersebut bagi dirinya.

Pengertian sikap menurut beberapa ahli salah satunya yaitu menurut Sarwono sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negative. Apabila tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral.

Menurut Djaali, Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Selain itu menurut Sarnoff dalam Sarwono mengidentifikasikan sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) yaitu sikap dalam bentuk tindakan baik atau secara negatif (*unfavorably*) yaitu sikap buruk yang tercermin terhadap objek-objek tertentu. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengertian sikap (*attitude*) adalah

¹³⁴ Fattah Harunawan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 65.

pernyataan-pernyataan evaluatif baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang, atau peristiwa.¹³⁵

Sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Sikap menunjukkan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan, dan juga situasi lingkungan.¹³⁶

Ciri-ciri sikap sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, seperti Gerungan, Abu Ahmadi, Sarlito Wirawan Sarwono, Bimo Walgito, pada intinya sama, yaitu:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari (*learnability*) dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan objek sikap.
- 4) Sikap dapat tertuju pada satu objek ataupun dapat tertuju pada sekumpulan/banyak objek.
- 5) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.
- 6) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga membedakan dengan pengetahuan.¹³⁷

Dari beberapa pengertian di atas penulis mengartikan sikap adalah kecenderungan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam menghadapi kondisi atau situasi tertentu dengan berdasarkan pemahaman, keyakinan, persepsi dan suasana hati dirinya untuk menerima atau menolak, ragu-ragu atau bersifat netral terhadap situasi dan kondisi tersebut.

¹³⁵ Wildan Rudi Ramdani, dkk, "Review Literatur Sikap dan Kepuasan Pada Trijurnal Online Lembaga Penelitian Universitas Trisakti," dalam *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2019, hal. 26.

¹³⁶ Arvi Riwahyudin, "Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, Edisi 1 Tahun 2015, hal. 14.

¹³⁷ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004, hal. 202.

Demokratis sangat penting dalam berbagai kehidupan. Travers, Gagne dan Cronbach dalam Ahmadi mengenai perlibatan komponen:

- 1) komponen kognitif berupa pengetahuan, kepercayaan atau sikap pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- 2) komponen afektif menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap yaitu yang berhubungan dengan objek dimana objek itu dapat bersifat yang menyenangkan atau tidak menyenangkan,
- 3) komponen behaviour melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak lebih lanjut.

Menurut Zamroni dalam menyebutkan adanya kultur atau nilai demokrasi antara lain:

- 1) toleransi
- 2) kebebasan mengemukakan pendapat
- 3) menghormati perbedaan pendapat
- 4) memahami keanekaragaman dalam masyarakat,
- 5) terbuka dan komunikasi
- 6) menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan
- 7) percaya diri
- 8) tidak menggantungkan pada orang lain
- 9) saling menghargai.
- 10) mampu mengekang diri,
- 11) kebersamaan.¹³⁸

Pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang demokratis, karena sikap demokratis sangat diperlukan bagi masyarakat saat ini. Kehidupan masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada kesadaran warga dan bangsa atas ide, cita-cita demokrasi yang melahirkan kesadaran dan keyakinan bahwa hanya dalam masyarakat yang demokratislah dimungkinkan warga dan bangsa untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan bersama. Namun, banyak sekali masyarakat kurang menerapkan nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda.¹³⁹

Sikap merupakan bentuk dari kepribadian seseorang dalam kehidupan sosialnya, karena setiap pribadi pasti memiliki sikap

¹³⁸ Sanhedrin Ginting, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PKN dengan Sikap Demokratis Peserta Didik Di Kelas XII Semester Ganjil SMK Gotong Royong Kuala Kabupaten Langkat," dalam *Jurnal Civic Education*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2018, hal. 11-12.

¹³⁹ Irwan Abbas, dan Ariani Djurumudi, "Sikap Demokrasi dalam Pembelajaran Ppkn Di Smk Negeri 2 Kota Ternate," dalam *Jurnal Geocivic*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2020, hal. 100.

tersendiri yang tidak dimiliki orang lain. Sikap sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, karena sering kita jumpai jika seseorang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia akan memiliki sikap yang baik, dan juga sebaliknya. Sikap demokratis merupakan sikap yang harus dibangun melalui pendidikan agar menjadi tradisi dan karakter sehingga sikap untuk memperlakukan setiap orang sama terintegrasi dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam bidang pendidikan, terdapat beberapa istilah yang biasa digunakan seperti pendidikan demokratis (*democratis education*), ruang kelas yang demokratis (*democratic classroom*), pendekatan demokratis terhadap manajemen kelas, dan penyusunan organisasi kelas. Kelas dijadikan sebagai laboratorium demokrasi sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan keaktifan siswa di kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap demokratis di kelas khususnya di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

merupakan suatu keharusan yang ditanamkan dalam proses pendidikan khususnya dalam ruang lingkup kecil yaitu kelas, yang melibatkan peran siswa sebagai warga kelas tersebut, sehingga diharapkan dapat mengemban kultur demokratis berkeadaban kepada siswa sejak dini sehingga tercipta siswa yang demokratis yang mau dan mampu hidup demokratis, sebagai generasi.¹⁴⁰ harapan dimasa mendatang yang mampu bertanggung jawab.

Guna mewujudkan negara dengan budaya yang demokratis, dibutuhkan penanaman sikap demokratis sejak dini, dimulai dari pendidikan, salah satunya pada tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar berperan sangat besar dalam menanamkan sikap demokratis pada peserta didik melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran dan berbagai kegiatan sekolah di luar jam pelajaran, seperti: ekstrakurikuler maupun beberapa tata tertib guna membudayakan sikap demokratis di lingkungan sekolah.¹⁴¹

Secara instrumental, pendidikan demokrasi di Indonesia sudah digariskan dalam berbagai peraturan perundangan. Seperti dalam usulan BPKNIP tanggal 29 Desember 1945 dikemukakan bahwa pendidikan dan pengajaran harus membimbing siswa-siswi menjadi warga negara yang mempunyai rasa tanggung jawab. Pendidikan demokrasi pada hakikatnya adalah sosialisasi nilai-nilai demokrasi

¹⁴⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2007, hal. 6.

¹⁴¹ Mitra Ayu, *et.al.*, "Implementasi Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran Pkn Pada Siswa Sd," dalam *Wahana Didaktika*, Vol. 18 No. 3 Tahun 2020, hal. 317.

agar dapat diterima dan dijalankan oleh warga negara. Sebagai upaya sistematis yang dilakukan oleh negara dan masyarakat untuk memfasilitasi warga negara agar memahami, menghayati, mengamalkan, mengembangkan konsep, prinsip dan nilai demokrasi sesuai dengan status dan peranannya di masyarakat.

Pendidikan demokrasi bertujuan mempersiapkan warga masyarakat untuk berperilaku dan bertindak demokratis, dengan cara menanamkan pengetahuan, kesadaran dan nilai-nilai demokrasi pada generasi muda. Menurut Yilmaz, hubungan demokrasi dan pendidikan yaitu sekolah diharapkan dapat memainkan peran sentral dalam mewujudkan demokrasi dan menempatkan guru untuk ikut serta dalam pembentukan kehidupan sosial yang tepat.¹⁴² Guru didesikasikan untuk mengimplementasikan pendidikan demokratis dengan cara melakukan pemberdayaan terhadap siswa sebagai warga negara yang bebas dan setara, bersedia serta mampu berbagai bersama untuk membentuk masyarakat.

Upaya guru untuk meningkatkan warga yang baik dapat terwujud ketika di sekolah menerapkan dan mengajarkan sikap demokratis yang mendukung kebebasan berpikir, berpendapat, mendorong berpikir kritis, berpikir refleksi pada berbagai ide, pendapat, dan kebijakan. Selain itu siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap demokrasi dengan cara berpartisipasi aktif, menjadi warga negara yang kritis, bijaksana dan aktif dalam isu-isu public untuk perbaikan bersama.¹⁴³

Secara umum, demokrasi pendidikan bisa dimaknai sebagai suatu tatanan dimana nilai-nilai demokrasi seperti keadilan, musyawarah, persamaan, kebebasan, kemajemukan dan toleransi dijadikan sebagai landasan atau asas dalam seluruh program dalam praktek pendidikan. Demokrasi memberikan kesempatan yang luas bagi lembaga pendidikan untuk melakukan dan mengembangkan potensi individu, baik secara fisik maupun mental spiritual. Salah satunya membentuk sekolah yang demokratis untuk mengimplementasikan sikap demokratis tersebut yang merupakan bagian dari demokrasi.

Menurut James A. Beane dan Michael W. Apple mendefinisikan, bahwa sekolah demokratis adalah sekolah yang mengimplementasikan pola-pola demokratis dalam pengelolaan

¹⁴² Nur Cahyati, *et.al.*, "Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura," dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 No. 2 Tahun 2015, hal. 25.

¹⁴³ Nur Cahyati, *et.al.*, "Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura,"...hal. 25.

sekolah dengan struktur organisasi dan prosedur kerja.¹⁴⁴ Dengan kata lain, sekolah demokratis merupakan sekolah yang pengelolaannya terstruktur dan praktik-praktik demokratis itu terlaksana. Seperti melibatkan masyarakat dalam membahas kebijakan sekolah. Berbagai keunggulan model sekolahan demokratis menurut Dwight W. Allen yaitu:

- 1) Akuntabilitas, yakni bahwa kebijakan-kebijakan sekolah dapat dipertanggungjawabkan pada publik.
- 2) Pelaksanaan tugas guru harus berorientasi pada siswa dan memberikan pelayanan kepada siswa.
- 3) Keterlibatan masyarakat dalam sekolah¹⁴⁵.

Oleh karena itu, pendidikan yang demokratis adalah pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang unik berbeda satu lain dan mempunyai potensi yang perlu diwujudkan dan dikembangkan semaksimal mungkin. Pendidikan yang demokratis harus memberikan tindakan yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pendidikan demokratis juga menuntut partisipasi aktif peserta didik, masyarakat dan orang tua dalam merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁴⁶

Menurut Lyan Hass, sekolah harus dapat memenuhi kualifikasi ideal, yaitu pendidikan untuk semua, memberikan skill dan ketrampilan yang sesuai dengan kemajuan teknologi terkini, penekanan pada kerja sama, pengembangan kecerdasan ganda dan mengabdikan program pendidikan ke masyarakat.¹⁴⁷

Arti lain demokrasi dalam ranah pendidikan adalah pengakuan terhadap individu peserta didik, sesuai dengan harkat dan martabat peserta didik itu sendiri, karena demokrasi adalah alami dan manusiawi. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhon Dewey yang memandang pendidikan adalah kehidupan itu sendiri, lebih dari persiapan untuk hidup. Sebagai “Way of Life” tidak dapat mungkin tercapai tanpa adanya pendidikan, sedangkan proses pendidikan harus demokratis yaitu pendidikan menghargai segala perbedaan orang lain, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Menurut Sudarsono pendidikan demokrasi pada hakikatnya

¹⁴⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Pustaka Media, 2004, hal. 17.

¹⁴⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*,...hal. 20-21.

¹⁴⁶ Syahban Nur, Dan sudarsono, “Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Studi Kasus SMA Negeri 6 Taklar,” dalam *Jurnal: Sociology of Education*, Vol. 6 No. 1, Tahun 2018, hal. 100.

¹⁴⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*,...hal. 18-19.

membimbing peserta didik agar semakin dewasa dalam berdemokrasi dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi agar perilakunya mencerminkan kehidupan yang demokratis.¹⁴⁸

Pendapat di atas, semuanya mengenai urgensi pendidikan demokrasi di dalam sekolah sebagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kemerosotan moral, kerusakan antar pelajar, merosotnya nilai-nilai demokratis masyarakat yang dialami bangsa Indonesia.

Urgensi tersebut termuat dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas untuk membentengi perkembangan teknologi yang begitu pesat yang menghasilkan perubahan global. Demokrasi menjadi penentu citra, kredibilitas dan akseptabilitas bangsa Indonesia sebagai komunitas masyarakat dunia. Dengan pendidikan demokrasi ini akan mencetak sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan profesional untuk menghadapi perubahan peradaban dunia.¹⁴⁹

Kata demokrasi memang sudah tidak asing terdengar ditelinga kita, karena kita adalah negara demokrasi. Secara etimologis, demokrasi terdiri dari dua kata dalam Bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat, dan *cratein* yang berarti kekuasaan atau kedaulatan.¹⁵⁰

Konsep demokrasi bukanlah konsep yang mudah dipahami, karena memiliki banyak konotasi makna yang variatif, evaluatif, dinamis dan interpretatif. Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *demos* yang berarti rakyat dan *cratos* yang berarti pemerintahan atau *cratein* yang berarti memerintah. Arti gabungannya bermakna kekuasaan berada ditangan rakyat.¹⁵¹

Menurut Abraham Lincoln "*The government from the people, by the people and for the people*" (suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Menurut Pericles, beberapa prinsip pokok dalam demokrasi yaitu kesetaraan, warga negara, kemerdekaan, penghormatan terhadap hukum, keadilan dan kebijakan bersama.¹⁵² Menurut Delier Demokrasi adalah sebagai dasar hidup bernegara yaitu rakyat memberikan ketentuan dalam

¹⁴⁸ Syahban Nur, Dan sudarsono, "Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Studi Kasus SMA Negeri 6 Taklar,"...hal. 100.

¹⁴⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*,...hal. 12.

¹⁵⁰ Suparyanto, *Wanita Usia Subur*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka SP, 2011, hal. 2.

¹⁵¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Prenanda Media, 2004, hal. 56.

¹⁵² A. Mukhtar dan Abdul, *PPKn Materi Kuliah di Perguruan Tinggi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 131.

masalahmasalah pokok yang mengenai kehidupannya termasuk menilai kebijakan negara.¹⁵³

Inti dari pendapat Delier tersebut, demokrasi bukan hanya sekedar menyangkut bentuk pemerintahan tetapi yang utama adalah bentuk kehidupan bersama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Meskipun terdapat berbagai pendapat tentang makna demokrasi, menurut penulis secara umum demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintahan oleh rakyat dimana kekuasaan tertinggi berada

di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh rakyat melalui wakilwakilnya di pemerintahan yang dipilih melalui pemilihan umum.

Rakyat ditempatkan sebagai subjek dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang menjadi penentu bagi kepentingan mereka sendiri dengan berlandaskan persamaan derajat antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu suatu negara dapat disebut negara yang demokratis, jika sudah berkembang proses-proses menuju kondisi yang lebih baik dalam pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Demokrasi sebagai suatu nilai tidak hanya berurusan dengan urusan bernegara saja, tetapi juga dalam urusan kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun

nilai-nilai demokrasi sebagai berikut:

1) Kebebasan Berpendapat

Hak untuk menyampaikan pendapat ini wajib dijamin oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, sebagai bentuk kewajiban negara melindungi warga negaranya. Semakin cepat dan efektif cara pemerintah memberikan tanggapan, semakin tinggi kualitas demokrasi suatu negara.

2) Kebebasan Berkelompok

Nilai dasar demokrasi adalah berkelompok dalam organisasi yang diperlukan bagi setiap warga. Kebutuhan berkelompok merupakan naluri dasar manusia untuk menemukan jalan keluar dari persoalan yang muncul ditengah masyarakat yang kompleks.

¹⁵³ Haryanto Al-Fandi, Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 40.

3) Kebebasan Berpartisipasi

Kebebasan berpartisipasi ini adalah gabungan dari kebebasan berpendapat dan berkelompok. Contohnya adalah berpartisipasi memberikan suara dalam pemilihan umum.

4) Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu cara untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam tubuh masyarakat. Kerjasama akan terjadi jika setiap orang atau kelompok dapat menerima keputusan bersama (bersikap demokratis). Selain kerjasama demokrasi juga membutuhkan kompetisi dan kompromi untuk mendorong terwujudnya demokrasi tersebut.

5) Kesetaraan Antar-Warga

Kesetaraan atau egalitarisme merupakan salah satu nilai fundamental yang diperlukan bagi pengembangan demokrasi. Kesetaraan diartikan sebagai adanya kesempatan yang sama bagi setiap warga negara tanpa membedakan etnis, bahasa, daerah, maupun agama.

6) Kedaulatan

Rakyat Dalam negara demokrasi, rakyat memiliki kedaulatan yaitu berdaulat dalam menentukan pemerintahan dan pemilihannya. Baik memilih presiden, Kepala Daerah maupun Dewan Perwakilan Rakyat. Setelah terpilih maka segala kebutuhan harus bersifat akuntabilitas, yaitu melayani segala kebutuhan rakyat.

7) Rasa Percaya

Rasa percaya antar kelompok masyarakat merupakan nilai dasar lain dan memperlancar realisasi-realisisasi sosial politik yang terhambat oleh rasa ketakutan, kecurigaan dan permusuhan yang berpotensi menghambat proses demokrasi. Demokrasi akan sulit berkembang jika rasa saling percaya satu sama lain tidak tumbuh.

8) Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender adalah menempatkan kedudukan lakilaki dan perempuan memiliki hak yang sama, kodrat yang sama

didepan umum dan hukum. Demokrasi tanpa kesetaraan gender maka akan berdampak pada ketidakadilan sosial.

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban seseorang dengan orang

lain.¹⁵⁴ Contoh sikap demokratis adalah seperti menghargai perbedaan, penyampaian pendapat dengan cara yang benar, serta menghargai keputusan musyawarah. Dilingkungan sekolah, sikap demokratis ditunjukkan dalam pemilihan ketua kelas yang melibatkan semua siswa di kelas untuk mencapai kesepakatan. Sedangkan contoh sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti berusaha bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap sesama sehingga tidak dijauhi dalam pergaulan, membiasakan diri untuk bermusyawarah saat menghadapi suatu permasalahan, belajar untuk menghargai pendapat orang lain meski tidak sesuai dengan keinginan hati, berbicara dengan bahasa yang santun saat mengungkapkan pendapat sehingga tidak menyinggung orang lain, menerima hasil musyawarah dengan lapang dada, segera meminta maaf jika melakukan kesalahan, serta belajar untuk memaafkan kesalahan orang lain.

Pendidikan demokrasi diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang demokrasi, karena keberhasilan suatu negara dalam menjalankan demokrasi ditentukan oleh pemerintahan yang demokrasi dan masyarakat yang mengembangkan nilai demokrasi dalam kehidupan.¹⁵⁵ Pendidikan demokrasi adalah pendidikan yang menerapkan sistem andragogi yaitu menuntut potensi, bakat dan minat siswa serta memfasilitasi keanekaragaman karakter siswa untuk melakukan suatu hal. Guru harus mampu memberikan perhatian yang sama pada semua siswa, tanpa membeda-bedakan siswa siswa yang pintar dan yang belum pintar, siswa yang rajin dan tidak rajin, semua harus memperoleh perlakuan yang sama. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan sikap demokratis siswa di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam kegiatan pembelajaran seperti pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu pengendalian diri (rasa egois), dan kurangnya rasa percaya diri dalam berpendapat, serta kurangnya rasa perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Demokrasi merupakan bentuk atau sistem pemerintahan, sedangkan demokratis merupakan sifat dari bentuk atau sistem pemerintahan negara. Kebanyakan orang saat mendengar kata demokrasi, maka asumsinya pada persoalan politik dan kekuasaan negara. Padahal demokrasi tidak selalu untuk kepentingan politik

¹⁵⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011, hal. 167.

¹⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014, hal. 101.

atau kepentingan partai politik.¹⁵⁶ Akan tetapi demokrasi adalah menjadi hak dan milik semua orang yang hidup di negara demokrasi.

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai-nilai demokratis ini dipercaya akan membawa kehidupan berbangsa dan bernegara dalam semangat egalitarian dibandingkan dengan ideologi non demokrasi. Agar peserta didik dilingkungan sekolah dapat menjadi pribadi yang demokratis sesuai amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah hendaknya sesuai dengan nilai-nilai demokratis. Secara prinsip, demokrasi tercipta karena adanya saling menghormati dan menghargai satu sama lain.¹⁵⁷ Sesuatu disebut demokratis ketika:

- 1) Menyelesaikan persoalan secara damai dan melembaga.
- 2) Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang sedang berubah.
- 3) Menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur.
- 4) Membatasi pemakaian kekerasan sampai taraf yang minimum.
- 5) Mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman.
- 6) Menjamin tegaknya keadilan.¹⁵⁸

Jadi demokrasi memiliki arti kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat, maksudnya yaitu kekuasaan sepenuhnya berada di tangan rakyat. Demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atau negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Rakyat memiliki kedudukan tertinggi dalam pemerintahan untuk mengatur dan membuat Undang-Undang demi kesejahteraan masyarakat melalui wakil-wakil rakyat.¹⁵⁹

Menurut Koesoema, demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan berkewajiban dirinya dengan orang lain.¹⁶⁰ Sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dengan adanya sikap

¹⁵⁶ Tridhonoto dan Berada Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Yogyakarta: PT Elex Media Komplitudo Kelompok Gramedia, 2014, hal. 38.

¹⁵⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, hal. 137.

¹⁵⁸ Fajar Kurniawan, *Manajemen Perawatan Industri: Teknik dan Aplikasi Implementasi Total Productive Maintenance (TPM), Preventive Maintenance dan Reability Centered Maintenance (RCM)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hal. 145.

¹⁵⁹ Suparyanto, *Wanita Usia Subur*,...hal. 1.

¹⁶⁰ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012, hal. 189.

demokratis, maka seorang siswa dapat memiliki sikap bertanggung jawab, tidak memiliki prasangka buruk, saling menghargai saat terjadi perbedaan pendapat, tidak memiliki sikap arogan, ketika terjadi permasalahan tidak anarkis, tidak rusuh tetapi dapat mengkomunikasikan dengan baik.

Konsep demokrasi bukanlah konsep yang mudah dipahami, karena memiliki banyak konotasi makna yang variatif, evaluatif, dinamis dan interpretatif. Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *demos* yang berarti rakyat dan *cratos* yang berarti pemerintahan atau *cratein* yang berarti memerintah. Arti gabungannya bermakna kekuasaan berada ditangan rakyat.¹⁶¹

Menurut Abraham Lincoln “The government from the people, by the people and for the people” (suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Menurut Pericles, beberapa prinsip pokok dalam demokrasi yaitu kesetaraan, warga negara, kemerdekaan, penghormatan terhadap hukum, keadilan dan kebijakan bersama.¹⁶² Menurut Delier Demokrasi adalah sebagai dasar hidup bernegara yaitu rakyat memberikan ketentuan dalam masalah-masalah pokok yang mengenai kehidupannya termasuk menilai kebijakan negara.¹⁶³

Inti dari pendapat Delier tersebut, demokrasi bukan hanya sekedar menyangkut bentuk pemerintahan tetapi yang utama adalah bentuk kehidupan bersama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Meskipun terdapat berbagai pendapat tentang makna demokrasi, menurut penulis secara umum demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintahan oleh rakyat dimana kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh rakyat melalui wakilwakilnya di pemerintahan yang dipilih melalui pemilihan umum.

Rakyat ditempatkan sebagai subjek dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang menjadi penentu bagi kepentingan mereka sendiri dengan berlandaskan persamaan derajat antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu suatu negara dapat disebut negara yang demokratis, jika sudah berkembang proses-proses menuju kondisi yang lebih baik dalam pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹⁶¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Prenanda Media, 2004, hal. 56.

¹⁶² A. Mukhtar dan Abdul, *PPKn Materi Kuliah di Perguruan Tinggi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 131.

¹⁶³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 40.

Sikap demokratis dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, salah satunya musyawarah dalam pemilihan ketua kelas. Sikap demokratis dapat diartikan sebagai tindakan yang didasari pada nilai demokrasi. Sikap ini akan mendukung pelaksanaan dari prinsip demokrasi.¹⁶⁴ Mekanisme demokratis dalam politik tidak sepenuhnya sama dengan mekanisme kepemimpinan Lembaga Pendidikan, namun secara substansi, sekolah yang demokratis adalah sekolah yang membawa semangat demokrasi pada perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi penyelenggaraan Pendidikan di sekolah.

Dalam konteks ini James A Beane dan Michael W. Apple (dalam Rosyada, menjelaskan berbagai kondisi yang sangat perlu dikembangkan dalam upaya sikap demokratis adalah:¹⁶⁵

- 1) Keterbukaan saluran ide dan gagasan, sehingga semua orang bisa menerima informasi seoptimal mungkin.
- 2) Memberikan kepercayaan kepada individu-individu dan kelompok dengan kapasitas yang mereka miliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan sekolah.
- 3) Menyampaikan kritik sebagai hasil analisa dalam proses penyampaian evaluasi terhadap ide-ide, masalah-masalah dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah.
- 4) Memperlihatkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan terhadap persoalan-persoalan publik.
- 5) Terdapat pemahaman dan dapat berbagi serta mengembangkan caracara hidup demokratis.

Sikap demokratis adalah sikap peserta didik yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi. Sedangkan “nilai demokrasi” yang dimaksud di sini adalah nilai demokrasi Pancasila, yang dianggap sebagai suatu faham yang berpedoman pada asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan, dengan berdasar pada Ketuhanaan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.¹⁶⁶

Penanaman sikap demokratis dianggap penting di Indonesia mengingat Indonesia memiliki banyak keragaman mulai dari suku, budaya, bahasa, agama, etnis, dan ras, sehingga nilai demokrasi

¹⁶⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 101.

¹⁶⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*,...hal. 15-16.

¹⁶⁶ Ana Andriani, “Pengembangan Model Simulasi Sosial pada Pembelajaran PKn Konteks IPS: Upaya Meningkatkan Sikap Demokratis Peserta Didik,” dalam *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2014, hal. 281.

dianggap sebagai pemersatu bangsa dan penangkal perpecahan dikalangan warga Indonesia. Pemahaman pentingnya sikap demokratis diharapkan dapat mendorong siswa untuk bertindak kearah yang positif sesuai dengan harapan dan tujuan segala pihak yang mengharapkan.¹⁶⁷

Sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi. Hal ini sesuai dengan misi dari mata pelajaran yang membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Artinya, dengan adanya pembelajaran demokrasi akan membentuk pola perilaku siswa untuk memiliki sikap demokratis.¹⁶⁸

Upaya guru pada saat pembentukan sikap demokratis dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan pengaruh faktor emosional. Pengalaman pribadi, bahwa apa yang dialami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu.

Pengaruh kebudayaan, kebudayaan individu yang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikapnya. Media massa, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Lembaga pendidikan dan lembaga agama, sikap dapat juga dibentuk oleh kedua lembaga tersebut dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral\ dalam diri individu. Dan yang terakhir adalah pengaruh faktor emosional, kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disadari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.¹⁶⁹

¹⁶⁷ Deya Rhama Dhanty, *et.al.*, "Pengaruh Sikap Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 2 Bengkalis," dalam *jurnal* Multidisiplin Ilmu, Vol. 1 No. 2 Tahun 2022, hal. 258.

¹⁶⁸ Roni Rodiyana, "*Penerapan Metode Pembelajaran VCT (Value Clarification Tehnique) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar,*" dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019, hal. 9.

¹⁶⁹ Evika Pratiwi, "*Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Demokratis pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Putra Idhata,*" dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 4 Tahun 2016, hal. 1753.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap demokratis adalah sikap seseorang yang berlandaskan nilai-nilai demokrasi yang meliputi dan mengutamakan kepentingan bersama, toleran, mampu mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain, menerima keputusan bersama, terbuka, dan jujur.

b. Karakteristik Sikap Demokratis

Secara umum nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan adalah seluruh esensi atau prinsip-prinsip dasar demokrasi yang meliputi keadilan, kebebasan, persamaan, musyawarah, kemajemukan, toleransi dan prinsip-prinsip dasar lainnya yang menjadi pedoman bagi kehidupan warga masyarakat dan warga Negara yang demokratis.

Sikap demokratis sangat diperlukan dalam pemerintahan Indonesia yang demokratis. Perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis. Demokrasi membutuhkan usaha nyata dari setiap warga maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mendukung pemerintahan atau system politik demokratis.¹⁷⁰

Tanpa adanya karakter demokratis, maka solidaritas akan tidak berjalan baik, penghargaan terhadap perbedaan kian luntur dimana dilanda egoisme semata antar individu maupun kelompok. Secara positif karakter demokratis banyak memberikan manfaat baik secara moral dan materil. Harapannya di sekolah, peserta didik mempunyai karakter demokratis dan bisa mengimplementasikannya dengan baik. Pembentukan dan penanaman karakter demokratis di sekolah memiliki peran penting, yang dilakukan melalui bimbingan, pemahaman, stimulus, dan keyakinan supaya karakter demokratis ada pada peserta didik, dan semakin berkembang dapat di implementasikan dengan penuh kesadaran.¹⁷¹

Penanaman karakter demokratis di sekolah dapat dilakukan dengan membangun kultur demokrasi yang berkeadaban kepada siswa dengan menuntut keterlibatan aktif siswa dalam penyusunan organisasi kelas. Organisasi kelas sendiri merupakan organisasi terkecil yang berada di suatu sekolah atau bisa dikatakan miniatur

¹⁷⁰ Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP SKIM YKPN, 2015, hal. 97.

¹⁷¹ Dada Suhaida, "Menanamkan Karakter Demokratis Siswa Menyusun Organisasi Di Kelas Smp Negeri 1 Jelimpo Kabupaten Landak," dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, hal. 169.

sebuah negara yang dijalankan dalam ruang lingkup yang paling kecil.

Sehubungan dengan paparan di atas maka pendidikan merupakan lapangan yang sentral untuk memberikan pendidikan demokrasi kepada generasi muda, baik melalui jalur pendidikan Formal (sekolah dan Perguruan Tinggi), Non formal (Pendidikan diluar sekolah dan informal), Informal (pergaulan dirumah dan masyarakat). Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk penanaman karakter demokratis peserta didik yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan lingkungan sekolah seorang anak diberikan pendidikan, bimbingan, pemahaman, dan keyakinan, sehingga dapat mengerti pentingnya karakter demokratis dimiliki dan diimplementasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam penyusunan organisasi kelas dimana seorang anak diajarkan untuk bersikap demokratis dengan mengedepankan nilai-nilai demokrasi dalam proses penyusunan organisasi kelas.

Dalam membangun karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dalam keluarga, peran orang tua menjadi orang pertama dalam hal menanamkan karakter anak. Pola asuh demokratis dianggap sangat cocok serta efektif dalam mengembangkan karakter anak. Dapat diartikan bahwa, dalam menanamkan karakter anakpun diperlukan pola asuh yang demokrasi sehingga anak lebih mudah memahami dan melakukan.¹⁷²

Dalam konteks pendidikan Internasional dan Nilai, *Asia Pacific Network for International Education and Values Education* mengemukakan bahwa nilai-nilai inti demokrasi itu dapat dirangkum meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penghormatan atas hukum dan ketertiban
- 2) Kebebasan dan tanggung jawab
- 3) Kesamaan
- 4) Disiplin diri
- 5) Kewarganegaraan yang aktif dan tanggung jawab
- 6) Keterbukaan
- 7) Berfikir kritis
- 8) Solidaritas

Oleh karena itu, setiap nilai-nilai inti (*intrinsic*) tersebut memiliki nilai-nilai terkait (*instrumental*) yang mendukungnya.

¹⁷² Asiatik Afrik Rozana, Abdul Hamid Wahid dan Chusnul Muali. (2017) Smart Parenting Demokrasi Dalam Membangun Karakter Anak,” dalam *Jurnal*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2017, hal. 2.

Menurut Zamroni bahwa dalam demokrasi terkandung Nilai- nilai toleransi, kebebasan mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam bermasyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung tinggi nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai inti yang paling penting terkandung dalam demokrasi antara lain adalah keadilan, kebebasan, persamaan, musyawarah, kemajemukan dan Toleransi. Nilai-nilai intrinsik diperlukan guna membentuk atau menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang demokrasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Karenanya, seluruh nilai- nilai tersebut sangat penting untuk dipahami dan dipraktikkan oleh para pendidik atau guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran.

- 1) Nilai keadilan: nilai keadilan dalam proses pembelajaran adalah seluruh prinsip atau standar yang digunakan dalam menata aktivitas dan praktik pendidikan dimana setiap orang mengakui dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing secara setara, seimbang dan proporsional.
- 2) Nilai kebebasan: nilai kebebasan dalam demokrasi pendidikan adalah prinsip atau standar yang dijadikan rujukan dalam menata aktivitas dan praktek pendidikan dan pembelajaran yakni, memberikan perlakuan yang sama terhadap semua siswa sesuai dengan kapasitasnya masing- masing.
- 3) Nilai persamaan: nilai persamaan adalah prinsip atau standar yang dijadikan rujukan dalam menata proses dan aktivitas pendidikan dimana setiap orang yang diperlukan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing secara tidak berbeda antara satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai didasarkan pada pandangan bahwa semua manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan yang sama, yakni sama- sama tidak memiliki pengetahuan tentang sesuatu pun dan saling membutuhkan.
- 4) Nilai kemajemukan adalah standar yang dijadikan rujukan dalam menata proses dan prakti pendidikan dan pembelajaran guna mewujudkan dan mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghargaan terhadap keanekaragaman masyarakat, baik dari segi ras, suku, agama, tradisi adat istiadat ataupun budaya. Nilai kemajemukan ini sangatlah amat berkaitan erat dengan persaudaraan kemanusiaan dan sikap untuk saling menghormati, kerjasama, dan rela berbagi suka dan duka.

- 5) Nilai musyawarah: nilai musyawarah adalah standar yang dijadikan acuan atau rujukan dalam menata proses atau praktik Pendidikan dan pembelajaran di sekolah guna menjamin agar tetap eksis dan berlangsungnya suatu keinginan bersama dalam menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan secara dialogis melalui diskusi atau urun rembuk.
- 6) Nilai toleransi adalah standar yang dijadikan rujukan dalam menata proses dan praktik pendidikan agar tetap eksis dari berlangsungnya kesadaran dan kesediaan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan di antara individu-individu dan kelompok-kelompok meski sekecil apapun perbedaan itu dan mendorong setiap orang untuk sedia bekerjasama dalam menciptakan suasana kehidupan yang damai dan harmonis.

Dengan demikian, semua nilai-nilai tersebut merupakan pijakan atau landasan pokok dalam penataan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dalam kehidupan demokrasi. Dalam tataran praktikal nilai-nilai demokrasi tersebut bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui suatu mata pelajaran. Siswa diberikan pemahaman, pengembangan, penanaman, dan pembinaan secara terpadu, kontinyu, dan berkesinambungan tentang nilai-nilai keadilan, kebebasan, persamaan, musyawarah, kemajemukan dan toleransi sehingga akan tercipta budaya demokrasi yang berkeadaban di kalangan peserta didik.

c. Sikap Demokratis Dalam Perspektif Al-Qur'an

Misi utama Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat adalah menegakkan prinsip persamaan dan mengikis habis segala bentuk fanatisme golongan maupun kelompok. Dengan persamaan tersebut sesama anggota masyarakat dapat melakukan kerja sama sekalipun banyak perbedaan diantara masyarakat. Perbedaan yang ada bukan dimaksudkan untuk menunjukkan superioritas masing-masing terhadap yang lain, melainkan untuk saling mengenal dan menegakkan prinsip persatuan, persaudaraan, peramaan, dan kebebasan.

Salah satu wacana yang cukup kontroversial di kalangan intelektual Muslim pada akhir dasawarsa abad ke-20 adalah demokrasi. Hal ini dikarenakan demokrasi merupakan suatu hal asing yang datang dari dunia barat. Tentu saja hal ini menjadi perbincangan yang belum tuntas sampai sekarang. Demokrasi yang datang dari Barat tentu saja memiliki akar historis dan pandangan dunia yang berbeda dengan pandangan Islam yang bersumber dari

Al-Qur`an dan hadits.¹⁷³ Adapun pembicaraan yang mendominasi perkembangan politik Indonesia adalah soal hubungan antara Islam dan negara.¹⁷⁴ Sebagai suatu institusi yang mempunyai klaim atas kebenaran yang transenden dan absolut, agama bisa menjadi faktor laten bagi bahaya disintegrasikan suatu masyarakat. Klaim yang dimiliki agama sering kali tidak bisa menerima kehadiran agama lain sebagai suatu kenyataan. Agama yang terus menuntut prevellege atas dirinya.

Demokrasi sering diartikan sebagai sebuah penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, partisipasi dalam mengambil keputusan dan persamaan hak di hadapan hukum. Hal ini menjadikan munculnya idiom-idiom demokrasi seperti egalite (persamaan), equality (keadilan), liberty (kebebasan), human right (hak asasi manusia), dan lain sebagainya. Demokrasi berkeinginan menyamakan derajat dan kedudukan warga negara di muka undang-undang, dengan tidak memandang asal-usul etnis, agama, jenis kelamin dan lain-lain. Sebagaimana dijelaskan, pembahasan kembali tentang demokrasi menurut Al-Qur`an kiranya penting untuk bisa mengetahui sejauh mana negara Indonesia menerapkan demokrasi sesuai dengan yang tertera dalam Al-Qur`an.

Demokrasi dalam sejarah peradaban diyakini sudah muncul sejak zaman Yunani kuno. Capaian praktis dari pemikiran Demokrasi Yunani adalah munculnya apa yang disebut “negara kota (polis), yang menjadi bentuk demokrasi pertama. Istilah demokrasi berasal dari penggalan kata Yunani "demos" yang berarti "rakyat" dan kata "kratos" atau "cratein" yang berarti "pemerintahan," sehingga kata "demokrasi" berarti suatu pemerintahan oleh, dari, dan untuk rakyat.¹⁷⁵

Istilah demokratis mulai dipakai di Athena sekitar pertengahan abad ke-5 M. Abraham Lincoln (1808-1865) adalah presiden AS yang ke-16, pernah mengatakan bahwa demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi sendiri diakui oleh banyak orang dan negara sebagai

¹⁷³ Aat Hidayat, “Syura dan Demokrasi dalam Perspektif Al-Qur`an,” dalam *Jurnal ADDIN*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2015, hal. 402.

¹⁷⁴ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara: Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante*, Bandung: Mizan, 2017, hal. 175.

¹⁷⁵ Suyuti Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah: Ditinjau dari Pandangan Al-Quran*, Yogyakarta: Ombak, 2014, hal. 43.

sesuatu yang sistem nilai kemanusiaan yang paling menjanjikan masa depan umat manusia menjadi lebih baik.¹⁷⁶

Pemahaman tentang demokrasi, terutama di Indonesia harus diperbaiki. Demokrasi bermakna sebagai cara bukan tujuan, suatu bentuk demokrasi tidak dapat diterapkan begitu saja secara kaku dan dogmatis. Jika diperkirakan justru malah merusak atau mengganggu hasil-hasil positif perkembangan negara yang telah dicapai. Menurut Willy Eichler demokrasi bukanlah suatu nilai statis yang terletak di suatu tempat di depan kita, kemudian kita bergerak menuju ke sana untuk mencapainya. Demokrasi merupakan suatu nilai dinamis karena nilai esensialnya adalah proses ke arah yang lebih maju dan lebih baik. Yang paling terpenting adalah dalam suatu masyarakat atau negara terdapat proses terus menerus, secara dinamis, dalam gerak perkembangan dan pertumbuhan kearah yang lebih baik. Masyarakat dianggap demokratis selama masyarakat tersebut terus mau bergerak maju.¹⁷⁷

Demokrasi merupakan dasar hidup yang kuat dalam hati seluruh bangsa Indonesia. Diantara prinsip-prinsip yang terkenal adalah golongan yang berkuasa harus mendapat persetujuan dari golongan terbesar (majority), kemudian golongan-golongan kecil yang berlainan pendapat dari majority dijamin hak-haknya dalam masyarakat. Adapun konsekuensi dari prinsip tersebut adalah jika dipakai untuk membentuk sebuah negara, tidak lain negara itu harus mencerminkan apa yang sesungguhnya hidup, terutama falsafah hidup sebagian besar rakyatnya. Selain itu, prinsip-prinsip tersebut juga memberi ruang hidup bagi golongan yang memiliki perbedaan pendapat.¹⁷⁸

Secara umum, konsep dan tatanan demokrasi di Indonesia masih menjadi harapan di kalangan masyarakat. Perlu diakui promosi demokrasi tidak lepas tekanan dari luar, mengingat ide demokrasi lahir dari barat. Akan tetapi, karena sifatnya yang universal dan memberikan tempat bagi individu untuk dihormati hak-haknya, setidaknya begitulah dalam idealismenya, penerimaan ide demokrasi di kalangan masyarakat Indonesia lumayan besar. Sebagai produk modernitas bersamaan lahirnya ide kesetaraan,

¹⁷⁶ Abu Bakar Ebyhara, *Pengantar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 261-262.

¹⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, Jakarta: Lentera Hati, 2010, hal. 399-400.

¹⁷⁸ Mohammad Natsir, *Islam Sebagai Dasar Negara: Pidato di Depan Sidang Majelis Konstituante untuk Menentukan Dasar Negara RI (1957-1959)*, Bandung: Segi Arsy, 2004, hal. 26.

kebebasan, keadilan, dan kesejahteraan, ide demokrasi menghipnotis para elite dan kelas menengah di Indonesia sejak Nusanantara mengenal pendidikan barat yang diberikan penjajah Belanda. Perlu diingat bahwa pada saat itu dan sebelumnya, Indonesia adalah negara yang otoriter dengan sistem politik monarki dan otokrasi, rakyat hidup dengan kebiasaan patuh pada Raja tidak ada demokrasi, keadilan dan kesetaraan.¹⁷⁹ Akan tetapi seiring berjalannya waktu, negara Indonesia menjadi negara demokrasi berdasarkan pada Pancasila.

Demokrasi politik berdasarkan pancasila pada hakikatnya adalah wujud dari kedaulatan di tangan rakyat yang diselenggarakan melalui musyawarah atau perwakilan, berdasarkan nilai-nilai luhur pancasila. Demokrasi pancasila mengandung makna bahwa setiap ada masalah yang menyangkut dengan kemasayarakatan, berbangsa, dan bernegara maka jalan yang ditempuh adalah musyawarah untuk mufakat. Dalam demokrasi pancasila yang menganut paham kekeluargaan tidak kenal dengan bentuk oposisi, diktatur mayoritas, dan tirani minoritas. Hubungan antara lembaga pemerintahan dan antar lembaga pemerintahan dengan lembaga lainnya senantiasa dilandasi dengan kebersamaan, keterpaduan, dan keterbukaan yang bertanggung jawab. Sistem politik Islam merupakan bentuk demokrasi yang sempurna, tentu saja sangat jauh berbeda dengan demokrasi di Barat. Demokrasi Barat adalah semacam wewenang mutlak yang menjalankan kekuasaan-kekuasaannya dengan cara yang bebas dan tak terkontrol, sedangkan demokrasi Islam adalah kepatuhan kepada hukum Tuhan, dan melaksanakan wewenangnya sesuai dengan perintah-perintah Tuhan dan dalam batas-batas yang telah digariskan oleh-Nya. Berdasarkan kenyataan itu, dapat dilihat bahwa Indonesia mempunyai sistem demokrasi yang lebih sesuai dengan keadaan bangsa.

Proses demokratisasi dapat mengubah keterceraiberaian arah masing-masing kelompok, menjadi berputar bersama-sama menuju arah kedewasaan, kemajuan dan integritas bangsa. Dengan demikian proses demokratisasi dapat menjadi tumpuan harapan dari mereka yang menolak pengagamaan negara, sekaligus memberikan tempat bagi agama. Jika suatu masyarakat itu demokratis Islam akan terjamin. Ini merupakan appeal atau himbuan untuk orang-orang yang fanatik yang sedang mencari identifikasi Islam. Sementara

¹⁷⁹ Azyumardi Azra, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat*, Jakarta: KOMPAS, 2002, hal. 21.

bagi orang yang tau Islam, demokratisasi akan menjadi jaminan perlindungan dari Islam.

Islam Indonesia termasuk yang beruntung dalam hal penerimaan prinsip demokrasi. Bahkan ada partai politik Islam Masyumi yang telah martuir karena membela dmokrasi dan konstitusi yang dipermainkan oleh penguasa. Mayoritas umat Islam Indonesia adalah pendukung sistem demokrasi. Secara teoritik melalui demokrasi cita-cita kemasyarakatan dan kenegaraan Islam akan lebih mudah diperjuangkan. Secara praktik, demokrasi di muka bumi selalu menuntut tiga atau empat syarat yang saling melengkapi yaitu, rasa tanggung jawab, lapang dada, rela menerima kekalahan secarasportif, dan tidak membiarkan kesadaran nembeku. Dalam demokrasi rakyat diberi akses untuk mengetahui secara terbuka tentang baagaimana mesin kekuasaan itu dijalankan, bagaimana sumber-sumber ekonomi keuangan ditata dan dilokasikan. Mereka mempunyai hak dasar untuk turut memimpin secara langsung perputaran mesin kekuasaan. Mereka benar-benar menjadi manusia merdeka dalam sistem demokrasi.¹⁸⁰

Demokrasi di Indonesia telah berkembang dengan dinamikanya, terutama tantangan-tantangan yang dihadapi di waktu belakangan ini. tantangan utama terdiri dari berbagai kelompok sosial dan keagamaan yang menganggap bahwa demokrasi adalah produk barat, yang sering meraka sebut “kufur”, dan karenanya merupakan suatu hal yang “haram”. Merekalah yang paling menolak kata demokrasi maupun turunan-turunan tatanan dan kebijakannya. Adapun kelompok lain, seperti kelompok kiri yang tumbuh dalam gerakan politik radikal (kelompok partai rakyat demokratis dan varian-variannya), kelompok ini jelas merupakan pendukung demokrasi dan hak asasi manusia serta tidak menggunakan pendekatan agama.

Kalangan ulama dan intelektual Muslim di dunia memiliki tiga pandangan tentang hubungan antara ajaran Islam dengan masalah kenegaraan. Pertama, kelompok konservatif yang tetap berpegang teguh atas integritas antara Islam dan negara, karena menurut mereka Islam sudah secara lengkap mengatur sistem kemasyarakatan. Diantara yang tergolong dalam kelompok ini adalah tradisionalis yang tetap mempertahankan tradisi praktik dan pemikiran politik Islam klasik atau pertengahan. Kedua, fundamentalis yaitu mereka yang ingin melakukan reformasi sistem

¹⁸⁰ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: sebuah Refleksi Sejarah*, Bandung: Mizan, 2009, hal. 148-151.

sosial dengan kembali pada ajaran Islam secara total dan menolak sistem yang dibuat manusia. Kedua, kelompok modernis yang berpendapat bahwa Islam hanya mengatur masalah keduniaan (kemasyarakatan) secara dasar saja, dan adapun secara teknis didapat dari sistem lain yaitu sistem Barat yang sudah menunjukkan kelebihannya. Ketiga, kelompok sekuler yaitu mereka yang ingin memisahkan antara Islam dan negara. menurut mereka Islam seperti agama lain yang tidak mengatur masalah keduniaan, sebagaimana praktik kenegaraan di Barat.

Berikut beberapa pandangan ulama tentang demokrasi:

1) Al-Maududi

Al-Maududi merupakan salah satu ulama yang menolak demokrasi. Menurutnya Islam tidak mengenal paham demokrasi yang memberikan kekuasaan besar kepada rakyat. Demokrasi merupakan buatan manusia sekaligus produk dari pertentangan Barat terhadap agama sehingga cenderung sekuler. Ia menganggap demokrasi merupakan suatu hal yang syirik, Islam menganut paham teokrasi (berdasarkan hukum Tuhan).

2) Muhammad Iqbal

Menurutnya demokrasi yang diyakini dari rakyat oleh rakyat, dan untuk rakyat telah mengabaikan keberadaan agama. Parlemen sebagai salah satu pilar demokrasi dapat saja menetapkan hukum yang bertentangan dengan nilai agama kalau anggotanya menghendaki. Untuk itu, Muhammad Iqbal tidak bisa menerima model demokrasi Barat yang telah kehilangan basis moral spiritual. Ia menawarkan sebuah demokrasi yang dilandasi oleh etik dan moral ketuhanan.

3) Yusuf al-Qardhawi

Yusuf al-Qardhawi memandang demokrasi sudah sesuai dengan Islam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya: pertama, dalam pemilihan kandidat pemimpin melibatkan banyak orang. Kedua, pementapan hukum yang berdasarkan suara mayoritas juga tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Ketiga, kebebasan pers dan mengeluarkan pendapat, serta otoritas pengadilan merupakan sejumlah hal dalam demokrasi yang sejalan dengan Islam.

4) Salim Ali al-Bahnasawi

Demokrasi mengandung sisi yang baik dan tidak bertentangan dengan Islam dan memuat sisi negatif yang bertentangan dengan Islam. Sisi baiknya adalah adanya kedaulatan rakyat selama tidak bertentangan dengan Islam.

Sedangkan sisi buruknya adalah penghunaan hak legislatif secara bebas yang bisa mengarah pada sikap menghalalkan yang haram.

5) Muhammad Imara

Beliau tidak menolak dan tidak menerima secara mutlak demokrasi yang ada, dalam demokrasi kekuasaan legilatif secara mutlak berada di tangan rakyat. Sementara, dalam sistem syura (Islam) kekuasaan tersebut merupakan wewenang Allah. Allahlah pemegang kekuasaan hukum tertinggi. Wewenang manusia hanyalah menjabarkan dan merumuskan hukum sesuai dengan prinsip yang digariskan Tuhan secara berijtihad untuk sesuatu yang tidak diatur oleh ketentuan Allah.

Dalam kenyataan sosial, karakter manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kerja sama antara satu dengan lainnya. Para filosof dan sosiolog berpendapat bahwa manusia itu menurut tabiatnya adalah makhluk sosial atau makhluk politik yang suka berkumpul dan bekerja sama yang memerlukan pengorganisasian.¹⁸¹

Berbicara tentang prinsip-prinsip demokrasi dan Al-Qur`an tentu saja tidak lepas dari kata Islam. Demokrasi adalah suatu konsep sistem politik, bahkan sebelumnya, telah disepakati bahwa dalam ajaran Islam terkandung prinsip-prinsip demokrasi. Demokrasi sendiri dapat berupa lembaga dan sistem nilai. Berdasarkan hal ini, Islam seharusnya berdasarkan pada konsep sistem politik atau konsep negara demokrasi.¹⁸²

Sebab, setelah sistem nilai demokrasi "diislamkan", preferensi sistem politik yang semula kosong menjadi berisi. Islam dan demokrasi saling melengkapi, dimana Islam mengisi preferensi nilai, sedangkan demokrasi memberikan konsep atau bentuk sistem politik. Dengan demikian, Islam mampu memberikan sumbangan berupa proses demokratisasi selama yang dianut adalah Islam yang berusaha membebaskan.¹⁸³

Demokrasi ditemukan dalam ajaran Islam karena keduanya memiliki kandungan etik yang sama. Di dalam ajaran Islam ditemukan banyak prinsip yang mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang sejalan dengan prinsip-prinsip

¹⁸¹ Suyuti Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah: Ditinjau dari Pandangan Alquran*, Yogyakarta: Ombak, 2014, hal. 144-145.

¹⁸² Ahmad Syafii Maarif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: sebuah Refleksi Sejarah*, Bandung: Mizan, 2009, hal. 171.

¹⁸³ Mochamad Parmudi, *Laporan Hasil Penelitian Individual Islam dan Demokrasi di Indonesia: (Dalam Perspektif Pengembangan Pemikiran Politik Islam)*, Iain Walisongo Semarang 2014, hal. 37.

demokrasi.¹⁸⁴ Demokrasi ditemukan dalam ajaran Islam karena keduanya memiliki kandungan etik yang sama. Di dalam ajaran Islam ditemukan banyak prinsip yang mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi.

Ada beberapa prinsip Islam yang selaras dengan demokrasi, yaitu:

1) Musyawarah

Kata musyawarah berasal dari bahasa Arab musyawarah yang merupakan bentuk isim mashdar dari kata kerja syawara, yusyawiru, diambil dari kaata sya, wau, dan ra yang bermakna pokok pengambilan sesuatu, menampakkan dan menawarkan sesuatu. Dalam Al-Qur`an kata syawara dengan segala perubahannya terulang sebanyak empat kali; asyarah, syawir, syura dan tasyawur.¹⁸⁵ Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga. Dalam alam demokrasi, perbedaan pendapat dan kepentingan dianggap sebagai hal yang wajar. Perselisihan harus diselesaikan dengan perundingan atau musyawarah dan dialog, untuk mencapai kompromi, konsensus, atau mufakat. Musyawarah merupakan forum komunikasi untuk membicarakan kemaslahatan bersama. Peran aktif anggota menjadikunci terlaksanakannya musyawarah. Untuk itu, setiap masyarakat harus ikut berperan aktif dan saling membantu untuk melaksanakan keputusan musyawarah.¹⁸⁶ Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Asyura`/42: 38 sebagai berikut,

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

¹⁸⁴ Halmiah Palamban, *Syuro, Demokrasi dan Khilafah Islamiyah dalam Sahiron Syamsuddin (ed), Al-Qur`an Isu- Isu Kontemporer*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011, hal. 78-79.

¹⁸⁵ Ali Nurdin, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur`an*, Jakarta: Erlangga, 2006, hal. 226.

¹⁸⁶ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: sebuah Refleksi Sejarah*, Bandung: Mizan, 2009, hal. 177.

Dalam tafsir kemenag dijelaskan kenikmatan ukhrawi yang diperoleh oleh orang-orang yang menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar. Ayat ini juga menerangkan bahwa kenikmatan ukhrawi yang lebih baik dan lebih kekal itu juga akan diperoleh oleh orang-orang yang menerima seruan Tuhan mereka. Dan kenikmatan ukhrawi itu akan di anugerahkan pula kepada orang-orang yang menerima dan mematuhi seruan Tuhan melalui para rasul dan wahyuwahyu yang di sampaikan kepada mereka dan orang-orang yang melaksanakan salat, sebagai salah satu kewajiban yang diwajibkan kepada mereka, sedang urusan mereka yang berkaitan dengan persoalan dunia dan kemaslahatan kehidupan mereka, diputuskan dengan musyawarah antara mereka. Dan yang juga menerima kenikmatan ukhrawi itu adalah mereka yang menginfakkan di jalan Allah dengan tulus dan ikhlas sebagian dari rezeki mereka, baik dalam bentuk harta maupun lainnya yang Kami berikan kepada mereka.¹⁸⁷

Penjelasan lain juga menyebutkan bahwa kenikmatan abadi itu disiapkan juga bagi orang-orang yang benar-benar memenuhi seruan Tuhan mereka melaksanakan shalat secara bersinambung dan sempurna, yakni sesuai rukun serta syaratnya juga dengan khusyu' kepada Allah, dan semua urusan yang berkaitan dengan masyarakat mereka adalah musyawarah antara mereka yakni mereka memutuskannya melalui musyawarah, tidak ada di antara mereka yang bersifat otoriter dengan memaksakan pendapatnya, dan disamping itu mereka juga dari sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka baik harta maupun selainnya, mereka senantiasa nafkahkan secara tulus serta bersinambung baik nafkah wajib maupun sunnah.¹⁸⁸ Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa musyawarah merupakan salah satu bentuk ibadah dan sejajar dengan bentukbentuk ibadah yang lain. Al-Maraghi berpendapat bahwa musyawarah sebenarnya merupakan fitrah manusia.¹⁸⁹ Hal ini berdasar pada penafsiran al-Maraghi dalam QS. Al-Baqarah: 30 tentang keberatan malaikat atas pengangkatan Adam sebagai khalifah di bumi. Ayat ini merupakan ayat mutasyabihat. Allah bermusyawarah bersama

¹⁸⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Kemenag In Ms. Word*, Jakarta: Tim IT LPMQ, 2019.

¹⁸⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2017, hal. 511-513.

¹⁸⁹ Ali Nurdin, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006, hal. 231.

para malaikat terkait hal tersebut.¹⁹⁰ Pandangan lain dari Fazlur Rahman yaitu musyawarah bukanlah suatu yang berasal dari tuntutan Al-Qur`an untuk pertama kali, melainkan suatu tuntutan abadi dan kodrat manusia sebagai makhluk social.¹⁹¹ Musyawarah merupakan salah satu kaidah syariat dan ketentuan hukum yang harus ditegakkan.

Contoh demokrasi yang sudah ada di Indonesia di antaranya, sebuah budaya “tradisi berembung.” Hal ini adalah modal yang baik bagi pertumbuhan demokrasi karena mendorong warga masyarakat untuk mau berbicara, mengutarakan pendapat, mengutarakan persetujuan, dan mengutarakan ketidaksetujuan atau kejengkelan. Kerja sama sukarela lebih mudah terjadi di dalam suatu komunitas yang telah mewarisi sejumlah modal sosial yang substansial dalam bentuk-bentuk aturan, pertukaran, timbal balik dan jaringan kesepakatan antar warga. Saat ini misalnya, isu korupsi merupakan isu yang paling aktual dan strategis, baik dalam konteks nasional maupun lokal. Gerakan demokrasi dapat memfokuskan gerakannya untuk membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membantu mengusut tuntas kasus-kasus korupsi dan menuntut para pelakunya diadili. Membangun kepercayaan rakyat berarti juga melibatkan mereka secara aktif dalam setiap proses politik dengan memenangkan tuntutan-tuntutan yang menjadi kebutuhan mereka.¹⁹²

2) Keadilan

Kata adil diambil dari bentuk masdar fiil madhi عدل yakni عدل yang berartimenyamakan atau meratakan. Sedangkan menurut istilah syara’ berarti “bersikap tengah-tengah pada dua persoalan”. Menjamin tegaknya keadilan. Dalam masyarakat demokratis, keadilan merupakan cita-cita bersama, yang menjangkau seluruh anggota masyarakat. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Maidah/5: 8 sebagai berikut,

¹⁹⁰ Imam Tufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016, hal. 215-216.

¹⁹¹ Ali Nurdin, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur`an*,...hal. 230.

¹⁹² Abu Bakar Ebyhara, *Pengantar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 367-369.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨٠﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir kemenag diterangkan agar umat Islam berlaku adil, tidak hanya kepada sesama umat Islam, tetapi juga kepada siapa saja walaupun kepada orang-orang yang tidak disukai. Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan, yakni orang yang selalu dan bersungguh-sungguh menegakkan kebenaran, karena Allah, ketika kalian menjadi saksi maka bersaksilah dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, yakni kepada orang-orang kafir dan kepada siapa pun, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil terhadap mereka. Berlaku adillah kepada siapa pun, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, sungguh, Allah Mahateliti, Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan, baik yang kamu lahirkan maupun yang kamu sembunyikan.

Dengan demikian Al-Qur`an mewajibkan ummat islam agar memutuskan setiap perkara dengan adil, tidak berat sebelah, dan menepati janji.¹⁹³

Ayat tersebut menegaskan bahwa keadilan adalah salah satu sifat yang dekat kepada takwa. Takwa secara sederhana dapat diartikan sebagai melaksanakan perintah Allah dan menjauhi setiap larangan-Nya. Untuk dapat memilih antara perintah dan larangan membutuhkan pertimbangan yang adil.

¹⁹³ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: PARAMADINA, 2003, hal. 174.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap adil harus dimiliki oleh seorang pemimpin.¹⁹⁴

Nabi Muhammad saw. pernah berpesan dalam sebuah khutbah agar masyarakat memperhatikan nasib kaum buruh. Mereka yang tidak mau memperhatikan kaum uruh maka akan menjadi musuh Nabi Muhammad secara pribadi di hari kiamat. Adapun implikasi dari menegakkan keadilan adalah memperjuangkan golongan yang tidak beruntung nasibnya di bumi, termasuk mereka yang dalam Al-Qur`an disebutkan hidup berkalang tanah. Seperti dalam surat Muhammad disebutkan bahwa jika ada golongan yang tidak menolong dan bersedia menyisihkan hartanya untuk dijalan Allah, maka Allah akan menggantinya dengan golongan lain dan membinasakan golongan tersebut.

Dalam upaya menegakkan keadilan, Ridha menjelaskan bahwa menetapkan keadilan bisa melalui kekuasaan umum, peradilan dan tahkim dalam kasus-kasus tertentu. Artinya siapa saja yang diberi wewenang atau kekuasaan untuk memimpin orang lain, kepemimpinannya harus difungsikan untuk menegakkan keadilan harus berlaku adil. Dua unsur tersebut tidak bisa dipisahkan dalam unit sosial terkecilpun seperti keluarga keadilan seorang suami terhadap istri-istrinya. Tidak boleh ada monopoli pihak tertentu terlebih pemegang kekuasaan atau penguasa.¹⁹⁵

3) Prinsip Persamaan

Pada dasarnya semua manusia itu sama, karena semuanya adalah makhluk Allah, yang membedakan adalah ketaqwaannya kepada Allah. Kata persamaan berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai awalan per dan mendapat akhiran an yang berarti sejajar. Jadi prinsip persamaan merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam sistem perundang-undangan dan politik dewasa ini. Namun prinsip tersebut baru di agung-agungkan sejak deklarasi hak asasi manusia. Di Prancis pada tahun 1789 yang mendapat perhatian parapolitisi di seluruh dunia. Akan tetapi Islam sudah menerapkan sistem persamaan sejak periode Madinah sampai pada perkembangan Islam.¹⁹⁶ Karena banyaknya masalah-masalah yang bermunculan di

¹⁹⁴ Imam Tufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016, hal. 184.

¹⁹⁵ Suyuti Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam*, Madinah: Ditinjau dari Pandangan Alquran, Yogyakarta: Ombak, 2014, hal. 264.

¹⁹⁶ Suyuti Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam*,...hal. 173.

kalangan masyarakat pada saat itu yang terklepas dari nilai hak asasi manusia.

Persamaan bukan berarti sama dalam arti konkrit, akan tetapi lebih merujuk pada pernyataan etis, dimana masyarakat setara dan harus mendapat perlakuan yang sama. seperti halnya dalam pernyataan dari Rosseau:

Saya memahami dua macam ketidaksetaraan pada rumpun manusia: pertama, yang saya sebut ketidaksetaraan alamiah atau fisik, karena hal itu diciptakan oleh alam dan mencakup perbedaan-perbedaan dalam hal umur, kesehatan, kekuatan jasmani, dan kualitas pikiran atau jiwa. Kedua, yang disebut dengan ketidaksetaraan moral atau politik, atau paling tiak disusun dengan persetujuan manusia. Yang belakangan ini terlepas karena perbedaan keistimewaan-keistimewaan bahwa sejumlah orang menikmati prasangka yang lain., misalnya menjadi lebih kaaya, lebih berkuasa, atau bahkan menjadikan dirinya sendiri untuk dipatuhi oleh orang lain.¹⁹⁷

Prinsip tentang persamaan telah ditegaskan dalam Surat An-Nisa/4: 1 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Ayat tersebut memerintahkan bertakwa kepada rabbakum tidak menggunakan kata Allah, untuk lebih mendorong semua semua manusia berbuat baik, karena Tuhan yang memerintahkan adalah rab, yakni yang memelihara dan membimbing. Pemilihan kata ini membuktikan adanya hubungan antara manusia dengan-Nya, sekaligus menuntut agar setiap orang senantiasa memelihara hubungan antara manusia dengan sesamanya.¹⁹⁸

¹⁹⁷ Suyuti Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam*,...hal. 176.

¹⁹⁸ Muchlis M. Hanafi, *Al-Qur'an dan Kebinekaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011, hal. 271.

Surat Al-A'raf ayat 189 dan Surat Al-Zumar ayat 6 juga menyatakan bahwa seluruh umat manusia dijadikan dari diri yang satu. Kemudian dalam surat Fathir ayat 11 dan surat Al-Mu'min ayat 67 diterangkan asal usul kejadian manusia, yaitu dari tanah kemudian dari setetes air mani, dan sesudah itu segumpal darah dan seterusnya. Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa dari segi penciptaan pada hakikatnya tidak ada perbedaan. Atas dasar asal-usul penciptaan manusia inilah seluruhnya adalah sama, maka tidak layak ketika ada segolongan atau seseorang membanggakan dirinya terhadap orang lain.¹⁹⁹

Implementasi prinsip persamaan dalam perspektif Al-Qur`an hakikatnya bertujuan agar setiap orang atau golongan menemukan harkat dan martabat kemanusiaanya dan dapat mengembangkan potensinya secara wajar dan layak. Prinsip persamaan juga akan menimbulkan sifat tolong-menolong dan sikap kepedulian sosial antara sesama, serta solidaritas sosial dalam runag lingkup sosial yang luas.

4) Prinsip Amanah

Ayat yang secara langsung memerintahkan manusia untuk menunaikan amanah dalam Surat An-Nisa/4: 58 sebagai berikut,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Tafsir kemenag menjelaskan Al-Qur`an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah Yang Maha Agung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran

¹⁹⁹ Suyuti Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam*,...hal. 174-175.

kepadamu. Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.

Pengertian amanah dalam ayat tersebut diperselisihkan oleh para mufasir. Ath-Thabari berpendapat bahwa ayat tersebut ditunjukkan kepada para pemimpin umat agar mereka menunaikan hak-hak umat Islam dan menyelesaikan masalah mereka dengan baik dan adil. Sementara al- Maraghi membagi amanah menjadi tiga jenis, yaitu: amanah dari Tuhan; amanah dari sesama manusia; dan amanah untuk diri sendiri.²⁰⁰ Dalam pemerintahan prinsip amanah sangatlah penting, seorang penguasa harus amanah dalam segala hal. Adapun salah satu tujuan dari prinsip amanah ini untuk mengurangi adanya korupsi, khususnya di Indonesia yang tergolong dalam peringkat tinggi masalah korupsi. Seorang pemimpin yang amanah tentu saja akan bisa mengayomi rakyat dengan tidak korupsi atas uang rakyat. Sehingga rakyat dapat memperoleh hak mereka.

5) Prinsip Pengakuan dan Perlindungan Terhadap HAM

Menekan penggunaan kekerasan seminimal mungkin. Golongan minoritas yang biasanya akan terkena paksaan akan lebih menerimanya apabila diberi kesempatan untuk ikut merumuskan kebijakan. Shirin Ebadi seseorang yang menerima hadiah Nobel Perdamaian 2003, menyatakan bahwa menjadi seorang muslim bukan berarti tidak bisa menjadi pendukung demokrasi yang baik seperti orang barat. Bahkan ia dengan percaya diri mengatakan bahwa Islam sejalan dengan demokrasi. Tidak ada satupun ayat al-Qur'an yang kontradiktif dengan hak asasi manusia (HAM).

a) Hak untuk Hidup Aman

Hak untuk hidup aman telah ditegaskan dalam Surat Al-Maidah/5: 32 sebagai berikut,

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ۖ وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

²⁰⁰ Imam Tufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*, Bandung: PT. Bentang Pustaka, 2016, hal. 211-212.

Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.

Tafsir kemenag menerangkan Pembunuhan yang dilakukan Qabil ini ternyata berdampak panjang bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, kemudian Kami tetapkan suatu hukum bagi Bani Israil, dan juga bagi seluruh masyarakat manusia, bahwa barang siapa membunuh seseorang tanpa alasan yang dapat dibenarkan, dan bukan pula karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka dengan perbuatannya itu seakan-akan dia telah membunuh semua manusia, karena telah mendorong manusia lain untuk saling membunuh. Sebaliknya, barang siapa yang siap untuk memelihara dan menyelamatkan kehidupan seorang manusia, maka seakanakan, dengan perilakunya itu, dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya, untuk menjelaskan ketetapan ini, Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang jelas untuk mereka dan juga semua manusia sesudahnya. Tetapi kemudian banyak di antara manusia yang tidak memperhatikan dan melaksanakannya, sehingga mereka setelah itu bersikap melampaui batas dan melakukan kerusakan di bumi dengan pembunuhan-pembunuhan yang dilakukannya.

b) Hak Kebebasan Keyakinan Beragama

Hak kebebasan keyakinan dalam beragama telah ditegaskan dalam Surat Al-An'am/6: 108 sebagai berikut,

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ
زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

Tafsir kemenag menerangkan ayat ini secara khusus ditujukan kepada kaum muslim tentang bagaimana seharusnya bersikap menghadapi sesembahan kaum musyrik. Dan janganlah kamu, wahai kaum muslim, memaki sesembahan seperti berhala-berhala dan lainnya yang mereka sembah selain Allah, karena jika kamu memakinya, maka akibatnya mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas atau tanpa berpikir dan tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, sudah menjadi sebuah ketentuan yang berlaku sepanjang masa bahwa Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Mereka harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka. Kemudian pada saat yang telah ditentukan, kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan untuk mendapatkan balasan yang setimpal.

Saat ini demokrasi dan hak asasi manusia adalah dua hal yang saling terkait. Tidak ada demokrasi tanpa adanya hak asasi manusia, dan pada umumnya hak asasi manusia tidak dapat eksis tanpa adanya demokrasi. Demokrasi itu isinya memberi dan menerima. Misalnya tidak ada orang yang bisa memaksa untuk menanggalkan keyakinan agamanya. Salah satu dari hak asasi manusia adalah kebebasan dalam beragama. Pluralisme sendiri terjaga karena adanya demokrasi, dengan menjaga pluralistik maka bangsa akan kaya dan semakin kuat. Adapun isu HAM di masyarakat yang banyak dijumpai adalah terkait dengan bidang agama, diantaranya tentang perkawinan, penyiaran agama, isu aborsi dan keluarga berencana, isu hak anak di luar pernikahan, isu pekerja seks, isu gay dan lesbian. Dari salah satu isu tersebut yaitu perkawinan yang sangat erat kaitannya dengan UUD 1945.

Perkawinan yang dikaitkan dengan persoalan HAM merebak dengan lahirnya UU Perkawinan no. 1 tahun 1974

tentang perkawinan dan peraturan pelaksanaannya Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1975. Melalui UU tersebut pemerintah bermaksud melakukan unifikasi di bidang hukum yang berarti menghapus keanekaragaman hukum perkawinan di Indonesia. Menanggapi isu HAM yang berkaitan dengan UU Perkawinan No. 1/1974 tersebut hendaknya disadari bahwa sebagai suatu perangkat hukum, UU ini bukanlah produk final, melainkan langkah awal yang masih memerlukan tindakan lanjutan demi penyempurnaan dan kelengkapan. Oleh sebab itu, dalam era reformasi sekarang dan dengan prinsip bahwa UU tidak mungkin lengkap, sudah sepatutnya melakukan peninjauan kembali terhadap UU tersebut agar tetap relevan dengan tuntutan zaman.²⁰¹ Dengan adanya ketentuan dan berdasarkan prinsip demokrasi yaitu pengakuan dan perlindungan HAM, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan perkawinan dapat teratasi seperti permasalahan anak dari perkawinan.

Hubungan antara Islam dan demokrasi merupakan hubungan yang kompleks. Karena, dunia Islam tidak hidup dalam keseragaman ideologis sehingga terdapat satu spektrum panjang terkait hubungan antara Islam dan demokrasi. Dalam kaitannya dengan hubungan itu, Khalil Abu al-Fadl mengatakan bahwa:

Meskipun Al-Qur'an tidak secara spesifik dan eksplisit menunjukkan preferensi terhadap satu bentuk pemerintah tertentu, tetapi dengan gamblang memaparkan seperangkat nilai sosial dan politik penting dalam suatu pemerintahan untuk muslimin. Diantaranya adalah tiga nilai penting berikut, keadilan melalui kerja sama sosial dan prinsip saling membantu.²⁰²

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin) telah memberikan dasar bagi pelaksana pendidikan yang demokratis. Hal ini ditegaskan dalam Surat Al-Syura/42: 38 sebagai berikut,

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

²⁰¹ Musdah Mulia, *Islam dan Hak Asasi Manusia: Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010, hal. 35-38.

²⁰² Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 50.

juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka

Dalam penggalan firman Allah SWT. diatas dapat dipahami bahwa Islam, prinsip musyawarah dan persatuan kesatuan umat merupakan salah satu sendi demokrasi. Misalnya tolong menolong dan tenggang rasa. Maka harus dikembangkan di dalam kehidupan umat islam melalui pendidikan. Dalam Al-Qur'an memang tidak terdapat rumusan terperinci tentang sistem politik yang dapat diterapkan umat Islam. Akan tetapi dalam Al-qur'an terdapat beberapa prinsip pokok yang dapat menjadi landasan bagi penerimaan demokrasi dalam islam, seperti syura (permusyawaratan), al-adalah (keadilan), ijma (konsesus), ijtihad (kemerdekaan), berfikir, tasamuh (toleransi), al-huriyyah (kebebasan), al-musawah (egalitarian), ash-shidqu wal amanah (kejujuran dan tanggung jawab), masalahah (kepentingan awam), Al-mas'uliyah (pertanggungjawaban) dan shafaliyyah (ketulusan).²⁰³

Menurut ajaran Islam, konsep dan prinsip-prinsip tentang demokrasi kaitannya dengan musyawarah tersebut terdapat dalam Al-qur'an bahkan ada surah yang diberi nama Al-Syura yang bermakna musyawarah. Hal ini telah ditegaskan dalam Surat Al-Ankabut/29: 45 sebagai berikut,

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kemajemukan atau keanekaragaman adalah kenyataan alamiah atau sunah Allah SWT, hal itu tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Rum ayat 22 yang artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlainanlainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-

²⁰³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Demokratis dan Humanis*,...hal. 59.

benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. Untuk itu umat Islam harus bersikap positif terhadap eksistensi kemajemukan karena merupakan salah satu dari kekuasaan Allah.

Beberapa prinsip diatas, dapat disimpulkan bahwa Islam tidak anti demokrasi, tetapi sejatinya Islam adalah risalah yang mendukung dan sejalan dengan nilai-nilai demokrasi. Hal ini terbukti dengan banyaknya prinsip-prinsip demokrasi yang sejalan dengan Islam. Demokrasi berada dibawah payung agama dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis untuk mendorong terjadinya demokrasi didalam bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW yang berisikan bimbingan dan panduan tentang seluruh aspek kehidupan Muslim. Dalam mengeksplor ayat dan penafsiran tentang demokrasi, penulis mengambil salah satu prinsip dalam pokok ajaran Islam yang sesuai dengan demokrasi yaitu musyawarah, hal ini telah ditegaskan dalam surat Al-Imran/3: 159 sebagai berikut,

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Musyawarah secara fungsional adalah untuk membicarakan kemaslahatan masyarakat dan masalah-masalah masa depan pemerintah. Dengan musyawarah rakyat menjadi terdidik dalam mengeluarkan pendapat.

Dengan musyawarah setiap orang yang ikut bermusyawarah akan berusaha mengemukakan pendapat yang baik, sehingga diperoleh pendapat yang dapat menyelesaikan problem yang dihadapi. Di sisi lain, pelaksanaan musyawarah merupakan penghargaan kepada tokoh-tokoh dan para pemimpin masyarakat,

sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai urusan dan kepentingan bersama dalam berpendapat.

Permasalahan yang dapat mengalami perkembangan dan perubahan, maka Al-Qur'an memberika petunjuknya dalam bentuk prinsip-prinsip umum agar petunjuk itu dapat menampung perkembangan dan perubahan sosial budaya manusia. Jika rincian satu persoalan yang diterapkan pada satu masa atau masyarakat tertentu dengan ciri kondisi sosial budayanya, harus diterapkan pula dengan rincian yang sama untuk masyarakat lain, baik di tempat yang sama pada masa yang berbeda.

Menurut Al Rasydin Dalam bidang musyawarah, terdapat enam point implikasi prinsip musyawarah dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Kesiediaan untuk mendiskusikan berbagai persoalan.
- 2) Kesedian mengemukakan pendapat.
- 3) Kesedian mendengarkan pendapat orang lain.
- 4) Kesadaran dan kesedian yang tulus untuk slaing menerima dan menghormati pendapat orang lain.
- 5) Kesedian atau kedewasaan untuk menerima kenyataan apabila pendapat kita ditolak oleh peserta musyawarah.
- 6) Kerelaan untuk menerima kompromi, kesiapan dan kedewasaan untuk menerima hasil musyawarah dan melaksanakannya secara tanggung jawab.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dibawah ini adalah hasil-hasil penilitan terdahulu mengenai pokok bahasan yang sedang dibahas untuk referensi penulis dalam penulisan tesis ini:

1. Ni Ketut Sukandi dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Dan Sikap Sosial Siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu.”²⁰⁴

Dalam penelitian ini digunakan model Penelitian Tindakan Kelas, Hal ini dipilih didasarkan atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut di lapangan berdasarkan prinsip daur ulang yang menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif dan partisipatif.

²⁰⁴ Ni Ketut Sukadi, “*Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Dan Sikap Sosial Siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu,*” dalam <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1469/779>. Diakses pada 28 Januari 2023.

Dalam hasil penelitian Ni Ketut Sukandi mengemukakan bahwa Pada proses belajar mengajar kelas II SD Negeri 1 Tumbu, terhadap muata pelajaran PPKn masih belum memenuhi target yang ditetapkan. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak termotivasi untuk penjelasan guru karena guru dalam mengajar tidak melibatkan siswa secara aktif, bahkan sering guru memberi pertanyaan pada akhirnya guru sendiri yang menjawab. Hal tersebut terlihat bahwa pelajaran didominasi oleh guru dan penjelasan guru kurang didukung dengan metode yang sesuai dan menarik perhatian siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar PPKn siswa. hal ini terjadi di SD Negeri 1 Tumbu pada siswa kelas 1 tahun pelajaran 2017/2018 pada semester ganjil. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 61,82 dengan ketuntasan klasikal 39,13%. Artinya baru 9 orang dari 23 orang siswa yang memiliki daya serap diatas 70%. Di SD Negeri 1 Tumbu berlaku ketuntasan belajar minimal 70 dan secara klasikal jika 85% memiliki daya serap minimal 70. Pada umumnya anak didik sekolah dasar kurang berminat terhadap mata pelajaran PPKn karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena harus membaca dan menghafalkan materi.

2. Haerah, dalam Tesis tahun 2020, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fiqih Peserta Didik Kelas IX Di MTS DDI Lero Kabupaten Pinrang.”²⁰⁵

Melalui pembelajaran kolaboratif, berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Model pembelajaran yang demikian itu, memiliki segi-segi persamaan dan perbedaan dengan model pembelajaran konvensional pada umumnya. Rumusan kurikulum, topik-topik pembahasan bahan pelajaran, alat, dan sumber belajar serta lainnya dapat diputuskan bersama antara guru dan peserta didik. Pembelajaran kolaboratif dapat memberi keuntungan bagi peserta didik yang berprestasi maupun tidak berprestasi yang bekerja Bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, sehingga memudahkan peserta didik menguasai materi pembelajaran. Peserta didik akan menjadi tutor bagi peserta yang masih kurang berprestasi. Dalam proses tutorial ini, peserta didik berkolaborasi akan meningkat kemampuan akademiknya

²⁰⁵ Haerah, judul “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fiqih Peserta Didik Kelas IX Di MTS DDI Lero Kabupaten Pinrang.” dalam <http://repository.iainpare.ac.id/1479/1/16.0211.008.pdf>. Diakses pada 28 Januari 2023

karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu. Motivasi menjadi dapat dijadikan acuan penguasaan materi pelajaran fiqh di MTs DDI Lero. Hasil evaluasi peserta didik menunjukkan output pembelajaran bervariasi. Pembelajaran kolaboratif sebagai pola penyampaian pembelajaran diharapkan mampu memengaruhi motivasi pembelajaran.

Secara operasional penerapan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan penguasaan materi fiqh yang dimaksudkan dalam tesis ini adalah tindakan yang dilakukan seorang guru fiqh secara efektif, kreatif, inovatif, efisien, mandiri, menantang, dan menyenangkan dalam menstimulus daya serap penguasaan materi pelajaran fiqh dan memberikan dorongan belajar kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran fiqh, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sehingga sasaran yang diharapkan agar peserta didik memiliki kualitas tinggi serta dapat mengaktualisasikan materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar sesuai petunjuk yang digariskan oleh Allah SWT.

3. Mutiara Nurmanita dalam Jurnal pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Membentuk Sikap Demokratis Siswa Di Sekolah Menengah Atas.”²⁰⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model yang cocok dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah hanya transfer pengetahuan dan belum mampu membentuk sikap dan keterampilan siswa. Tentu saja hal tersebut menjadi polemik dalam menerapkan model yang ditujukan untuk membentuk sikap demokratis siswa.

Sikap demokratis sebagai upaya untuk menjadikan warga Negara yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan sikap demokratis yaitu dengan model kelompok penyelidikan. Kelompok penyelidikan merupakan model pembelajaran yang menunjang siswa agar mampu berdiskusi dengan siswa lain dalam membentuk sikap demokratis yaitu mampu bertanya, mengemukakan pendapat sehingga terjalin hubungan interpersonal antarsiswa.

²⁰⁶ Mutiara Nurmanita, “Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Membentuk Sikap Demokratis Siswa Di Sekolah Menengah Atas,” dalam *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2017.

4. Djoko Apriono dalam Jurnal pada tahun 2013 yang berjudul “Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama.”²⁰⁷

Tujuan dalam penelitian ini adalah keterampilan bekerjasama merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan dewasa ini, karena hampir semua perilaku yang ada di masyarakat menunjukkan adanya kerjasama dari semua lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, laki-laki dan perempuan, serta golongan. Untuk tetap mempertahankan dan menumbuhkan kegiatan tersebut diperlukan kerja kolaboratif, yang menekankan adanya kerjasama saling kesepahaman, menghargai, tanggung jawab, dan penuh tenggang rasa. Apalagi bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan di masyarakat yang berupa perselisihan antar etnis, tawuran antar pelajar dan bentuk-bentuk ketidaksesuaian (disekuilibrium) yang bisa mengarah ke disintegrasi bangsa, maka sangatlah penting untuk para peserta didik diberikan pemahaman tentang kerja kolaborasi guna menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan bebas. Dengan demikian akan terbangun kebersamaan yang erat diantara peserta didik sehingga akan lebih mudah memecahkan masalah secara bersama.

5. Mari Isabella Stan dalam Jurnal pada tahun 2023 yang berjudul “*Collaborative Parking Management in Constanta: The Role of Public Policies and Citizen Participation.*”²⁰⁸

Penelitian ini berfokus pada *Collaborative Parking Management* di Constanta, Romania, mengkaji peran kebijakan publik dan partisipasi warga dalam meningkatkan ketersediaan dan kualitas ruang parkir. Tujuan umum studi ini adalah untuk mengevaluasi persepsi warga tentang tempat parkir di Constanta dan mengidentifikasi solusi potensial untuk memperbaiki situasi saat ini. Untuk mencapai hal tersebut, studi ini menguraikan enam tujuan khusus, termasuk menganalisis ketersediaan ruang parkir, mengevaluasi kualitas infrastruktur parkir, memeriksa opini tentang peraturan dan biaya parkir, menyelidiki dampak terhadap lingkungan, menilai pengaruh terhadap keselamatan kendaraan dan pejalan kaki, dan mengidentifikasi solusi untuk perbaikan manajemen parkir. Alat penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner online,

²⁰⁷ Djoko Apriono, “Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama,” dalam *Jurnal Diklsu*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2013.

²⁰⁸ Mari Isabella Stan, “Collaborative Parking Management in Constanta: The Role of Public Policies and Citizen Participation,” dalam *Jurnal Tecnium Social Sciences Journal*, Vol. 53 No. 37-54 Tahun 2023.

yang mencakup enam dimensi terkait ketersediaan dan kualitas ruang parkir, regulasi dan biaya, dampak terhadap lingkungan, dan keselamatan, serta bagian untuk membuat rekomendasi. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang keadaan parkir saat ini di Constanta dan menawarkan solusi praktis untuk memperbaiki situasi parkir melalui kolaborasi antara warga dan pembuat kebijakan.

6. Aprilia Ema Wardhani, dkk., dalam Jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Collaborative Learning Dalam Sekolah Inklusi Di Smp Diponegoro Batu.”²⁰⁹

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan collaborative learning yang diberikan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi pada jenjang sekolah menengah pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan collaborative learning yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sudah terlaksana dengan cukup baik. Keterlaksanaan yang baik ini dapat dilihat dari adanya guru pembimbing khusus dari sekolah, adanya penerimaan siswa dari berbagai ketunaan, dan kerjasama antara guru kelas dan guru pembimbing khusus. Kerjasama tersebut membuat tercapainya tujuan pembelajaran di kelas yang terdapat siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus.

7. Mustaji, dkk., dalam Jurnal pada tahun 2019 yang berjudul “Improving The Ability Of Literation, Collaboration, Democracy Attitude, And High Level Thinking Ability With Learning Based On Theory Of Constructivism.”²¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme yaitu layak dan efektif untuk meningkatkan literasi, kolaborasi, sikap demokratis, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan perangkat pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme meningkatkan literasi, kolaborasi, sikap demokratis, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme layak dan efektif untuk meningkatkan literasi, kolaborasi, sikap demokratis, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan perangkat pembelajaran yang

²⁰⁹ Aprilia Ema Wardhani, *et.al.*, “Penerapan Collaborative Learning Dalam Sekolah Inklusi Di Smp Diponegoro Batu,” dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2022.

²¹⁰ Mustaji, *et.al.*, “Improving The Ability Of Literation, Collaboration, Democracy Attitude, And High Level Thinking Ability With Learning Based On Theory Of Constructivism,” dalam *Jurnal International Conference on Research and Academic Community Services*, Vol. 390 Tahun 2019.

dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan literasi, kolaborasi, sikap demokratis, dan tatanan yang lebih tinggi kemampuan berpikir.

8. Supriyadi dalam Jurnal pada tahun 2019 yang berjudul “*Developing Participative And Collaborative Learning Model Of Scientific Writing Skill As A Way Of Promoting Students’ Social And Emotional Intelligence.*”²¹¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran keterampilan menulis ilmiah partisipatif dan kolaboratif untuk mempromosikan kecerdasan sosial dan emosional siswa. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang terampil dalam hal penulisan ilmiah dan untuk memungkinkan lulusan untuk memiliki sosial dan emosional intelijen.

Hasil penelitian pengembangan ini adalah model pembelajaran karya tulis ilmiah partisipatif dan kolaboratif untuk mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional siswa. Ini penelitian juga telah menghasilkan produk pengembangan yang khas dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, termasuk konsep orientasi, eksplorasi konsep, interpretasi konsep, konsep aplikasi, dan evaluasi. Selain itu, partisipatif dan model pembelajaran kolaboratif keterampilan menulis ilmiah seharusnya dikembangkan secara terus menerus dan disosialisasikan kepada peserta didik yang tertarik dengan penulisan ilmiah, karena dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional siswa. Di samping itu, dosen dapat memanfaatkan produk ini untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran karya tulis ilmiah dan mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional siswa di mana model ini dapat digunakan sebagai model alternatif untuk memperkaya proses pembelajaran.

9. Najwa Saba Ayon, dalam Jurnalnya pada tahun 2013 yang berjudul “*Collaborative learning in English for specific purposes (ESP) courses: Effectiveness and students’ attitudes towards it.*”²¹²

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sikap siswa terhadap bekerja secara kolaboratif dan persepsi siswa tentang keefektifan PK

²¹¹ Supriyadi, “*Developing Participative And Collaborative Learning Model Of Scientific Writing Skill As A Way Of Promoting Students’ Social And Emotional Intelligence.*” dalam *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019.

²¹² Najwa Saba Ayon, “*Collaborative learning in English for specific purposes (ESP) courses: Effectiveness and students’ attitudes towards it.*” dalam *International Journal of Business and Economic Development*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2013.

pada pembelajaran mereka serta perolehan keterampilan penting yang dibutuhkan di tempat kerja seperti pemecahan masalah, kerja tim, fleksibilitas, dan toleransi. Peneliti menggunakan pendekatan metode campuran dan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Temuan yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif mengungkapkan hal itu peserta memiliki sikap positif terhadap CL. Namun, pengalaman negatif masa lalu dengan CL, kelompok yang buruk dinamika, dan tidak adanya dukungan instruktur berkontribusi pada disposisi negatif siswa terhadap PA. Selain itu, para peserta menganggap CL memiliki dampak positif pada pembelajaran dan perolehan mereka keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan. Rekomendasi yang tepat disarankan untuk meningkatkan efektivitas kolaboratif belajar dalam kursus-kursus ini dan meningkatkan sikap siswa terhadapnya.

10. Abigail Melad Essien, dalam Jurnal pada tahun 2015 yang berjudul "Effectiveness Of Cooperative Learning Methodology In Improving Students' Learning Attitudes Towards English Language."²¹³

Penelitian ini berangkat untuk mensurvei pendapat tentang pembelajaran kooperatif dalam bidang kelompok pembelajaran dan proyek mahasiswa tahun pertama di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pendidikan, Universitas Suan Sunandha Rajabhat. Instrumen yang konsisten mengukur sikap pada skala Likert empat poin diadopsi untuk pengumpulan data. Analisis data menunjukkan bahwa siswa sangat lebih suka belajar dalam kelompok dan menangani pekerjaan proyek dalam kelompok. Hasil penelitian ini mengusulkan bahwa siswa dapat mengembangkan sikap positif yang tidak terpikirkan terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Tugas untuk Pendidik universitas adalah untuk menyediakan siswa dengan lingkungan yang sesuai untuk meningkatkan siswa keterampilan dan memfasilitasi pengetahuan kerja sama tim yang positif di antara siswa yang perlu saling berhubungan satu sama lain lainnya dalam tim global di tempat kerja masa depan.

²¹³ Abigail Melad Essien, "Effectiveness Of Cooperative Learning Methodology In Improving Students' Learning Attitudes Towards English Language," dalam *International Journal of Arts & Sciences*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2015.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik-teknik yang spesifik dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa, maka metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif-kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji dan dihasilkan adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bahan dari suatu keutuhan.

Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Oleh sebab itu analisis data yang digunakan bersifat

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022, hal. 3.

induktif. Analisis data didasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan dengan pola-pola tertentu. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertama, pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri.

Oleh karena itu peneliti akan menganalisis, menggambarkan, serta memaparkan data yang telah diperoleh dari SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Deplu, Jl. Rs. Fatmawati Raya, Rt.002/Rw. 003, Gandaria Selatan, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12420.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif diperlukan karena, meskipun alat penelitian kualitatif ini juga dapat digunakan oleh peneliti, selain masyarakat itu sendiri, perannya dalam mendukung tugas peneliti terbatas. Peran peneliti untuk terlibat penuh dalam penelitian ini karena peneliti adalah orang yang mencari data yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus waspada ketika mengamati atau mencari informasi. Selain itu, hanya alat data atau grafik yang didukung.

Seperti yang saya katakan, kehadiran peneliti sangat penting dan menjadi prioritas ingatlah bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti, sendiri atau dengan bantuan orang lain, adalah alat pengumpul data utama.³ Hal ini dikarenakan peneliti melakukan kegiatan observasi dan pengumpulan data sebagai pengumpul data dan analisis serta pelapor hasil penelitian.

² Hadari Nawawi dan Mimi Martina, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Rajawali Press, 1992, hal. 73.

³ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama. 2011, hal. 12.

D. Data dan Sumber Data

Data dimaknai dalam hal ini adalah kenyataan yang ada sebagai sumber dalam menyusun suatu pendapat.⁴ Sedangkan sumber adalah tempat keluar atau asal dari sesuatu tersebut.⁵ Dalam hal ini dapat dipahami juga bahwa sumber data adalah suatu asal dari tempat keluarnya suatu kenyataan sebagai bentuk dalam menyusun suatu pendapat.

Dapat dikatakan juga bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh sebab itu, maka data yang diperoleh mesti dari sumber yang tepat. Jika data yang diambil tidak tepat, maka data yang terkumpul akan tidak relevan dengan apa yang diteliti.

Jenis data dalam penelitian mencakup dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data datang langsung diperoleh dari sumber informasi yang akan diteliti atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber informasi yang diolah dari pihak lain yang akan diteliti, seperti buku bacaan, dokumen-dokumen, dan lain sejenisnya.⁶

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua data tersebut, baik data primer maupun data sekunder. Yang bertujuan untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya.

1. Data Primer

Dalam hal ini data primer adalah data informasi yang didapat langsung dari lapangan. Data primer disini adalah informasi yang didapat langsung dari tempat penelitian, yaitu SMA Cenderawasih 1 Jakarta, mencakup data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari observasi langsung di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, wawancara dengan guru dan siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, dan dokumentasi foto-foto gedung, foto-foto dokumen, kegiatan, narasumber di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data informasi dari hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri namun berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti teliti.⁷ Data tersebut berupa artikel, jurnal, video dan lainnya yang terkait dengan penelitian yang

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI: *data*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal. 321.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI: *data*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal. 1387.

⁶ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Pres, 2008, hal. 41.

⁷ S. Nasution. *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*. Cet.8 Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.143.

peneliti lakukan. Sumber data sekunder ini berasal dari internet maupun buku-buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara-cara pengumpulan data pada penelitian kualitatif:

1. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan. Dalam melakukan observasi peneliti harus selalu ingat dan memahami apa yang hendak diamati. Peneliti juga harus mencatat segala hal yang didapat selama observasi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dalam membina hubungan baik antara peneliti dengan objek pengamatan. Hal tersebut kadangkala menjadi hambatan utama terhadap keberhasilan observasi.

Peneliti melakukan observasi terkait model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Hasil pengamatan tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk mendeskripsikan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam melakukan observasi peneliti berperan sebagai partisipasi dan pengamat agar memperoleh hasil yang lebih. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dalam observasi akan mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tentang situasi dan kondisi sebagai pokok penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya.

2. Wawancara

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat bermakna apabila dilakukan dengan berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang responden akan mendapatkan informasi yang relatif lebih bersifat obyektif bila dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok. Hubungan antara peneliti dengan responden bukan seperti hubungan antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang adalah meminta dengan kesediannya dalam memberikan informasi. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka bagi peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan perlu mendapatkan bekal: keuletan, kesabaran,

mental, ketabahan, dan juga selain ketrampilan teknis penelitian juga penguasaan teori.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak struktur (terbuka). Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan agar responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara bebas. Dengan kebebasan tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang lebih banyak dan terperinci. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung yaitu wawancara dengan berhadapan secara langsung dengan responden, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu wawancara dengan menggunakan bantuan media elektronik seperti *smartphone* dan laptop. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara yaitu terkait dengan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa.

Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan mewawancarai kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, kemudian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-XII dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) kelas X-XII dan juga peserta didik kelas X-XII, yang berkaitan dengan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai penambah informasi data dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang terkait seperti profil sekolah, dan struktur kepengurusan sekolah, maupun data-data yang lain. Selain itu peneliti juga membutuhkan foto sebagai hasil dari dokumentasi untuk berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sangat banyak manfaatnya sebagai pelengkap informasi di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian. Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan akan berguna setelah dianalisis. Dengan analisis ini data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.

⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 40.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan data dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Klarifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya, juga tindakan ini sebagai awal penafsiran untuk analisis data.⁹

Proses analisis data dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang dilapangan, dan sesudah selesai mengumpulkan data dilapangan. Sebelum masuk lapangan peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data di sasaran dimana masalah penelitian berada hingga selesai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:¹⁰

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang sudah diperoleh peneliti dilapangan dikumpulkan menjadi satu kemudian di reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conslusion Drawing/Veriication* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari data observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dipilih data-data yang paling tepat untuk disajikan. Dalam pemilihan data tersebut peneliti memfokuskan pada data yang akan digunakan untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian terkait model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa.

Dalam hal ini, data disajikan secara sistematis dan utuh sehingga penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sejak penelitian

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 105.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 246.

berlangsung, namun dengan bertambahnya data kesimpulan tersebut menjadi lebih lengkap yaitu tidak hanya mewawancarai guru dan kepala sekolah tetapi juga mewawancarai Wakil kepala sekolah. Bagian kurikulum serta peserta didik guna memperjelas data-data yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu.¹¹ Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun teknik yang digunakan oleh penulis untuk menguji objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis.¹²

1. Triangulasi dengan memanfaatkan orang/subjek, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan alat pengambilan data, berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal.324.

¹² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal.330.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Mendapatkan perumahan bagi pegawai adalah sesuatu yang sangat menggembirakan. Demikianlah yang dialami oleh para pegawai Departemen Luar Negeri (sekarang Kementerian Luar Negeri).

Pada tahun 1959 beberapa keluarga Pegawai Departemen Luar Negeri sangat bersyukur mendapat kesempatan menempati perumahan baru di Kelurahan Gandaria Selatan. Pada waktu itu fasilitas infrastruktur jalan buruk dan kondisi lingkungan belum memadai. Pada waktu musim hujan becek dan berdebu pada musim kemarau.

Banyak pegawai yang masih memiliki anak-anak kecil, sehingga para ibu harus bersusah payah untuk mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah. Kondisi dan keadaan yang demikian itu telah mendorong dan memotivasi ibu-ibu yang tergabung dalam “Organisasi Wanita Departemen Luar Negeri” (OWD) Dutika Handayani Cabang Gandaria Selatan untuk mendirikan Sekolah Khusus bagi anak-anak Tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di dalam Kompleks Perumahan Departemen Luar Negeri Gandaria Selatan ini.

Berkat kerjasama dan keuletan ibu-ibu mencari dana, maka pada tanggal 8 Agustus 1962 didirikanlah Sekolah TK Pertama yang menempati garasi mobil dari salah satu keluarga dan sebagai gurunya Ny. Mudjihardjo. Dalam perkembangannya, karena anak-anak harus melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar maka ketika Departemen Luar Negeri membangun perumahan baru di Cipete, Gedung Sekolahpun ikut dibangun. Maka pada tanggal 1 Agustus 1964

berdirilah Gedung Sekolah Dasar baru di Kompleks Departemen Luar Negeri Cipete yaitu Sekolah Dasar I.

Perkembangan tersebut kemudian disusul dengan pembangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kompleks Departemen Luar Negeri Cipete yang lokasinya tidak jauh dari Sekolah Dasar I. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Ibu Adam Malik (Isteri Menteri Luar Negeri pada masa itu) dan sebagai Kepala Sekolah ditunjuk Bpk. Waskam Suwardi, BA (almarhum). Selanjutnya, pada tanggal 29 Agustus 1964 juga didirikan Sekolah Taman Kanak-kanak di Kompleks Departemen Luar Negeri Cipete sebagai Sekolah TK yang kedua.

Pembangunan sekolah-sekolah dilanjutkan pada 10 Mei 1965 dengan mendirikan Sekolah Taman Kanak-Kanak di Flat Departemen Luar Negeri di Jalan Melawai, karena banyak keluarga pegawai Departemen Luar Negeri yang menempati dan tinggal di Flat tersebut. Setelah itu juga dibangun Sekolah Dasar di jalan Iskandarsyah II/92 A pada tanggal 3 Desember 1965. Selanjutnya untuk keperluan tingkat pendidikan tingkat menengah, dibangun Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kompleks Departemen Luar Negeri Gandaria tanggal 5 Januari 1974.

Seiring akan kebutuhan perumahan bagi Pegawai Departemen Luar Negeri di wilayah Tangerang, dibangunlah perumahan di daerah Cipadu (selanjutnya disebut Kompleks Deplu Caraka Buwana), Pondok Aren (Kompleks Deplu 74 dan 76), Kreo dan “Transit House Departemen Luar Negeri” (yang diperuntukkan bagi pegawai Deplu yang baru kembali dari luar negeri). Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan putra-putri pegawai Departemen Luar Negeri yang tinggal di wilayah Tangerang tersebut maka didirikanlah Sekolah Taman Kanak Kanak Pondok Aren pada tahun 1983 (TK ke III) dan terakhir Sekolah SD, SMP, dan SMA dibangun pada tahun 1987 (yaitu SD Cenderawasih III, SMP Cenderawasih II, dan SMA Cenderawasih II Pondok Aren).

Maksud dan tujuan seluruh pembangunan sekolah-sekolah di atas, adalah:

- a. Sebagai sekolah peralihan bagi putra-putri Pegawai Departemen Luar Negeri yang baru kembali dari penugasan mereka di luar negeri.
- b. Memberikan kemudahan dan penyediaan sarana pendidikan formal bagi keluarga Pegawai Departemen Luar Negeri yang tinggal di Kompleks Departemen Luar Negeri.

- c. Selain untuk kebutuhan sarana pendidikan putra-putri Pegawai Depetemen Luar Negeri, fasilitas pendidikan tersebut juga diperuntukkan bagi orang luar (bukan Keluarga Deplu).
- d. Membantu program pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan meningkatkan sumber daya manusia.

Mengapa bernama Cenderawasih? Beberapa tahun sebelumnya nama sekolah-sekolah yang dikelola oleh ODW masih menggunakan nama “Daya Dutika”. Selanjutnya karena perkembangan politik di Tanah Air pada masa itu, dimana Indonesia berupaya mempertahankan Irian Barat (sekarang Papua Barat) yang sangat terkenal dengan burung Cenderawasih-nya, maka nama Cenderawasih dipakai dan diabadikan untuk penamaan sekolah-sekolah Departemen Luar Negeri tersebut. Dengan mengambil nama “Cenderawasih” untuk penamaan sekolah-sekolah tersebut, OWD berharap mendapatkan dan memperoleh simpati masyarakat sebagaimana Burung Cenderawasih yang dikenal indah, lincah, dan merdu suaranya.

2. Terbentuknya Yayasan Pendidikan Daya Dutika

Sampai dengan tahun 1975, OWD telah mengelola 7 (tujuh) buah sekolah, dan yang bertindak sebagai Pengurus Harian Sekolah adalah Bidang Pendidikan OWD, meliputi sekolah-sekolah sebagai berikut:

- a. TK Gandaria, oleh Ibu Kamil Yunus
- b. TK Cenderawasih, oleh Ibu Anwar Yunus
- c. SD Cenderawasih, oleh Ibu Anwar Yunus
- d. SD Iskandarsyah, oleh Ibu Supriardjo
- e. SMP Cenderawasih, oleh Ibu Anwar Yunus
- f. SMA Cenderawasih, oleh Ibu Kamil Yunus
- g. TK Iskandarsyah, oleh Ibu John Muzhar

Pada tahun 1977 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengharuskan setiap sekolah yang ingin diakui keberadaannya wajib dikelola oleh suatu “Badan Hukum”. Maka untuk keperluan tersebut Ketua Umum OWD, Ny. Sumiyati Kusumonegoro dan Ny. Widya Latif telah menghadap Notaris Mohamad Tadjoedin, bertindak atas Surat Kuasa Dibawah Tangan dari:

- a. Tuan Danoedirdjo Ashari, Pembina OWD, Sekretaris Jenderal Departemen Luar Negeri.
- b. Ny. Nelly Adam Malik, Koordinator Umum.

Penghadap telah menyisihkan dan menyendirikan dari harta kekayaan OWD Dutika Handayani sejumlah uang Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah), sekolah-sekolah, dan Rumah Bersalin Wikastri, berikut laboratoriumnya. Bertindak selaku badan pendiri dengan nama “Yayasan Daya Dutika”.

Selanjutnya, sejak tanggal 15 April 1977 Yayasan ini telah berbentuk sebagai “Badan Hukum” yang memiliki tujuan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar, yaitu: “mempertinggi kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan Rakyat Indonesia dalam arti yang seluas-luasnya untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur”.

Ketika untuk pertama kalinya Badan Pengurus terbentuk, maka susunannya adalah sebagai berikut:

Pelindung : Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Prof. DR. Mochtar Kusumaatmadja
 Ketua : Ny. Kartini Widya Latif
 Wakil Ketua I : Ny. Toetie Soekirman
 Wakil Ketua II : Ny. Nanny Tjokro Waspodo
 Sekretaris : Ny. Retno Dumilah Samadiono
 Bendahara : Ny. Fatimah Muin

Disamping Badan Pengurus diangkat pula Pengurus Harian untuk Unit-unit Kegiatan dan Pelaksanaan Kerja Yayasan ini. Untuk mengawasi dan menyelidiki pekerjaan-pekerjaan “Badan Pengurus”, dibentuk Badan Pengawas yang anggotanya terdiri dari:

- a. Pembina OWD Dutika.
- b. Koordinator Umum OWD-OWI (Organisasi Wanita Indonesia).
- c. Ketua Umum OWD Dutika, Ibu Ashari dan Bpk. Mutahar.

Dibidang kegiatan sosial Yayasan Daya Dutika juga memiliki satu Rumah Bersalin berikut Klinik Anak-Anak dan Keluarga Berencana di Gandaria Selatan yang kemudian berkembang dan mendirikan satu Klinik KB Wikastris di Cipulir.

Ketika OWD dilebur menjadi “Unit Dharma Wanita Departemen Luar Negeri”, Yayasan Daya Dutika untuk sementara di tempatkan di bawah Yayasan Kesejahteraan Karyawan Deplu (Yayasan Upakara) dengan Akta Notaris Nomor 12 tanggal 21 Agustus 1982. Kemudian Yayasan Daya Dutika dibubarkan dan dinyatakan masuk kedalam Yayasan Upakara dengan nama “Yayasan Upakara Unit Daya Dutika”.

Dengan dibubarkannya Yayasan Daya Dutika, maka diangkat Ketua Yayasan yaitu Ny. Widya Latief sebagai pelaksana (*executor*) dalam penyelesaian semua pekerjaan-pekerjaan Yayasan berikut semua hutang piutang Yayasan Daya Dutika dan menyerahkan sisa kekayaan kepada Yayasan Upakara.

Selanjutnya pada tanggal 16 Juli 1991 bertempat di Gedung Caraka Loka dilaksanakan serah terima jabatan dari Ny. Widya Latief kepada Ny. Husni T. Pane: Status Yayasan kembali berada di bawah naungan Organisasi Dharma Wanita Departemen Luar Negeri.

Pada tanggal 4 Mei 1992 dihadapan Notaris Ny. Yetty Taher, SH para penghadap yaitu Ny. Marulita Pane, Ny. Retno Doemilah (Ny.

Samadiono Samadikun) dan Ny. Suresmi Bachtiar (Ny. Bachtiar Saleh Yamil) masing-masing selaku Ketua, Sekretaris, dan Bendahara yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menlu RI sebagaimana termuat dalam lampiran SK Menlu RI tanggal 15 Juli 1991 Nomor 63/DL/VII/91/01 serta surat penunjukan/surat kuasa dari Sekretaris Jenderal Departemen Luar Negeri selaku Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Daya Dutika tanggal 23 April 1992 No. DL 245/92/02, menerangkan bahwa Yayasan Daya Dutika yang semula didirikan oleh OWD Deplu dengan Akta Pendirian tertanggal 15 April 1977 No. 125 yang dibuat dihadapan Notaris Mohamad Said Tadjoedin setelah OWD dilebur menjadi “Organisasi Dharma Wanita”, maka sejak bulan Juli 1981 untuk sementara ditempatkan di bawah naungan Yayasan Upakara dengan Akte Notaris Raden Moehono, SH tanggal 21 Agustus 1982 Nomor 12.

Pada waktu diadakan pergantian pengurus lama kepada pengurus baru periode 1991-1994, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Luar Negeri No. 62/DL/VII/91/01 dan No. 63/DL/VII/91/01 Yayasan berstatus berdiri sendiri terlepas dari Yayasan Upakara dengan nama lengkap “Yayasan Pendidikan Daya Dutika Deplu” dan khusus mengelola persekolahan, tidak lagi mengelola Rumah Bersalin Wikastri. Selanjutnya pengelolaan Rumah Bersalin Wikastri diserahkan kepada Yayasan Upakara.

Pada tanggal 31 Maret 1995 telah diadakan serah terima antara pengurus lama periode 1991-1994 dengan pengurus baru periode 1994-1997, namun sebagian besar pengurus lama masih duduk di dalam kepengurusan baru. Kepengurusan periode ini terus berlanjut sampai tahun 2001 dengan Surat Keputusan Menlu RI No.098/KP/VI/2001/01 tanggal 8 Juni 2001 diangkat pengurus harian YPDD 2001-2004 dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua	: Ny. Sukadari A. Honggowongso
Wakil Ketua	: Ny. Ibnu A. Djamil
Sekretaris I	: Ny. Soenardio
Sekretaris II	: Ny. Sumpeno
Bendahara I	: Ny. Tini Sabar
Bendahara II	: Ny. Parwoto

Masa kepengurusan YPDD Deplu diperpanjang dari tahun 2004-2006, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Ketua	: Ny. Soekadari A. Honggowongso
Wakil Ketua	: Ny. LM. Sidik
Sekretaris I	: Ny. Tiah Haryo
Sekretaris II	: Ny. Harti Santoso
Bendahara I	: Ny. Moh. Sabar Padmadisastra

Bendahara II : Ny. S. Parwoto

Dengan berakhirnya masa tugas Kepengurusan YPDD Deplu periode 2001-2006, maka diangkat Pengurus YPDD Deplu periode 2006-2011 melalui Keputusan Dewan Pembina YPDD No. Skep. 006/pem. YPDD/IX/2006 tanggal 8 September 2006, dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Dewan Pembina : Bpk. Imron Cotan
 Ketua : Bpk. Najib Riphath Kesuma
 Anggota : Bpk. Poedji Koentarlo
 Pengurus Harian:
 Ketua : Ny. Soemadi Brotodiningrat
 Wakil Ketua I : Ny. Ety Tobing
 Wakil Ketua II : Ny. Reiny Aang Yamani
 Sekretaris : Ny. Daisy Alwis Murad
 Wakil Sekretaris : Ny. Soenardio
 Bendahara : Ny. Lili Siregar
 Wakil Bendahara : Ny. Sentot Mustopo

Serah terima dilaksanakan tanggal 14 September 2006.

Dalam perkembangan terakhir dengan adanya Peraturan Pemerintah Tahun 2006 yang menyatakan bahwa suatu lembaga pemerintah tidak diperkenankan lagi membawahi atau bertanggung jawab atas suatu Lembaga atau yayasan yang berada di lingkungannya. Kemudian mengacu pula pada Peraturan Pemerintah RI Tahun 1980 Tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil bahwa pejabat kementerian tidak dibenarkan menjadi anggota badan pengurus suatu Yayasan yang berada di lingkungan kerjanya.

Demikian pula halnya mengenai “penamaan” Yayasan Pendidikan Daya Dutika Departemen Luar Negeri ada hal yang perlu dipertimbangkan, karena dapat menimbulkan kesan bahwa Yayasan ini tidak mandiri dan masih berada di bawah lingkup tanggung jawab Deplu. Oleh karena itu disarankan agar nama YPDD diganti dan menghilangkan frasa Deplu.

Atas dasar alasan dan pertimbangan tersebut di atas, maka pada tanggal 19 April 2013 telah menghadap Notaris Ratna Djatnika, Ny. Risandrani Thamrin selaku Ketua Pengawas Yayasan Daya Dutika disertai Notulen Rapat Pengurus Yayasan Pendidikan Daya Dutika Deplu tanggal 24 Oktober 2012 yang telah dilegalisir oleh Notaris dengan Nomor 104/leg/X/2012. Notulen penyampaian hasil rapat Pengurus Yayasan Pendidikan Daya Dutika Deplu tanggal 12 November 2012 yang telah dilegalisir oleh Notaris tanggal 12 Desember 2012 Nomor 106/leg/XI/2012.

Selanjutnya pada tanggal 16 April 2013 telah diadakan rapat pengurus yang memutuskan:

- a. Persetujuan perubahan susunan Pengurus Yayasan, yaitu Ny. Dra. Khaira Maryam Petranto selaku Sekretaris digantikan Ny. Endang Lilik Purwanto
- b. Persetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar Yayasan sesuai dengan ketentuan UU Yayasan Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan berhubungan dengan UU Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
- c. Yayasan ini bernama “Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih”.

Maka berdasarkan Akta Notaris Ratna Djatmika, SH tanggal 19 april 2013, nama Yayasan adalah Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih dan untuk pertama kalinya dibentuk dan diangkat susunan Pembina, Pengurus, Pengawas, dan Pegawai Yayasan, sebagai berikut:

Pembina

- Ketua : Ny. Moelik Triyono Wibowo
 Anggota : Ny. Masrifah Wardana
 Ny. Yasmin Sukmawira
 Ny. Dra. Yogyaswara Kustantina
 Ny. Murgiyati

Pengurus

- Ketua : Ny. Suharti Soemadi Brotodiningrat
 Bendahara : Ny. Budiati Subandrio
 Sekretaris : Ny. Dra. Endang Lilik Hartati

Pengawas

- Ketua : Ny. Risandrani Thamrin
 Anggota : Ny. Rita Yulianti Jean Anes
 : Ny. Zulfah Nahdliiyati

Perkembangan terakhir, kepengurusan YPDDC Periode 2013-2018 akan berakhir pada tanggal 19 April 2018. Namun karena terdapat beberapa kendala, proses penetapan Kepengurusan baru membutuhkan waktu. Disisi lain penyelenggaraan pendidikan tahun ajaran 2017-2018 di sekolah-sekolah masih harus tetap berjalan.

Untuk mengatasi perihal tersebut diatas maka pembina YPDDC menganggap perlu untuk memperpanjang tugas pengurus YPDDC periode 2013-2018 dengan menunjuk *Caretaker* yaitu NY. Moeliek Triyono Wibowo, Ny. Yogyaswara Kustantina, dan Ny. Rita Julianti

Jean Anes, sejak tanggal 20 April 2018 sampai dengan ditetapkannya pengurus baru.

Pada tanggal 8 Agustus 2018 bertempat di ruang Pertemuan, Kantor YPDDC, Komplek Kemlu, Jalan R.S. Fatmawati, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan, dilakukan serah terima Ketua YPDDC Masa Bakti 2013-2018, Ny. Soemadi Brotodiningrat kepada Ny. Rikha Fauzi Nugroho sebagai Ketua YPDDC Masa Bakti 2018-2023. Ny. Rikha Fauzi Nugroho adalah ketua YPDDC baru yang terpilih melalui “*open bidding*”.

3. Perkembangan Sekolah-Sekolah Cenderawasih

Sejak didirikannya sekolah-sekolah Cenderawasih di Kompleks Perumahan Pegawai Deplu perkembangannya sangat pesat, apalagi dengan diajarkannya Bahasa Inggris mulai di tingkat SD. Pada waktu itu sekolah-sekolah negeri setara belum mengajarkan Bahasa Inggris, sehingga siswa yang masuk ke sekolah-sekolah Cenderawasih tidak hanya putra putri pegawai Deplu saja melainkan juga dari masyarakat sekitar di mana sekolah-sekolah Cenderawasih berada.

Sampai dengan tahun 1992 jumlah sekolah Cenderawasih mencapai 11 buah. Sekolah-sekolah tersebut didirikan di atas lahan Deplu dengan status hak pakai. Sebagian lainnya selain menggunakan lahan juga gedung milik Deplu. Ke sebelas sekolah-sekolah tersebut adalah:

- a. TK Cenderawasih I, di Kompleks Deplu Gandaria Selatan yang sebelumnya adalah rumah Deplu dengan luas lahan 560 M².
- b. TK Cenderawasih II, di Kompleks Deplu Cipete yang sebelumnya adalah rumah Deplu dengan luas lahan 423 M².
- c. TK Iskandarsyah, di Flat Bawah Unit IV Deplu Jalan Melawai Jakarta Selatan dengan luas lahan 597 M².
- d. TK Cenderawasih III, di Kompleks Deplu Pondok Aren yang sebelumnya adalah Gedung pertemuan Pejabat Deplu dan sebelumnya adalah rumah Diesel dengan luas lahan 300 M².
- e. SD Cenderawasih I, di Kompleks Perumahan Deplu Cipete Selatan dengan luas lahan 2760 M². Gedung dibangun atas bantuan Pemerintah Daerah DKI Jakarta.
- f. SD Iskandarsyah, di jalan Iskandarsyah II/92 A dengan luas lahan 1145 M² yang sebelumnya adalah rumah tinggal yang telah dirubah statusnya menjadi rumah untuk kegiatan sosial.
- g. SD Cenderawasih III Pondok Aren
- h. SMP Cenderawasih Pondok Aren II
- i. SMA Cenderawasih Pondok Aren II, semua berada di Kompleks Perumahan Deplu Pondok Aren. Dibangun di atas lahan Deplu

seluas 3000 M². Gedung Sekolah dibangun dan dibiayai oleh Daya Dutika pada tahun 1987.

- j. SMP Cenderawasih I, di Kompleks Perumahan Deplu Cipete Selatan dibangun diatas lahan Deplu seluas 1845 M². Empat Ruang kelas Baru dibangun oleh OWD Dutika. Kemudian dengan bantuan Pemda DKI Jakarta dibangun gedung berlantai dua untuk mengganti gedung lama SD dan SMP.
- k. SMA Cenderawasih I, di Kompleks Perumahan Deplu Gandaria Selatan Sektor III di atas lahan seluas 2428 M² dibangun oleh Pemda DKI Jakarta pada tahun 1976 dan diserahkan terimakan kepada Daya Dutika tanggal 18 Juni 1977. Gedung SMA (lama) dibangun oleh OWD Dutika tahun 1974 kemudian diambil alih oleh Deplu tahun 1983.

Disamping penggunaan lahan dan gedung untuk sekolah, Yayasan Daya Dutika juga menggunakan Kompleks Perumahan Deplu Cipete Selatan, yaitu rumah-rumah yang ditempati atau dikontrak guru-guru dengan luas tanah 509 M² yaitu rumah yang sebelumnya merupakan kelas-kelas TK.

Selain sekolah dan perumahan, Yayasan Daya Dutika juga menggunakan dua buah rumah Deplu di Gandaria Selatan untuk Gedung Rumah Bersalin Wikastri di atas lahan seluas 783 M² dan Klinik KB Wikastri di Jurangmangu atau kompleks Deplu Pondok Aren dengan luas lahan 100 M² (sebelumnya rumah Yayasan Deplu) sejak tanggal 22 September 1983.

Dengan berjalannya waktu, beberapa Sekolah Cenderawasih terpaksa harus ditutup karena beberapa alasan, di antaranya:

- a. Karena adanya kebijakan pengosongan Flat Deplu Iskandaryah pada tahun 1991. Selanjutnya siswa TK ini digabungmenjadi satu dengan TK. Cenderawasih I yang berada di Kompleks Deplu Gandaria.
- b. Dengan makin berkurangnya siswa di TK Cenderawasih I dikarenakan semakin banyaknya dibangun sekolah-sekolah TK di sekitar Kompleks Perumahan Deplu. Selain itu, dengan berhasilnya program KB yang dicanangkan oleh pemerintah juga turut mempengaruhi berkurangnya siswa sekolah TK, sehingga akhirnya TK Cenderawasih ini ditutup pada tahun 1996.
- c. Dengan alasan yang sama, maka TK Cenderawasih I dan SD Cenderawasih I yang berada di Kompleks Deplu Cipete juga ditutup pada bulan Juli 2002.
- d. Karena jumlah siswa yang terus menurun dan karena lokasi sekolah yang agak masuk kedalam dari jalan besar, maka TK Cenderawasih II di Kompleks Deplu Cipete juga ditutup.

TK Cenderawasih III yang terletak di Kompleks Deplu Pondok Aren juga ditutup mengingat biaya operasional tidak lagi mencukupi karena jumlah siswa yang terus menurun sehingga sekolah mengalami difisit. Berdirinya sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) juga mempengaruhi ditutupnya beberapa sekolah TK Cenderawasih. Karena siswa PAUD dapat langsung masuk SD tanpa harus melalui Sekolah TK. Biaya pendidikan di PAUD sangat murah karena mendapat subsidi dari pemerintah.

4. Tantangan Kedepan Sekolah-Sekolah Cenderawasih

Pada saat ini Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih (YPDDC) tinggal mengelola 6 (enam) sekolah, 3 sekolah di wilayah DKI Jakarta yaitu SDC II, SMP C I, dan SMA C I dan 3 sekolah di wilayah Tangerang Selatan yaitu SDC III, SMP C II, dan SMA C II.

Dengan berjalannya waktu keberadaan Sekolah-sekolah tersebut banyak mengalami perubahan. Diantaranya jumlah siswa yang semakin menurun karena semakin banyaknya pembangunan Sekolah-sekolah baru. Begitu pula dengan keberadaan Sekolah-sekolah negeri yang menjadi sasaran utama karena siswa bebas tidak membayar SPP. Dengan banyaknya siswa yang terserap masuk disekolah negeri, maka sekolah swasta seperti Sekolah Cenderawasih dan sekolah swasta lainnya hanya mendapatkan limpahan siswa yang tidak tertampung di Sekolah-sekolah negeri. Namun demikian, ada juga siswa yang memang sejak awal ingin tetap bersekolah di Sekolah Cenderawasih karena dekat dengan lokasi rumah atau banyak teman dan saudaranya yang bersekolah disana.

Persaingan didunia pendidikan makin terasa, dan bagi sekolah-sekolah swasta seperti sekolah Cenderawasih makin berat bebannya seperti biaya operasional yang semakin tinggi, ditambah dengan pembelajaran *blended learning* saat di era *new normal* yang berakibat diperlukannya sarana dan prasarana tambahan. Ini semua menjadi beban tambahan dan tekanan bagi operasionalisasi Sekolah-sekolah swasta.

Berdasarkan kondisi seperti tersebut di atas, maka Yayasan harus menyesuaikan diri dan melakukan pembenahan-pembenahan yang diperlukan, diantaranya:

- a. Melakukan pembinaan manajemen sekolah khususnya struktur pimpinan dan organisasi sekolah.
- b. Melakukan pembinaan dan meningkatkan kualitas guru dan karyawan yang ada.
- c. Membenahi semua sarana dan prasarana sekolah khususnya gedung yang kondisinya tidak lagi memadai, sebagian rusak dan perlu perbaikan.

- d. Melakukan *rekrutmen* terbuka untuk guru dan karyawan yang akan disiapkan untuk pembaharuan SDM.
- e. Membentuk Badan Pelaksana Sekolah yang professional di bawah naungan Yayasan agar pengelolaan manajemen sekolah lebih professional.
- f. Meningkatkan kualitas dan publikasi sekolah-sekolah Cenderawasih baik di media cetak maupun elektronik.
- g. Melakukan kerjasama dan membangun jaringan dengan pihak-pihak lain yang dapat membantu kemajuan sekolah-sekolah Cenderawasih.
- h. Menjadikan sekolah-sekolah Cenderawasih memiliki keunggulan baik di bidang akademik maupun non akademik.

Demikianlah uraian ringkas tentang sejarah dan perkembangan Yayasan Daya Dutika yang telah mengalami perubahan nama sebanyak 4 (empat) kali:

- a. Periode 1977 - 1981, bernama “Yayasan Daya Dutika”
- b. Periode 1982 - 1991, bernama “Yayasan Upakara Unit Daya Dutika”
- c. Periode 1992 - 2012, bernama “Yayasan Pendidikan Daya Dutika Deplu”
- d. Periode 2013 sampai sekarang bernama “Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih”.

5. Struktur Organisasi SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Struktur organisasi sangat penting bagi institusi karena dapat mewakili pembagian tugas kerja, berikut struktur organisasi SMA Cenderawasih 1 Jakarta Tahun 2022/2023:



Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Tugas dan wewenang SMA Cenderawasih 1 Jakarta sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM).

- 1) Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala Sekolah selaku manajer mempunyai tugas:
 - a) Menyusun perencanaan.
 - b) Mengorganisasikan kegiatan.
 - c) Mengarahkan / mengendalikan kegiatan.
 - d) Mengkoordinasikan kegiatan.
 - e) Melaksanakan pengawasan.
 - f) Menentukan kebijaksanaan.
 - g) Mengadakan rapat mengambil keputusan.
 - h) Mengatur proses belajar mengajar.
 - i) Mengatur administrasi Katatausahaan, Kesiswaan, Ketenagaan, Sarana prasarana, Keuangan.
- 3) Kepala Sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi
 - a) Perencanaan.
 - b) Pengorganisasian.
 - c) Pengarahan dan pengendalian.
 - d) Pengkoordinasian.
 - e) Pengawasan.
 - f) Evaluasi.
 - g) Kurikulum.
 - h) Kesiswaan.
 - i) Ketatausahaan.
 - j) Ketenagaan.
 - k) Kantor.
 - l) Keuangan.
 - m) Perpustakaan.
 - n) Laboratorium.
 - o) Ruang keterampilan – kesenian.
 - p) Bimbingan konseling.
 - q) UKS.
 - r) OSIS.
 - s) Serbaguna.
 - t) Media pembelajaran.
 - u) Gudang.
 - v) 7K.

- w) Sarana / prasarana dan perlengkapan lainnya
- 4) Kepala Sekolah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenal:
 - a) Proses belajar mengajar.
 - b) Kegiatan bimbingan.
 - c) Kegiatan ekstrakurikuler.
 - d) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain.
 - e) Kegiatan ketatausahaan.
 - f) Sarana dan prasarana.
 - g) Kegiatan OSIS.
 - h) Kegiatan 7K.
 - i) Perpustakaan.
 - j) Laboratorium.
 - k) Kantin/warung sekolah.
 - l) Koperasi sekolah.
 - m) Kehadiran guru, pegawai, dan siswa
- b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
 - 1) Menyusun dan menjabarkan Kalender Pendidikan.
 - 2) Menyusun Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran.
 - 3) Mengatur Penyusunan Program Pengajaran (Program Semester, Program Satuan Pelajaran, dan Persiapan Mengajar, Penjabaran dan Penyesuaian Kurikulum).
 - 4) Mengatur pelaksanaan program penilaian Kriteria Kenaikan Kelas, Kriteria Kelulusan dan Laporan Kemajuan Belajar Siswa serta pembagian Raport dan STTB.
 - 5) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
 - 6) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 7) Mengatur Pengembangan MGMP dan Koordinator mata pelajaran.
 - 8) Mengatur Mutasi Siswa.
 - 9) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
 - 10) Menyusun Laporan.
- c. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
 - 1) Mengatur pelaksanaan Bimbingan Konseling.
 - 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan).
 - 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Paskibra.
 - 4) Mengatur pelaksanaan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.

- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah.
 - 6) Menyelenggarakan Cerdas Cermat, Olah Raga Prestasi.
 - 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- d. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
 - 2) Merencanakan program pengadaannya.
 - 3) Mengatur pemanfaatan Sarana Prasarana.
 - 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
 - 5) Mengatur pembakuannya.
 - 6) Menyusun laporan.
- e. Staff Bidang Kurikulum
- 1) Membuat perencanaan proses pembelajaran.
 - 2) Menyusun pembagian tugas mengajar dan pembuatan jadwal.
 - 3) Mempersiapkan administrasi pembelajaran.
 - 4) Mendokumentasikan perangkat pembelajaran.
 - 5) Mengarahkan penyusunan silabus, RPP dan KKM.
 - 6) Mengarahkan dan mengkoordinasikan semua wali kelas.
 - 7) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan kelulusan.
 - 8) Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan ulangan harian terprogram, mid semester, semester, ujian sekolah, ujian nasional serta uji profesi.
 - 9) Melaksanakan pemantauan proses belajar mengajar teori maupun praktek.
- f. Staff Bidang Kesiswaan
- 1) Membantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam hal mengatur dan mengkoordinasikan ketertiban, kedisiplinan, dan kehadiran siswa di sekolah serta masalah-masalah yang berhubungan dengan hal tersebut.
 - 2) Membimbing siswa dalam penyusunan tata tertib dan mesosialisasinya.
 - 3) Menindak lanjuti laporan guru, wali kelas dan warga sekolah terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah (hamil/menikah/berambut gondrong/atribut tidak lengkap dan pelanggaran lainnya).
 - 4) Menindak lanjuti laporan dari masyarakat terhadap siswa yang melakukan pelanggaran hukum.
 - 5) Memberi pertimbangan kepada kepala sekolah melalui WK Kesiswaan untuk menjatuhkan sanksi terhadap siswa yang akan diskors maupun yang akan dikeluarkan dari sekolah.

- 6) Mengadakan deteksi dini bila ada indikasi siswa yang terlibat NAPSA, dan narkoba, terlibat tawuran dan pelanggaran hukum di lingkungan sekolah.
 - 7) Menyambut dan bersalaman kepada siswa ketika datang.
 - 8) Bersama guru menertibkan siswa menuju kelas setelah bel masuk dibunyikan, setelah istirahat pertama, pada sholat berjamaah dan setelah istirahat kedua.
 - 9) Membuat laporan berkala/insidental.
- g. Staff Bidang Sarana dan Prasarana
- 1) Membuat, melaksanakan dan mengkoordinasikan program kerja pemeliharaan dan pembelian sarana prasarana sekolah.
 - 2) Memastikan setiap pembelian sudah di setujui oleh kepala sekolah.
 - 3) Memastikan bahwa barang tiba dengan kondisi baik dan tiba tepat waktu.
 - 4) Mengatur pelaksanaan pemeliharaan dan pembelian.
 - 5) Menyusun program kebersihan, keindahan, dan keamanan lingkungan sekolah.
 - 6) Membuat laporan berkala/insidental.
 - 7) Menumbuhkan jiwa enterprenuer.
- h. Kepala Tata Usaha
- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
 - 2) Pengelolaan keuangan sekolah.
 - 3) Pengurus administrasi ketenagaan dan siswa.
 - 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
 - 5) Penyusunan administrasi perlengkapan.
 - 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah.
 - 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K.
 - 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.
6. Visi SMA Cenderawasih 1 Jakarta
- Menjadi sekolah yang bermutu tinggi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan iman dan taqwa, berbudi pekerti luhur, serta berkecakapan dalam kehidupan untuk hidup mandiri.
7. Misi SMA Cenderawasih 1 Jakarta
- Adapun misi SMA Cenderawasih 1 Jakarta sebagai berikut:
- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berdaya guna, berhasil guna serta hidup mandiri.
 - b. Menanamkan siswa berdisiplin, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia melalui beribadah agama.

- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran secara intensif, inovatif, serta berkelanjutan pada masing-masing mata pelajaran.
 - d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan penggunaan komputer dalam berbagai kegiatan pendidikan.
 - e. Mengembangkan dan meningkatkan perpustakaan sekolah secara representatif sebagai sarana sumber belajar.
 - f. Meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbahasa Inggris sebagai bekal yang berguna dalam memasuki era globalisasi.
8. Tujuan SMA Cenderawasih 1 Jakarta
- Berikut adalah Tujuan SMA Cenderawasih 1 Jakarta:
- a. Sebagai sekolah “Peralihan” bagi Putra-putri Karyawan Deplu yang kembali dari Luar Negeri, agar mudah beradaptasi dengan sekolah-sekolah di Jakarta.
 - b. Untuk memudahkan para warga Deplu yang tinggal di Kompleks Deplu, agar putra-putrinya tidak perlu mencari sekolah diluar Kompleks Deplu yang jauh letaknya.
 - c. Turut serta membantu Program Pemerintah dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

9. Data Sarana dan Prasarana

Bertolak dari penyelenggaraan sistem pemerintahan yang berupa desentralistik, maka hal ini berdampak pula terhadap reorientasi visi dan misi pendidikan nasional yang di dalamnya menyangkut pula tentang Standar Pengelolaan Sistem Pendidikan Nasional, yang berimplikasi pada prinsip penyelenggaraan pendidikan, pendanaan, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Hal-hal tersebut di atas terutama dilandasi sifat desentralistik itu sendiri, mengingat kondisi geografis, sosial kultural, dan ekonomi setiap wilayah berbeda satu sama lain. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal, efektif, efisien dan berhasil, memerlukan keterkaitan elemen yang ada dalam membangun sarana dan prasarana sekolah.

Implementasi otonomi terhadap lembaga pendidikan terwujud dalam School Based Management atau Manajemen Berbasis Sekolah ini adalah upaya kemandirian, kreativitas sekolah dalam peningkatan kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam peningkatan mutu melalui kerjasama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam membantu melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan nasional menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha

Esa, berahlak mulia, cerdas, produktif dan berdaya saing dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamankan penyusunan delapan standar nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat:

- a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Belajar untuk menghayati dan memahami,
- c. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain,
- d. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana prasarana. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, mencakup:

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan telekomunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.
 - b. Kriteria minimum sarana prasarana terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa, yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.
- a. Fungsi, Wewenang, Tugas Pokok dan Tanggung Jawab**

Dalam hal membantu pelaksanaan tugas kepala sekolah yang berkaitan bidang sarana prasarana, utamanya dalam upaya mendukung proses belajar mengajar. Dituntut untuk bisa memahami fungsi, tugas, wewenang serta tanggung jawab. Diantaranya sebagai berikut:

1) Fungsi

Membantu Kepala Sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program sekolah dalam bidang sarana prasarana sesuai dengan visi, misi, tujuan yang telah ditetapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.

2) Tugas Pokok

- a) Membuat dan menyusun program kerja kegiatan sekolah di bidang sarana prasarana (bulanan, semester, tahunan) mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaannya.
- b) Melakukan inventaris dan menganalisis kebutuhan sarana prasarana baik yang berhubungan langsung dengan kelancaran KBM atau yang bersifat sebagai penunjang KBM.
- c) Melakukan inventaris keberadaan sarana prasarana secara berkala untuk kemudian dilakukan pemilahan apakah barang tersebut layak pakai atau habis pakai.
- d) Melakukan pengendalian RKAS dalam bidang sarana prasarana.
- e) Menyiapkan perencanaan pengadaan sarana prasarana sekolah yang dikelola oleh bagian tata usaha.
- f) Melakukan koordinasi dengan Wakasek lain, unit kerja atau pihak lain dalam rangka pelaksanaan kegiatan sekolah di bidang sarana prasarana.
- g) Bekerjasama dengan Wakasek Kesiswaan mengkoordinir pelaksanaan K3.
- h) Merencanakan dan mengatur pelaksanaan rehabilitasi atau pemeliharaan sarana prasarana.
- i) Membuat laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada Kepala sekolah secara berkala.
- j) Melaksanakan koordinasi dengan komite sekolah dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas bidang sarana.
- k) Pendayagunaan sarana prasarana termasuk mendistribusikan alat-alat kebutuhan KBM siswa maupun guru.
- l) Memelihara dan mengamankan sarana/prasarana termasuk mendistribusikan. (Pengamanan, penghapusan, serta pengembangannya).
- m) Mengelola serta mengadakan koordinasi dalam hal pengadaan sarana/prasarana dengan bidang/lembaga/instansi terkait yang ada hubungannya dengan pendanaan/keuangan.
- n) Menyiapkan sarana/prasarana untuk kegiatan sekolah baik rutin maupun insidental.
- o) Kreatif dan inovatif terhadap pengembangan dan pengadaan sarana prasarana.

3) Wewenang

- a) Mewakili Kepala sekolah apabila Kepala sekolah tidak ada di tempat.
- b) Bekerjasama dengan Tata Usaha menyusun dan mengatur jadwal petugas pelaksanaan tugas kebersihan.

- c) Mengatur efektivitas penggunaan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Tanggung Jawab
- a) Bertanggungjawab atas tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah baik yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan KBM, maupun yang mendukung pelaksanaan KBM.
 - b) Bertanggungjawab atas terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.
 - c) Bertanggungjawab atas tugas intern Kepala sekolah apabila Kepala sekolah tidak ada di tempat sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepala sekolah.
 - d) Bertanggungjawab atas koordinasi dan pengawasan tugas-tugas bidang sarana dan prasarana (pengadaan/pemeliharaan sarana fisik, sarana pendukung KBM, pengelolaan inventaris, dan pengelolaan anggaran rumah tangga sekolah)
- d. Administrasi Sarana dan Prasarana
- 1) Buku inventaris Barang
 - 2) Buku berita acara penghapusan, penyerahan barang.
 - 3) Papan visi dan misi serta motto sekolah
 - 4) Papan NSS serta Akreditasi
 - 5) Papan nama sekolah
 - 6) Papan nama kantor, kelas, perpustakaan, laboratorium, wc, dll.
 - 7) Kartu inventaris ruangan.
 - 8) Surat kepemilikan lahan (sertifikat tanah)
 - 9) Ketersediaan ruangan/bangunan
 - 10) Daftar peralatan laboratorium, media pembelajaran.
 - 11) Daftar buku teks berbanding jumlah siswa.
 - 12) Daftar peralatan olahraga dan kesenian.
- e. Denah Ruang Kelas

LT. 3			XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPA 3	RUANG AGAMA KRISTEN	XI IPA 4	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	
LT. 2			XI IPA 2	XI IPA 1	X - A	RUANG BP / BK	X - B	X - C	X - D	X - E	
LT. 1	RUANG LAB FISKA	RUANG LAB BIOLOGI	RUANG LAB KIMIA	XI IPA 3	RUANG KEPALA SEKOLAH	RUANG TU	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	RUANG GURU	RUANG SERBA GUNA

Tabel 4. 2 Denah Ruang Kelas

f. Program Kerja

1) Program Jangka Pendek

Dalam program jangka pendek, meliputi Jenis, Tujuan Kegiatan serta Waktu Pelaksanaannya.

- a) Pengaturan kelas/ruang kelas meliputi pengaturan meja guru, meja siswa, kursi guru dan kursi siswa, pemberian tanda atau nama ruang agar teratur dan rapi. Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun pelajaran Sewaktu-waktu bisa terjadi perubahan formasi.
- b) Pengadaan alat administrasi guru, TU dan kelas, yang meliputi buku jurnal, buku absen kelas, buku absen guru mata pelajaran, tata tertib siswa, alat tulis kantor (ATK). Tujuannya agar fungsi masing-masing bisa berjalan dengan lancar dan jelas. Dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal tahun pelajaran Sewaktu-waktu bisa terjadi penambahan atau pengurangan serta pergantian alat administrasi sesuai dengan kebutuhan.
- c) Pengadaan alat kebersihan, yang meliputi sapu, ember, serbet, tempat cuci tangan, penyemprot nyamuk, sabun cuci/pembersih kaca, penyapu bulu, tong sampah, pengharum ruangan dan wc, alat pel lantai dan lain-lain, agar terjaga kebersihan semua ruangan dengan baik. Dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan kontinyu Sewaktu-waktu akan terjadi penambahan terhadap barang yang cepat habis pakai sesuai dengan kebutuhan.
- d) Pengadaan alat penerangan, meliputi lampu pijar, lampu TL, lampu sorot, senter, agar semua ruangan dan lingkungan sekolah menjadi terang. Dilaksanakan pada awal tahun pelajaran bersifat rutin dan kontinyu Sewaktu-waktu akan terjadi penggantian alat penerangan.
- e) Pengadaan alat keamanan, seperti kunci, rantai kunci gembok, teralis, pagar sekolah, dan alat sorong (mempermudah membawa barang yang berat) agar sekolah terjaga dari gangguan keamanan. Dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan rutin Sewaktu-waktu akan ada pergantian alat keamanan sesuai kebutuhan.
- f) Pengadaan alat elektronik, seperti televisi, komputer, LCD, LCD Proyektor, Printer, modem, flashdisk dll dengan maksud untuk mempermudah dan mempercepat proses administrasi sekolah dan juga sebagai alat dan media pembelajaran. Dipersiapkan pada awal tahun pelajaran.

- g) Pengadaan alat kebersihan lingkungan, seperti alat pemotong rumput, mesin pemotong rumput, agar lingkungan sekolah seperti halaman sekolah bisa terjaga kebersihannya. Dipersiapkan pada awal tahun pelajaran Sewaktu-waktu diadakan perawatan.
 - h) Pengadaan dan penataan fasilitas olahraga, dengan tujuan agar eskul olah raga menjadi lancar Disesuaikan dengan kondisi keuangan sekolah.
 - i) Pengadaan alat-alat kesenian terutama alat kesenian, dengan tujuan agar eskul kesenian menjadi lancar dan juga dapat menggali potensi siswa di bidang kesenian, disesuaikan dengan kondisi keuangan sekolah.
 - j) Pemeliharaan gedung, pengecatan ruang kelas, Lab, WC dan kantor.
- 2) Program Jangka Panjang
- a) Pembangunan dan atau mengisi lokal ruang laboratorium dengan papan tulis
 - b) Perbaikan perpustakaan
 - c) Pemeliharaan/penataan ruang laboratorium biologi, fisika dan kimia
 - d) Pemeliharaan/pembenahan ruang guru
 - e) Pemeliharaan mushalla dan ruang kebaktian
 - f) Pemeliharaan taman baru pada halaman depan ruang kelas
 - g) Pemeliharaan WC/kamar mandi siswa, guru dan pegawai
 - h) Perawatan dan perbaikan jaringan listrik di seluruh ruangan
- g. Sarana
- 1) Pembenahan, memanfaatkan jalan pintu keluar siswa setelah pulang sekolah.
 - 2) Pengadaan dan pemeliharaan media elektronik “Proyektor” pada kelas yang dibutuhkan secara bertahap.
 - 3) Pemeliharaan bangunan pintu masuk utama sekolah.
 - 4) Pengecatan ruang kelas akibat kerusakan.
 - 5) Tamanisasi (renovasi, perindangan keindahan), pada halaman POS Keamanan.
 - 6) Pemeliharaan AC kelas supaya efektif dan efisien.
 - 7) Pemeliharaan bangunan/sarana tempat ibadah.
- Melengkapi laboratorium fisika, kimia, biologi, pemeliharaan gedung dan kantor, perbaikan perangkat komputer dan laptop, penambahan LCD proyektor, tersedianya mobilitas pembelajaran dengan pemanfaatan ICT, penataan dan pengembangan sarana olah raga, alat olah raga dan kesenian, rehab ruang kelas yang rusak, dan

jaringan air bersih, pemeliharaan tempat ibadah (mushala dan ruang kebaktian).

1) Faktor Pendukung

Peningkatan sarana dan prasarana di SMA Cenderawasih 1 Jakarta akan berjalan dengan baik bila didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Adanya program perencanaan yang sistematis
- b) Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana,
- c) Kepedulian dari berbagai pihak seperti pemerintah, sekolah, pengusaha, dan tokoh masyarakat, dan wali murid.

2) Sumber Dana

- a) Yayasan Pendidikan Daya Dutika Cenderawasih
- b) Komite
- c) Bantuan Pemerintah / Dana Bos

B. Temuan Penelitian

SMA Cenderawasih 1 Jakarta merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, yang mana kurikulum terbaru yang digagas oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada dasarnya desain sebaik apapun kurikulum jika tidak diimbangi dengan pendidik yang kreatif maka kurikulum yang baik itu tidak akan maksimal diterapkan pada satuan Pendidikan begitu pula dengan model pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran didalam kelas apabila model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tidak sesuai atau cenderung monoton maka kurikulum yang di desain sedemikian rupa akan sia-sia, begitu pula pendidik wajib memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat sehingga sikap demokratis siswa akan berkembang dengan baik.

Dalam penelitian model pembelajaran pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan yang mana observasi ini peneliti mengamati proses pembelajaran siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta dan tidak hanya itu peneliti juga mengamati sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran, berikutnya peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data penelitian yang mana peneliti mewawancarai kepala sekolah, beserta wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dan juga peserta didik, yang terakhir peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang mana peneliti mencari informasi tambahan terkait dengan dokumen sekolah

seperti profil serta organisasi kepengurusan dan yang lainnya. Hasil dari penelitian akan dipaparkan dibawah ini.

1. Kurikulum Yang Diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Terdapat dua kurikulum yang saat ini diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Berikut petikan wawancara dengan Rizka Surga Nur Azizah,:

Kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta ada dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka digunakan untuk peserta didik kelas X (sepuluh) dan kurikulum 2013 yang digunakan untuk peserta didik kelas XI (sebelas) dan XII (duabelas) yang saat ini sudah menyelesaikan pendidikan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.¹

Hal tersebut juga dikuatkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Ngesti Ika Prihastuti:

Kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X (sepuluh) dan kurikulum 2013 untuk kelas XI (sebelas) serta kelas XII (dua belas).²

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMA Cenderawasih 1 Jakarta menerapkan dua kurikulum yang mana kurikulum merdeka untuk kelas X (sepuluh) atau dalam kurikulum merdeka disebut dengan fase E dan nantinya Ketika memasuki tahun pelajaran 2023/2024 akan berganti ke fase F dan untuk kelas XI (sebelas) Ketika memasuki tahun pelajaran 2023/2024 akan naik ke kelas XII (dua belas) maka akan tetap menggunakan kurikulum 2013.

2. Model Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Mata Pelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.³

Pada pendapat lain dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau tutorial dan

¹ Hasil wawancara, Rizka Surga Nur Azizah, Ruang Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 14.15-14.25

² Hasil wawancara, Ngesti Ika Prihastuti, Ruang Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 16 Juni 2023, jam 14.36-14.50

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 13.

untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain-lain.⁴

Dari definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran adalah kerangka yang terkonsep dan sistematis yang mana fungsinya agar pembelajaran didalam kelas lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tersamapikan dengan baik selain itu model pembelajaran juga dapat menentukan media pembelajaran yang tepat saat menjelaskan suatu materi, karena pentingnya model pembelajaran ini wajib dikuasai oleh semua pendidik dan tak terkecuali wajib pula dikuasi oleh seluruh guru atau pendidik yang ada di SMA Cenderawasih 1 Jakarta maka peneliti mewawancarai Yuki Indah Larasati selaku guru mata pelajaran PPKN dan jawabannya sebagai berikut:

Model pembelajaran yang diterapkan saat KBM adalah Focus Group Discussion (FGD) pada awal pembelajaran PPKN diawali dengan kasus atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa secara kelompok sehingga terbentuk problem sloving dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membangun critical thinking kepada setiap siswa pada pembelajaran PPKN juga membangun kesadaran pada siswa jika terdapat permasalahan dalam kewarganegaraan, politik dan pemerintah bagaimana untuk mengambil sikap.⁵

Pandangan penulis dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru di SMA Cenderawasih 1 Jakarta telah menerapkan model pembelajaran kolabaorif yaitu dengan memberikan suatu masalah atau problem sloving untuk melibatkan keaktifan dan keterampilan satu sama lain untuk menyelesaikan suatu masalah Adapun penyelessian masalah yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran PPKN tersebut yaitu melalui komunikasi dan bertukar pikiran.

3. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif di SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Dalam pembelajaran pendidik wajib menjelaskan tujuan pembelajaran diawal pembahasan agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan dari pembelajaran atau kompetensi yang dicapai dapat di capai oleh seluruh siswa atau peserta didik, oleh karena itu pendidik diwajibkan untuk menggunakan beragam cara atau metode dan juga model dalam pembelajaran bahkan harus mampu mengkomniasi atau menggabungkan dua atau bahkan tiga model pembelajaran dalam satu tema pembahasan oleh karenannya model pembelajaran kolaboratif

⁴ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 67.

⁵ Hasil wawancara, Yuki Indah Larasati, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 12 Juni 2023, jam 13.00-13.20

harus diimplementasikan saat pembelajaran didalam kelas berlangsung dan implementasi model pembelajaran kolaboratif di SMA Cenderwasih 1 Jakarta setelah mewawancarai peserta didik atas nama Nailah Siti Ramadhani kelas X (sepuluh) C sebagai berikut:

Pada dasarnya setiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda baik dalam pembelajaran maupun saat diluar pembelajaran begitupun dengan guru mata pelajaran PKN dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi saat didalam kelas walaupun setiap guru mempunyai model pembelajaran yang beragam namun pada dasarnya memliki tujuan yang sama yaitu memeberikan pelayanan pembelajaran semaksimal mungkin supaya materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.⁶

Pernyataan yang lainnya disampaikan oleh Meisya Shevana Permata Sari peserta didik kelas XI (sebelas) IPA 3 mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif di SMA Cenderwasih 1 Jakarta sebagai berikut,:

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan PKN melaksanakan diskusi pembelajaran pada materi tertentu yang mana diskusi pembelajaran dimulai dengan menentukan kelompok kemudian masing-masing kelompok berdiskusi setelah berdiskusi maka hasil dari diskusi tersebut dipaparkan didepan kelas kemudian setelah pemaparan dilanjutkan dengan diskusi secara terbuka yang mana siswa yang lain diperkenankan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.⁷

Dapat diambil kesimpulan dari dua narasumber diatas mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif di SMA Cenderwasih 1 Jakarta khususnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dari sample kedua mata pelajaran tersebut masing-masing guru atau pendidik mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan kooperatif yang mana dalam dua mata pelajaran tersebut mengutamakan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderwasih 1 Jakarta

Sikap demokratis yaitu sikap yang menekan pada kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab. Dengan kata lain, sikap demokratis ialah kepribadian seseorang yang menekankan pada nilai demokratis sehingga menjadi warga yang mandiri dan bertanggung jawab.⁸

⁶ Hasil wawancara, Nailah Siti Ramadhani, Ruang Guru SMA Cenderwasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 13.36-13.50

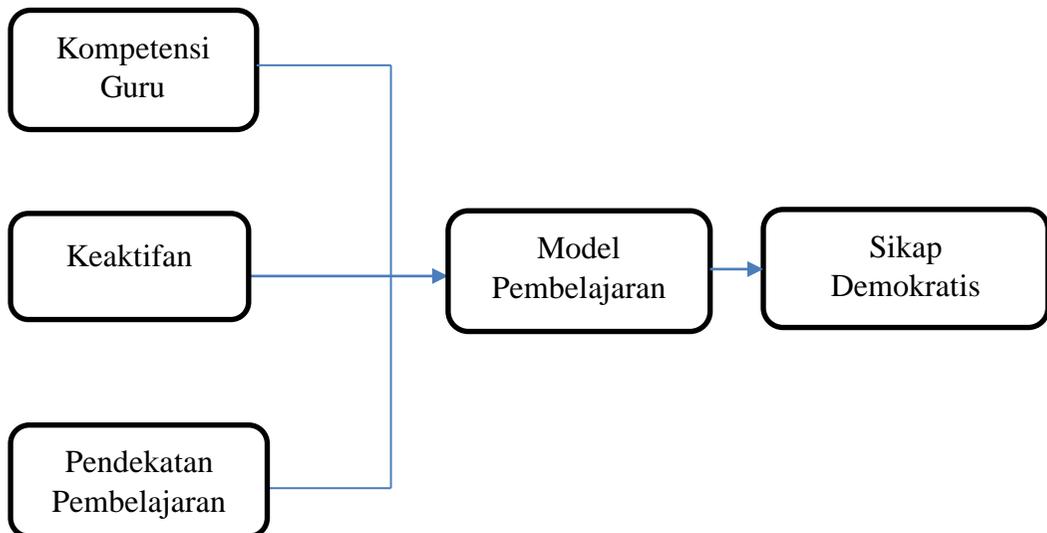
⁷ Hasil wawancara, Meisya Shevana Permata Sari, Ruang Guru SMA Cenderwasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 10.55-11.10

⁸ Tukiran Taniredja, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Ombak, 2013, hal. 138.

Siswa atau peserta didik di SMA Cenderawasih 1 Jakarta diberikan kebebasan berpendapat saat pembelajaran di kelas berlangsung selama diskusi dalam pembelajaran tersebut tidak mengandung unsur SARA dan pendapat yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Nailah Siti Ramadhani kelas X (sepuluh) C sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan demokratis yang mana hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki sikap demokratis, yang mana implementasi yang sudah di terapkan adalah melakukan pemaparan didepan kelas kemudian nanti ditanggapi oleh peserta didik yang lainya sehingga muncul argumentasi yang beragam.⁹

Peserta didik atau siswa diberikan kebebasan berpendapat saat ada temannya yang menyampaikan materi atau penjelasan didepan kelas saat temannya sudah selesai menjelaskan pendapatnya maka temannya yang lain dapat memberikan kritik, tanggapan, saran dan juga pertanyaan, disinilah peran guru sebagai pembimbing sangat berperan agar jalannya diskusi dapat berjalan dengan baik dan kemudian diakhir diskusi guru memberikan tanggapannya.



a. Kompetensi Guru

Agar siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan

⁹ Hasil wawancara, Nailah Siti Ramadhani, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 13.36-13.50

keaktifan mereka. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa antaranya dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualis siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran.¹⁰

Menurut pendapat Oemar Hamalik, unsur-unsur dinamis dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi siswa, yaitu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan sesuatu yang timbul dari diri sendiri atau rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perubahan belajar.
- 2) Bahan belajar, yaitu materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa yang berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan pengalaman.
- 3) Alat bantu belajar, yaitu semua alat peraga atau media belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.
- 4) Suasana belajar, yaitu suasana belajar yang dapat membuat siswa tenang serta tidak banyak gangguan sehingga suasana belajar yang demikian akan menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan siswa.
- 5) Kondisi subjek belajar, yaitu kondisi siswa itu sendiri baik mengenai kondisi fisik, pengetahuan yang memadai serta memiliki minat atau ketertarikan untuk belajar sehingga dapat belajar secara efisien dan efektif.¹¹

Sebagai upaya untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran, disamping untuk memperjelas materi yang disampaikan juga akan dapat menarik minat siswa dan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Sebagian besar memanfaatkan media pembelajaran yang di fasilitasi sekolah seperti *in focus*, alat peraga pembelajaran dan aspek penunjang lainnya tentu juga hal yang tidak boleh di lupakan yaitu senantiasa memotivasi agar peserta didik dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Media, 2010, hal. 93.

¹¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 50-

b. Keaktifan

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan hal apapun yang menyangkut kegiatan belajar, hal itu untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak hanya hasil tes tertulis yang harus mendapat nilai yang baik namun dalam proses belajar pun siswa dituntut untuk selalu aktif mengikuti kegiatan belajar. Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima oleh karena itu sebagian besar pendidik di SMA Cenderawasih 1 Jakarta memberikan stimulus agar peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

c. Pendekatan Pembelajaran

Menurut pendapat Mulyana, bahwa upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran, disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1) *Self Esteem Approach*

Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *selfesteem*, guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk mempelajari materi ilmiah saja, tapi pengembangan sikap juga harus mendapatkan perhatian secara proporsional.

2) *Creative Approach*

Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving, brain storming, inquiry, and role playing*.

3) *Values Clarification and Moral Development Approach*

Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan *holistik* dan *humanistik* menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menjadi *selfactualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi siswa.

¹² Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2008, hal. 8.

4) *Multiple Talent Approach*

Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi siswa, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *selfconcept* yang menunjang kesehatan mental.

5) *Inquiry Approach*

Melalui pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

6) *Pictorial Riddle Approach*

Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

7) *Synetics Approach*

Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.¹³

d. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya, buku, film, program- program media komputer, dan kurikulum. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

e. Sikap Demokratis Siswa

Sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan di sekolah. Hal ini akan membentuk sikap saling menghargai dengan orang lain, damai, tidak egois, tidak individual dengan kata lain tidak mendahulukan kepentingan diri sendiri melainkan harus mementingkan kepentingan orang banyak juga, serta dengan mudah mengatasi permasalahan dan mengambil keputusan dengan jalan musyawarah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan proses penelitian mengenai Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA

¹³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 189.

Cenderawasih 1 Jakarta, dapat diperoleh berbagai data. SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang letaknya sangat strategis karena akses menuju sekolah mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dikarenakan SMA Cenderawasih 1 Jakarta aksesnya dekat MRT Haji Nawu dan pemberhentian Trans Jakarta kemudian letak sekolah berdekatan dengan bank dan pusat perbelanjaan banyak masyarakat yang ingin menitipkan putra maupun putrinya di SMA Cenderawasih 1 Jakarta, oleh karena itu SMA Cenderawasih 1 Jakarta harus menjawab kepercayaan masyarakat dengan pelayanan Pendidikan yang baik serta sarana dan prasarana sekolah lebih diperhatikan guna mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Hasil penelitian dapat dibahas oleh penulis sebagai berikut:

1. Kurikulum Yang Diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Dalam dunia pendidikan biasanya kurikulum dikenal sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai jenjang tertentu dan mendapatkan sertifikat hasil belajar atau ijazah. Artinya, kurikulum merupakan keseluruhan mata pelajaran yang disusun dan diterapkan dalam proses belajar siswa di sekolah. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga terus mengalami perkembangan dan atas kontribusi pemikiran tokoh-tokoh Pendidikan mengenai kurikulum, sehingga kurikulum kini tidak hanya memiliki arti sempit yang di dalamnya hanya memuat jumlah mata pelajaran melainkan memiliki arti luas. Bahwa kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Karena kurikulum saat ini bukan hanya terkait dengan jadwal pelajaran dan mata pelajaran maka SMA Cenderawasih 1 Jakarta telah Menyusun program kerja kurikulum tahun pelajaran 2022/2023.

Setiap pagi sebelum memulai KBM siswa wajib mengikuti kegiatan tadarus selama 15 menit yang dibimbing dengan central sekolah atau wali kelas. Kegiatan tadarus ini akan mempengaruhi nilai sikap dan mata pelajaran Pendidikan Agama.

Setelah selesai kegiatan tadarus, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib kebangsaan Indonesia Raya 3 Stanza. Menyanyikan Lagu Wajib Nasional salah satu upaya menumbuhkan semangat nasionalisme, menanamkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi bangsa Indonesia.

Dilanjutkan dengan kegiatan literasi, siswa wajib untuk melakukan literasi 15 menit sebelum KBM dimulai. literasi ini aka

nada penilaian disetiap semester Sumatif Akhir Semester (SAS) atau Sumatif Akhir Tahun (SAT). setelah kegiatan tersebut selanjutnya absen kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru piket yang pencatatannya didapatkan dari laporan sekretaris setiap kelas.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SMA Cenderawasih 1 Jakarta kurikulum yang diterapkan sangatlah baik dengan menggunakan dua kurikulum yang berbeda kemudian sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan pembiasaan pagi dengan pembacaan tadarus untuk yang beragama Islam dan kebaktian bagi yang non muslim yang mana hal yang demikian sanagatlah baik untuk meningkatkan keimanan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi peserta didik kemudian setelah pembiasaan pagi menyanyikan lagu Indonesia raya 3 stanza yang mana hal yang demikian untuk memupuk rasa cinta kepada tanah air, kemudian di SMA Cenderawasih 1 Jakarta budaya literasi sangat ditekankan setelah pembiasaan pagi dan menyanyikan lagu Indonesia raya dilanjutkan dengan kegiatan literasi dengan membaca buku sains dan sastra kemudian literasi tersebut diujikan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir semester ataupun sumatif akhir tahun.

2. Model Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Mata Pelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Pada pembelajaran Abad 21 model pembelajaran konvensional sudah tidak lagi efektif karena pada Abad 21 pembelajaran bukan lagi hanya terpusat pada guru semata pada saat ini pembelajaran terpusat pada peserta didik atau siswa yang mana peserta didik dituntut untuk aktif.

Model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas yaitu menyesuaikan dengan materi dan pembahasan yang disampaikan karena tidak mungkin dalam setiap materi atau pembahasan menggunakan model pembelajaran yang sama jika materi itu terkait dengan praktik seperti penyelenggaraan jenazah maka model pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran demonstrasi apabila yang disampaikan materi tentang pembagian waris maka metode pembelajaran yang digunakan adalah metode drill pada intinya model atau metode disesuaikan dengan materi pembahasan.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yaitu menggunakan beberapa model pembelajaran karena pada hakikatnya model pembelajaran kolaboratif yaitu lebih mengutamakan keaktifan peserta didik atau siswa.

3. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif di SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Model pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang mana siswa atau peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dan mampu mengemukakan pendapat kemudian melalui pembelajaran kolaboratif peserta didik atau siswa dilatih untuk saling bergotong royong dan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran Bersama.

Model pembelajaran kolaboratif dijelaskan juga dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015, maka karakteristik pembelajaran Abad 21 dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut:

Pembelajaran berpusat kepada peserta didik guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi (kolaboratif). Fungsi guru dari pengajar berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator bagi peserta didik.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Moch. Fikri Al' Afan peserta didik kelas XI (sebelas) IPA 2 sebagai berikut:

Ya, baik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan beberapa guru lain melaksanakan diskusi pembelajaran pada materi tertentu, konsep dari diskusi tersebut yaitu guru akan membentuk beberapa kelompok dalam kelompok tersebut siswa berdiskusi dan hasil dari diskusi tersebut kemudian dipresentasikan didepan kelas kemudian siswa yang menjadi audience dapat memberikan tanggapan ataupun pertanyaan serta sanggahan dan peran guru disini sebagai fasilitator sekaligus sebagai moderator saat diskusi berlangsung dan pada akhir diskusi maka guru akan memberikan penjelasan tambahan ataupun meluruskan pendapat yang belum tepat.¹⁵

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015 yang mana pembelajaran Abad 21 pembelajaran berpusat kepada peserta didik atau siswa yang mana guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga guru bertindak sebagai fasilitator dan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta setelah peneliti mengamati dan mengobservasi serta mewawancarai baik peserta didik maupun pendidik maka dapat diambil kesimpulan yaitu pembelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta sebagian besar gurunya menerapkan model pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik atau siswa.

¹⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas (21st Century Skill)*, Jakarta, 2017, hal. 22.

¹⁵ Hasil wawancara, Moch. Fikri Al' Afan, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 10.51-11.10

4. Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Terdapat sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, diantaranya adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁶ Pendidikan karakter demokratis merupakan salah satu dari ke-18 nilai tersebut.

Demokratis digambarkan sebagai perilaku yang suka bekerjasama dalam belajar dan atau bekerja serta mendengar nasihat orang lain, serta tidak licik dan takabur dan bisa mengikuti aturan. Jadi, dalam dunia pendidikan, demokratis berarti sikap bersedia menerima pendapat atau gagasan orang lain, serta berani mengeluarkan pendapat.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Riska Larasati Setiawati selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pembelajaran demokratis yang diciptakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memberikan kasus terlebih dahulu dan peserta didik memecahkan permasalahan tersebut dengan berbagai pendapat, kemudian untuk menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dalam pembelajaran Agama Islam peserta didik untuk menyampaikan paparan materi di depan kelas kemudian peserta didik yang lainnya atau yang mendengarkan dapat menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kemudian diakhir pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dan juga meluruskan persepsi yang belum tepat.¹⁸

Menurut analisis penulis berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta kemudian dikuatkan dengan pendapat para ahli maka sikap demokratis yaitu suka bekerja sama dan bersedia menerima pendapat serta gagasan orang lain kemudian berani mengeluarkan pendapat yang mana guru mata pelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta telah menerapkan pembelajaran dengan orientasi demokratis yang mana pada pembelajaran didalam kelas guru mata pelajaran memberikan ruang untuk seluruh peserta didik mengeluarkan pendapat atau gagasannya.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, hal. 9-10

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 47.

¹⁸ Hasil wawancara, Riska Larasati Setiawati, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 19 Juni 2023, jam 11.10-11.30

Selain Pendidikan karakter didalam kelas SMA Cenderawasih 1 Jakarta juga mendidik peserta didik untuk menerapkan dan mengimplementasikan sikap demokratis di luar kelas yaitu dengan mengaktifkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) begitupula dengan kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Trihandayani BR Ginting selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai berikut:

Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk meningkatkan sikap demokratis khususnya untuk siswa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan staff kesiswaan sangat berperan terlebih pada agenda pemilihan ketua dan wakil ketua dalam organisasi di sekolah dan seluruh warga sekolah terlebih peserta didik diberikan kebebasan berpendapat dalam memilih calon ketua dan wakil ketua setelah mendengarkan visi dan misi dari calon ketua dan wakil ketua tersebut selanjutnya di SMA Cenderawasih 1 Jakarta dalam program kerja bidang kesiswaan MPK-OSIS rutin mengagendakan rapat pleno sedangkan pembahasan dalam siding pleno yaitu program yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan dan MPK-OSIS membuat ADART (Anggaran Dasar Rumah Tangga) kemudian di paparkan saat siding pleno dan saat selesai di paparkan seluruh peserta sidang pleno diperbolehkan untuk menanggapi ataupun mengkritik dan juga mengajukan pertanyaan dan SMA Cenderawasih 1 Jakarta sangat menerima kritik maupun saran dari seluruh warga sekolah dan tentunya dari peserta didik terkait dengan pembelajaran, sarana dan prasana dan yang lainnya selama masih dalam konteks untuk meningkatkan mutu sekolah, yang mana kritik dan saran tersebut dapat diletakkan di kotak saran yang telah disediakan akan tetapi seluruh guru maupun manajemen sekolah juga menerima kritik maupun saran dari seluruh peserta didik.¹⁹

Selain membiasakan peserta didik atau siswa untuk bersikap demokratis di dalam kelas SMA Cenderawasih 1 Jakarta juga memberikan pendidikan supaya sikap demokratis juga diterapkan di lingkungan sekolah yaitu dengan mengaktifkan seluruh kegiatan MPK-OSIS.

¹⁹ Hasil wawancara, Trihandayani BR Ginting, Ruang Serbaguna SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 15.06-15.25

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Konsep yang diterapkan dengan model pembelajaran kolaboratif di SMA Cenderawasih 1 Jakarta adalah konsep belajar Bersama membentuk suatu kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Masing-masing kelompok akan mendapatkan materi atau masalah yang berbeda yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas kemudian siswa yang lain dapat memberikan tanggapan ataupun mengajukan pertanyaan, dan pendidik di SMA Cenderawasih 1 Jakarta senantiasa memberikan motivasi belajar, kemudian memanfaatkan media belajar yang ada di SMA Cenderawasih 1 Jakarta sebagai penunjang pembelajaran dan hal yang senantiasa di terapkan oleh pendidik di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yaitu mengkondisikan kelas agar kondusif dan pembelajaran berjalan dengan baik dan memperhatikan kondisi peserta didik itu sendiri.
2. Penerapan model pembelajaran di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yaitu melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya dengan masing-masing siswa sudah siap dengan materi yang akan di bahas atau disampaikan. Dalam hal ini juga, guru tidak hanya satu satunya sumber belajar, melainkan siswa di beri kebebasan mencari sumber belajar lain yang nantinya akan menjadi rujukan pemahaman materi dan untuk penilain peserta didik di SMA Cenderawasih 1 Jakarta tidak hanya

menggunakan tes tertulis saja melainkan dalam setiap proses pembelajaran pun di pantau perkembangannya oleh pendidik di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.

3. Identifikasi capaian dan sikap demokratis siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yaitu, pembelajaran berpusat pada peserta didik guru menjadi mentor dalam pembelajaran kemudian kegiatan di luar pembelajaran yaitu di SMA Cenderawasih 1 Jakarta rutin menyelenggarakan pemilihan OSIS (Organisasi Intra Sekolah) maupun MPK (Majelis Perwakilan Kelas) setiap selesai masa jabatan yaitu satu tahun secara demokratis.
4. Faktor Pendukung dan tantangan atau kendala dalam Penerapan model pembelajaran kolaboratif terdapat faktor pendukung yaitu, suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasana yang memadai, hubungan baik antara guru dan siswa, adanya kesadaran siswa dan tantangan atau kendala yang dihadapi guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif karena masih ada Sebagian peserta didik atau siswa yang kurang aktif, sebagian media belajar perlu adanya perbaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat saran yang dapat dimiliki kegunaannya model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan sikap demokratis siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta sebagai berikut:

1. Guru dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk disampaikan pada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana belajar peserta didik pada proses pembelajaran bisa menjadi termotivasi dalam hal demokratis.
2. Bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran di dalam kelas, menambah ilmu agama serta memanfaatkan media pembelajaran yang disiapkan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran di dalam kelas.
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Ahmadi. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Abbas, Irwan dan Ariani Djurumudi. “Sikap Demokrasi dalam Pembelajaran Ppkn Di Smk Negeri 2 Kota Ternate.” dalam *Jurnal Geocivic*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2020.
- Abdullah, Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 89.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. 2013.
- Al- Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Imlementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015.
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al-wasilah, Cheader. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2007.
- Andriani, Ana. “Pengembangan Model Simulasi Sosial pada Pembelajaran PKn Konteks IPS: Upaya Meningkatkan Sikap Demokratis Peserta

Didik.” dalam *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2014.

Annurahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Anonim. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2018.

Apriono, Djoko. “Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama.” dalam *Jurnal Diklsu*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2013.

Asyafah, Abas. “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam).” dalam *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2019.

Ayon, Najwa Saba. “Collaborative Learning In English For Specific Purposes (Esp) Courses: Effectiveness and Students’ Attitudes Towards It.” dalam *International Journal of Business and Economic Development*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2013.

Ayu, Mitra, *et.al.* “Implementasi Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran Pkn Pada Siswa SD.” dalam *Wahana Didaktika*, Vol. 18 No. 3 Tahun 2020.

Azra, Azyumardi. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat*. Jakarta: KOMPAS, 2002.

Azwar, Saiful. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011.

Barkley, Elizabert *et.al.* *Collaborative Learninig Techniques*, Bandung: Nusa Media, 2014.

-----, *Collaborative Learninig Techniques*, Bandung: Nusa Media, 2014.

-----, *Collaborative learning techniques*. Bandung: Nusa Media, 2016.

-----, *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2012.

- Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Cahyati, Nur, *et.al.* “Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.” dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 No. 2 Tahun 2015.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning, 2013.
- Damiati, *et.al.* *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Grafindo Persada, 2017.
- Dangnga, Muhammad Siri. *et.al.* *Strategi Pembelajaran Guru PAI di Sekolah*. Parepare: LP2M Um Parepare, 2017.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Dayana, Morgi. “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.” dalam *Jurnal Penelitian Universitas Lampung*, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Dhanty, Deya Rhama, *et.al.* “Pengaruh Sikap Demokratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 2 Bengkulu.” dalam *jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2022.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas (21st Century Skill)*. Jakarta, 2017.
- Ebyhara, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ertikanto, Chandra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Essien, Abigail Melad. “Effectiveness Of Cooperative Learning Methodology In Improving Students’ Learning Attitudes Towards

English Language,” dalam *International Journal of Arts & Sciences*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2015.

Ginting, Sanhedrin. “*Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PKN dengan Sikap Demokratis Peserta Didik Di Kelas XII Semester Ganjil SMK Gotong Royong Kuala Kabupaten Langkat.*” dalam *Jurnal Civic Education*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2018.

Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006.

Haerah. “Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fiqih Peserta Didik Kelas IX Di MTS DDI Lero Kabupaten Pinrang.” dalam <http://repository.iainpare.ac.id/1479/1/16.0211.008.pdf>. Diakses pada 28 Januari 2023

Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

Hanafi, Muchlis M. *Al-Qur`an dan Kebinekaan (Tafsir Al-Qur`an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2011.

Harunawan, Fattah. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Hasil wawancara, Meisya Shevana Permata Sari, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 10.55-11.10

Hasil wawancara, Moch. Fikri Al' Afan, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 10.51-11.10

Hasil wawancara, Nailah Siti Ramadhani, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 13.36-13.50

Hasil wawancara, Nailah Siti Ramadhani, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 13.36-13.50

Hasil wawancara, Ngesti Ika Prihastuti, Ruang Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 16 Juni 2023, jam 14.36-14.50

- Hasil wawancara, Riska Larasati Setiawati, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 19 Juni 2023, jam 11.10-11.30
- Hasil wawancara, Rizka Surga Nur Azizah, Ruang Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 14.15-14.25
- Hasil wawancara, Trihandayani BR Ginting, Ruang Serbaguna SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 13 Juni 2023, jam 15.06-15.25
- Hasil wawancara, Yuki Indah Larasati, Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta, tanggal 12 Juni 2023, jam 13.00-13.20
- Heksa, Afrita. *Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi*. Penerbit Deepublish, 2020.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayat, Aat. "Syura dan Demokrasi dalam Perspektif Al-Qur'an." dalam *Jurnal Addin*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2015.
- Hollingsworth, Pat dan Gina Lewis. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2008.
- Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Isjoni, dan Mohd. Arif Ismail. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Cet. II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Isrok'atun, dan Tiurlina. *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada, 2017.
- Jamaluddin, Dindin. "Metode Pendidikan Anak." dalam *Jurnal Saintech*, Vol. 08 No.04 Tahun 2016.
- Johnson, David W., et.al. *Collaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media, 2015.
- Joyce, Bruce. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon, 2000.

- Kamal, Muhiddinur. "Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk." dalam *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol. 1 No. 6 Tahun 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan PTK Dikmen*. Jakarta: 2011.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Khosim, Noer. *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Suryamedia, 2017.
- Koesuma, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama, 2010.
- Komara, Endang. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Kompri. *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Yogyakarta Media Akademi, 2017.
- Kurniawan, Fajar. *Manajemen Perawatan Industri: Teknik dan Aplikasi Implementasi Total Productive Maintenance (TPM), Preventive Maintenance dan Reability Centered Maintenance (RCM)*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Kurniullah, Ardhariksa Zukhruf, *et.al*. *Kewirausahaan dan Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ), *Tafsir Ringkas Al-Qur`an Kemenag In Ms. Word*, Jakarta: Tim IT LPMQ, 2019.

- Lang, Hellmut R., dan David N. Evans. *Models, Strategies, and Methods For Effective Teaching*. USA: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2006.
- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- M., S., Dangnga, dan Muis, A. "Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif. In Amaluddin (Ed.), *Didakti Tauhidi*," Makassar Sulawesi Selatan: SIBUKU Makassar, 2015.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.
- . *Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara: Studi tentang Perdebatan dalam Konstituante*. Bandung: Mizan, 2017.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: PARAMADINA, 2003.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika, 2017.
- Maskun dan Rachmedita. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- McKeachie, W. J. *McKeachie's Teaching Tips: Strategies, Research, and Theory for College and University Teachers*. Boston: Houghton Mifflin, 2002.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006..
- Mukhtar, A., dan Abdul. *PPKn Materi Kuliah di Perguruan Tinggi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

- Mulia, Musdah. *Islam dan Hak Asasi Manusia: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Pres, 2008.
- Mustaji, *et.al.*, “Improving The Ability Of Literation, Collaboration, Democracy Attitude, And High Level Thinking Ability With Learning Based On Theory Of Constructivism.” dalam *Jurnal International Conference on Research and Academic Community Services*, Vol. 390 Tahun 2019.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- , *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011.
- N., Hamiyah dan Jauhar, M. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014.
- Nasution, S. *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Natsir, Mohammad. *Islam Sebagai Dasar Negara: Pidato di Depan Sidang Majelis Konstituante untuk Menentukan Dasar Negara RI (1957-1959)*. Bandung: Sega Arsy, 2004.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012.
- , *Strategi model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016.
- Nur, Syahban dan Sudarsono. “Implementasi Pendidikan Demokrasi dalam Pembelajaran IPS Study Kasus SMA Negeri 6 Taklar.” dalam *Jurnal: Sociology of Education*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2018.
- Nurdin, Ali. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur`an*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Nurmanita, Mutiar. "Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Untuk Membentuk Sikap Demokratis Siswa Di Sekolah Menengah Atas." dalam *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2017.
- Nursalim. "Layanan Konseling Kelompok Strategi SelfManagement untuk Meningkatkan Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya." dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA*, Vol. 1 No 1 Tahun 2018.
- Palamban, Halmiah. *Syuro, Demokrasi dan Khilafah Islamiyah dalam Sahiron Syamsuddin (ed), Al-Qur`an Isu- Isu Kontemporer*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2011.
- Parmudi, Mochamad. *Laporan Hasil Penelitian Individual Islam dan Demokrasi di Indonesia: (Dalam Perspektif Pengembangan Pemikiran Politik Islam)*. Iain Walisongo Semarang 2014.
- Pratiwi, Evika. "Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Demokratis pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Putra Idhata." dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 4 Tahun 2016.
- Prayitno, et.al. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pulungan, Suyuti. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah: Ditinjau dari Pandangan Al-Quran*. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Purwanto, Ngalmim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI: *data*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal. 321.
- Pusat Pengembangan Pendidikan UGM. *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (Scl) Dan Student Teacher Aesthethic Role-Sharing (Star)*, PPP UGM, 2010.

- Putranta, Hirmawan. *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Ramdani, Wildan Rudi, *et.al.* "Review Literatur Sikap dan Kepuasan Pada Trijurnal Online Lembaga Penelitian Universitas Trisakti." dalam *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2019.
- Rijal, Syamsu dan Suhaedir Bachtiar. "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." dalam *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.
- Risman, Zuhajji. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MIN Di Bosalia Kab. Jeneponto*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.
- Riwahyudin, Arvi. "Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau." dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, Edisi 1 Tahun 2015.
- Rodiyana, Roni. "Penerapan Metode Pembelajaran VCT (Value Clarification Tehnique) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rosidi, Imron. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama. 2011.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibata Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- . *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2007.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group, 2017.

- . *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- . *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- . *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Saefulloh, Aris. "Membaca Paradigma Pendidikan dalam Bingkai Multikulturalisme." dalam *Jurnal Insania*, Vol. 14 No. 3 Tahun 2009.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sani, Fakhrudin Nasrul. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Sehat-Sakit dengan Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat." dalam *Jurnal KesMaDasKa*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sariani, Novita. *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Shihab, M., Quraish. *Membumikan Al-Qur`an*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- . *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*. Jakarta : Lentera Hati, 2017.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Somantrie, Hermana dan Yeni Kurniawati Sumantri. *Materi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa* Tahun 2011.
- Stan, Mari Isabella. "Collaborative Parking Management in Constanta: The Role of Public Policies and Citizen Participation." dalam *Jurnal Tecnium Social Sciences Journal*, Vol. 53 No. 37-54 Tahun 2023.

- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Subagyo, P., Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sugiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhaida, Dada. "Menanamkan Karakter Demokratis Siswa Menyusun Organisasi Di Kelas Smp Negeri 1 Jelimpo Kabupaten Landak." dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sukadi, Ni Ketut. "Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Dan Sikap Sosial Siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu." dalam <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1469/779>. Diakses pada 28 Januari 2023.
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Suparyanto. *Wanita Usia Subur*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka SP, 2011.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media, 2010.
- , *Model-Model Pembelajaran Eminsipatori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Suprijuno, Agus. *Model-Model Pembelajaran Eminsipatori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Supriyadi. "Developing Participative And Collaborative Learning Model Of Scientific Writing Skill As A Way Of Promoting Students' Social And Emotional Intelligence." dalam *Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019.
- Susanti, Santi, *et.al.* "Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2017.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suyono, dan Hariyanto, *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologis Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Taniredja, Tukiran. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2015.
- , *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- , *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- , *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Tridhonoto, dan Berada Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Yogyakarta: PT Elex Media Komplitudo Kelompok Gramedia, 2014.
- Tufiq, Imam. *Al-Quran Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Wardhani, Aprilia Ema, *et.al.*, “Penerapan Collaborative Learning Dalam Sekolah Inklusi Di Smp Diponegoro Batu.” dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2022.
- Warsono, dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP SKIM YKPN, 2015.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Zahroh, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Zamroni. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

Lampiran-A
Surat Permohonan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lelak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lelak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75918861 Ext.102 Fax. 021-75916951, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email : pascasarjana@gmail.com
Bank Syariah Mandiri | Rekening: 7013303144, BNI | Rekening: 000173.779.78, NPWP : 02.309.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/IS2/PPs/C.1.3/VI/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA Cenderawasih 1 Jakarta
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

Nama : Choirul Imam Wahid
NIM : 202520094
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

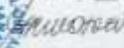
untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 05 Juni 2023

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,

Prof. Dr. M. Darwis Huda, M.Si,
NIDN. 2127035801

Lampiran-B

Surat Keterangan Perizinan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DAYA DUTIKA CENDERAWASIH

SMA CENDERAWASIH I

TERAKREDITASI A

NPSN 20107288

Jalan Rumah Sakit Fatmawati, Komplek Deplu, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan 12420

Telpin (021) 7691715

Laman: www.smacenderawasih1.sch.id, Pos-el: smacenderawasih1jkt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 002/SMAC1/P.16/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Surga Nur Azizah, S. Pd.
NIP : --
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Choirul Imam Wahid
NIM : 202520094
Perguruan Tinggi : Institut PTIQ Jakarta
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Jenjang : Strata Dua (S2)

Telah melaksanakan penelitian di SMA Cenderawasih I dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa di SMA Cenderawasih I Jakarta", pada tanggal 5 Juni s.d 5 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 Juli 2023

Cenderawasih I



Rizka Surga Nur Azizah, S. Pd.

Lampiran-C

Kisi-Kisi Wawancara

Kepala Sekolah

No	Fokus	Indikator	No Item Soal
1	Model Pembelajaran Kolaboratif	Penggunaan kurikulum disatuan pendidikan	1
		Upaya dalam meningkatkan kreativitas pendidik	2
		Peran guru penggerak dalam satuan pendidikan	3
		Supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah	4
2	Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa	Sikap demokratis peserta didik saat KBM berlangsung	5
		Peran satuan Pendidikan dalam implementasi demokratis peserta didik dilingkungan sekolah	6

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Fokus	Indikator	No Item Soal
1	Model Pembelajaran Kolaboratif	Penggunaan kurikulum disatuan pendidikan	1
		Peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam memonitor berlangsungnya KBM berjalan dengan baik	2
		Program kerja bidang kurikulum yang berkaitan	3

		dengan pembelajaran kolaboratif	
		Evaluasi berkala yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum	4
2	Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa	Program kerja bidang kurikulum dalam meningkatkan sikap demokratis peserta didik saat KBM berlangsung	5
		Peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam implementasi meningkatkan sikap demokratis peserta didik dilingkungan sekolah	6

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

No	Fokus	Indikator	No Item Soal
1	Model Pembelajaran Kolaboratif	Penggunaan kurikulum disatuan pendidikan	1
		Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam memonitor berlangsungnya KBM berjalan dengan baik	2
		Program kerja wakil kepala sekoah bidang kesiswaan yang berkaitan dengan pembelajaran kolaboratif	3
		Evaluasi berkala yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	4

2	Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa	Program kerja bidang kesiswaan dalam meningkatkan sikap demokratis peserta didik saat KBM berlangsung	5
		Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam implementasi meningkatkan sikap demokratis peserta didik dilingkungan sekolah	6

Guru Mata Pelajaran PPKN

No	Fokus	Indikator	No Item Soal
1	Model Pembelajaran Kolaboratif	Penggunaan model pembelajaran	1
		Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung	2
		Memulai pembelajaran dengan efektif	3
		Memanfaatkan sumber belajar atau media belajar dalam pembelajaran	4
2	Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa	Strategi meningkatkan sikap demokratis peserta didik saat KBM berlangsung	5
		Upaya meningkatkan sikap demokratis peserta didik dilingkungan sekolah	6

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Fokus	Indikator	No Item Soal
1	Model Pembelajaran Kolaboratif	Penggunaan model pembelajaran	1
		Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung	2
		Memulai pembelajaran dengan efektif	3
		Memanfaatkan sumber belajar atau media belajar dalam pembelajaran	4
2	Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa	Strategi meningkatkan sikap demokratis peserta didik saat KBM berlangsung	5
		Upaya meningkatkan sikap demokratis peserta didik dilingkungan sekolah	6

Peserta Didik

No	Fokus	Indikator	No Item Soal
1	Model Pembelajaran Kolaboratif	Cara mengajar guru saat didalam kelas	1
		Fasilitas pembelajaran	2
		Kesulitan yang dialami peserta didik saat memahami materi yang disampaikan oleh guru	3
		Evaluasi pembelajaran	4
2	Meningkatkan Sikap	Memberikan kebebasan	5

Demokratis Siswa

berpendapat saat
melaksanakan
pembelajaran didalam
kelas

Diskusi pembelajaran

6

Lampiran-D

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

1. Apa kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta?
2. Apakah di SMA Cenderawasih 1 Jakarta ada pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru untuk mengajar?
3. Apakah di SMA Cenderawasih 1 Jakarta ada guru penggerak?, bagaimana kontribusinya untuk sekolah?
4. Apakah di SMA Cenderawasih 1 Jakarta ada supervisi secara rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah?
5. Apakah guru di SMA Cenderawasih 1 Jakarta memberikan kebebasan berpendapat saat KBM berlangsung?
6. Apa kegiatan atau program kerja yang mendidik peserta didik untuk meningkatkan sikap demokratis dilingkungan SMA Cenderawasih 1 Jakarta?

Pedoman Wawancara

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Apa kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta?
2. Bagaimana peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam memonitor supaya KBM berjalan dengan baik?
3. Apakah dalam program kerja bidang kurikulum terdapat pembahasan mengenai model pembelajaran kolaboratif?
4. Apakah ada evaluasi berkala dari bidang kurikulum?, jika ada seperti apa bentuk evaluasinya?
5. Apakah dalam program kerja bidang kurikulum terdapat pembahasan mengenai sikap demokratis siswa saat KBM?
6. Bagaimana peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan sikap demokratis siswa dilingkungan SMA Cenderawasih 1 Jakarta?

Pedoman Wawancara

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Apa kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta?
2. Bagaimana peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam memonitor supaya KBM berjalan dengan baik?
3. Apakah dalam program kerja bidang kesiswaan terdapat pembahasan mengenai model pembelajaran kolaboratif?
4. Apakah ada evaluasi berkala dari bidang kesiswaan?, jika ada seperti apa bentuk evaluasinya?
5. Apakah dalam program kerja bidang kesiswaan terdapat pembahasan mengenai sikap demokratis siswa saat KBM?
6. Bagaimana peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan sikap demokratis siswa dilingkungan SMA Cenderawasih 1 Jakarta?

Pedoman Wawancara

Guru Mata Pelajaran PPKN

1. Apa model pembelajaran yang ibu terapkan saat KBM?
2. Bagaimana suasana didalam kelas saat KBM berlangsung?
3. Bagaimana ibu mengawali pembelajaran saat didalam kelas?
4. Apakah ibu menggunakan sumber atau media belajar?, jika menggunakan sumber atau media belajar apa yang ibu gunakan?
5. Bagaimana ibu menciptakan pembelajaran demokratis didalam kelas?
6. Bagaimana peran ibu untuk meningkatkan sikap demokratis siswa di lingkungan SMA Cenderawasih 1 Jakarta?

Pedoman Wawancara

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apa model pembelajaran yang ibu terapkan saat KBM?
2. Bagaimana suasana didalam kelas saat KBM berlangsung?
3. Bagaimana ibu mengawali pembelajaran saat didalam kelas?
4. Apakah ibu menggunakan sumber atau media belajar?, jika menggunakan sumber atau media belajar apa yang ibu gunakan?
5. Bagaimana ibu menciptakan pembelajaran demokratis didalam kelas?
6. Bagaimana peran ibu untuk meningkatkan sikap demokratis siswa di lingkungan SMA Cenderawasih 1 Jakarta?

Pedoman Wawancara

Peserta Didik

1. Bagaimana cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan PPKN didalam kelas?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan PPKN menggunakan fasilitas sekolah (media pembelajaran) saat KBM berlangsung?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan PPKN memberikan penjelasan ulang saat ada materi yang belum difahami?
4. Apa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan PPKN?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan PPKN memberikan kebebasan berpendapat saat didalam kelas?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dan PPKN melakukan diskusi pembelajaran?, jika melakukan bagaimana konsepnya?

Lampiran-D

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

Nama Interview : Rizka Surga Nur Azizah, S. Pd.

Jabatan : Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Tempat : Ruang Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta

1. Kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta ada dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka digunakan untuk peserta didik kelas X (sepuluh) dan kurikulum 2013 yang digunakan untuk peserta didik kelas XI (sebelas) dan XII (duabelas) yang saat ini sudah menyelesaikan pendidikan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.
2. Untuk pelatihan ada karena agenda dalam bidang kurikulum dijadwalkan dalam satu tahun yaitu 4-5 kali pelatihan dan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta dalam satu bulan ada agenda diskusi pembelajar antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain.
3. Untuk guru penggerak di SMA Cenderawasih 1 Jakarta belum ada, akan tetapi di SMA Cenderawasih 1 Jakarta terdapat guru pengajar praktik dimana penagajar praktik adalah pembimbing atau guru pamong untuk guru penggerak, untuk pengajar praktik sendiri SMA Cenderawasih 1 Jakarta sangat mendukung dan mengapresiasi dengan memberikan dukungan sepenuhnya dari mengikuti pelatihan hingga praktik lapangan.
4. Supervisi rutin yang dilakukan oleh kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta ada dan terjadwal serta terprogram dan disusun oleh bidang kurikulum serta dilaksanakan pada awal tahun ajaran yaitu pada bulan Agustus sampai Oktober.
5. Peserta didik sangat diberikan kebebasan berpendapat terlebih di SMA Cenderawasih 1 Jakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka dan memerdekakan peserta didik adalah point utama dalam implementasi kurikulum merdeka.
6. Dibuka forum untuk evaluasi dengan peserta didik yang di gagas oleh MPK (Majelis Perwakilan Kelas) dan OSIS (Organisasi Intra Sekolah) dan untuk pemelihan ketua OSIS serta MPK sendiri sangat demokratis karena sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk memilih kandidat ketua dan wakil ketua OSIS dan ini merupakan suatu pembelajaran bahwa SMA Cenderawasih 1 Jakarta menerapkan pembelajaran dan sikap demokratis.

Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta Bidang Kurikulum

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Juni 2023

Nama Interview : Ngesti Ika Prihastuti, S. Pd.

Jabatan : Wakil Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Tempat : Ruang Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta

1. Kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X (sepuluh) dan kurikulum 2013 untuk kelas XI (sebelas) serta kelas XII (dua belas) yang saat ini sudah menyelesaikan pendidikannya di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.
2. Peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam memonitor supaya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan kerja sama dengan guru piket serta berkolaborasi dengan wali kelas serta guru mata pelajaran itu sendiri agar KBM berjalan dengan kondusif dan baik.
3. Dalam program kerja bidang kurikulum terdapat program agar seluruh guru menerapkan model pembelajaran kolaboratif dan beraneka ragam.
4. Dalam program kerja bidang kurikulum diprogramkan mengenai evaluasi secara berkala, bentuk evaluasinya yaitu pihak manajemen dalam hal ini baik kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah akan melakukan supervisi dengan masuk kedalam kelas serta mengikuti KBM dari guru mata pelajaran tersebut dan supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah menyimak dengan seksama dan akan mengecek kelengkapan administrasi mengajar kemudian model yang digunakan saat mengajar serta media yang digunakan saat pembelajaran dan evaluasi seperti apa yang digunakan saat pembelajaran, kemudian setelah selesai melakukan supervisi maka akan ditindak lanjuti dengan memanggil guru yang bersangkutan ke ruang bidang kurikulum serta akan diberikan masukan dan hasil dari supervisi tersebut akan diarsipkan guna menjadi dokumen sekolah untuk kepenetapan PKKS (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah) maupun akreditasi sekolah.
5. Karena SMA Cenderawasih 1 Jakarta menerapkan kurikulum merdeka maka tentunya guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran kemudian peserta didik dituntut untuk aktif dan berani mengemukakan pendapat.
6. Memberikan pengertian kepada seluruh dewan guru bahwasanya peserta didik juga mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat baik pendapat

yang sifatnya pembelajaran didalam kelas maupun mengemukakan pendapat diluar kelas yang terpenting adalah saat mengemukakan pendapat disertai dengan saran dan tentunya sesuai dengan tata tertib yang berlaku di SMA Cenderwasih 1 Jakarta.

Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta Bidang Kesiswaan

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

Nama Interview : Trihandayani BR Ginting, S. Pd.

Jabatan : Wakil Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Tempat : Ruang Serbaguna SMA Cenderawasih 1 Jakarta

1. Kurikulum yang diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta ada dua kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka dan yang kedua adalah kurikulum 2013.
2. Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terkait dengan kordinator siswa karena di SMA Cenderawasih 1 Jakarta memiliki tata tertib maka tata tertib tersebut wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah dan tentunya tata tertib untuk siswa maka seluruh siswa wajib untuk mentaati tata tertib yang diterapkan oleh SMA Cenderawasih 1 Jakarta.
3. Untuk pembelajaran kolaboratif dalam program kerja bidang kesiswaan tidak diprogramkan akan tetapi jika kaitannya dengan program kegiatan yang mengenai kesiswaan maka SMA Cenderawasih 1 Jakarta sekali waktu berkolaborasi dengan sekolah lain yang mana fungsinya untuk kolaborasi dan tukar pikiran serta study banding program dari sekolah lain yang mungkin dapat diterapkan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.
4. Evaluasi berkala dalam bidang kesiswaan diprogramkan terkait dengan kedisiplinan siswa yaitu dengan merekap keterlambatan siswa setiap bulannya kemudian tidak hanya evaluasi terkait dengan kedisiplinan akan tetapi bidang kesiswaan juga mengevaluasi setiap kegiatan yang diprogramkan oleh bidang kesiswaan yang mana tujuannya adalah untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya.
5. Terkait dengan program kesiswaan mengenai sikap demokratis siswa itu ada dan selalu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PPKN dan yang berkaitan dengan sikap demokratis dikaitkan dengan mata pelajaran PPKN dan juga memberikan pemahaman mengenai sikap demokratis dan bagaimana menerapkan sikap demokratis dilingkungan sekolah dan dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk meningkatkan sikap demokratis khususnya untuk siswa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan staff kesiswaan sangat berperan terlebih pada agenda pemilihan ketua dan wakil ketua dalam organisasi di sekolah dan seluruh warga sekolah terlebih peserta didik diberikan kebebasan berpendapat dalam memilih calon ketua dan wakil ketua setelah mendengarkan visi dan misi dari calon ketua dan wakil ketua tersebut selanjutnya di SMA

Cenderawasih 1 Jakarta dalam program kerja bidang kesiswaan MPK-OSIS rutin mengagendakan rapat pleno sedangkan pembahasan dalam siding pleno yaitu program yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan dan MPK-OSIS membuat ADART (Anggaran Dasar Rumah Tangga) kemudian di paparkan saat siding pleno dan saat selesai di paparkan seluruh peserta sidang pleno diperbolehkan untuk menanggapi ataupun mengkritik dan juga mengajukan pertanyaan dan SMA Cenderawasih 1 Jakarta sangat menerima kritik maupun saran dari seluruh warga sekolah dan tentunya dari peserta didik terkait dengan pembelajaran, sarana dan prasana dan yang lainnya selama masih dalam konteks untuk meningkatkan mutu sekolah, yang mana kritik dan saran tersebut dapat diletakkan di kotak saran yang telah disediakan akan tetapi seluruh guru maupun manajemen sekolah juga menerima kritik maupun saran dari seluruh peserta didik.

Hasil Wawancara Dengan Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Juni 2023

Nama Interview : Yuki Indah Larasati, S. Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN)

Tempat : Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta

1. Model pembelajaran yang diterapkan saat KBM adalah *Focus Group Discussion* (FGD) pada awal pembelajaran PPKN diawali dengan kasus atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa secara kelompok sehingga terbentuk *problem solving* dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membangun *critical thinking* kepada setiap siswa pada pembelajaran PPKN juga membangun kesadaran pada siswa jika terdapat permasalahan dalam kewarganegaraan, politik dan pemerintah bagaimana untuk mengambil sikap.
2. Karena didalam kelas PPKN lebih banyak diskusi dan siswa dituntut untuk aktif berbicara dan menyampaikan pendapat maka otomatis kelas menjadi riuh dikarenakan banyak yang berpendapat dan guru memandu jalannya diskusi tersebut yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang telah disampaikan diawal pembelajaran.
3. Untuk mengawali pembelajaran didalam kelas diawali dengan berdoa, absen kehadiran dan kesiapan siswa lalu dilanjutkan dengan mengulas materi sebelumnya yang akan dihubungkan dengan materi baru.
4. Diera digital sekarang ini sumber belajar tidak lagi terpaku pada buku cetak melainkan bisa mengambil sumber belajar dari internet dengan mengakses akun pembelajaran yang terpercaya dan website sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa.
5. Demokratis merupakan pengambilan keputusan penting berdasarkan pada kesepakatan mayoritas dan PPKN merupakan mata pelajaran teoritis yang merupakan ilmu sosial dan ilmunya bersifat tidak tetap berubah-ubah sesuai dengan zaman terlebih pembahasannya mengenai tentang manusia, warga negara, pemerintahan dan politik yang sudah barang tentu banyak pendapat atau pandangan yang berbeda dari siswa untuk memaknai itu semua, sebagai guru tentunya menjadi fasilitator untuk mendorong siswa sudah sejauh mana siswa memahami materi tersebut yang sesuai seharusnya seperti apa dengan mengaitkan fakta yang terjadi dilapangan semua dapat dicapai kesepakatan atau suatu pemahaman melalui diskusi atau pemecahan masalah atau kasus.
6. Peran guru PPKN untuk meningkatkan sikap demokratis harus dibantu atau saling berkolaborasi dengan dasar pengajaran moral salah satunya

adalah mata pelajaran agama, guru memberikan penjelasan materi didalam kelas akan tetapi praktik yang sesungguhnya terdapat diluar kelas dengan contoh pengamalan dalam kehidupan baik dimasyarakat maupun dilingkungan sekolah bagaimana bersikap dan bagaimana menyampaikan pendapat dan bagaimana untuk menyangah apabila terdapat pendapat yang kurang tepat semua itu harus dipelajari karena merupakan basic manner seseorang dalam bersosialisasi terlebih untuk menciptakan sikap dan lingkungan yang demokratis dan guru PPKN, Bimbingan Konseling (BK) dan agama merupakan garda terdepan untuk menyadarkan hal tersebut kepada siswa.

Hasil Wawancara Dengan Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2023

Nama Interview : Riska Larasati Setiawati, S. Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tempat : Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta

1. Model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas yaitu menyesuaikan dengan materi dan pembahasan yang disampaikan karena tidak mungkin dalam setiap materi atau pembahasan menggunakan model pembelajaran yang sama jika materi itu terkait dengan praktik seperti penyelenggaraan jenazah maka model pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran demonstrasi apabila yang disampaikan materi tentang pembagian waris maka metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *drill* pada intinya model atau metode disesuaikan dengan materi pembahasan.
2. Susana belajar saat didalam kelas tentunya agak bising saat pergantian pelajaran oleh karena itu guru wajib mengatur kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan baik.
3. Pada awal pembelajaran tentunya memberikan motivasi belajar terlebih dahulu kemudian mengecek kehadiran siswa setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran seteh itu sedikit merefleksi materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya kemudian setelah itu barulah masuk ke inti pembelajaran dan seterusnya hingga penutup.
4. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat terbantu dengan media pembelajaran oleh karenanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran dan media yang digunakan adalah *infocus* untuk memudahkan menyampaikan materi pembelajaran kemudian juga menggunakan media pembelajaran pribadi seperti *laptop* dan juga *smartphone* kemudian menggunakan media pembelajaran yang lainnya seperti buku paket dan papan tulis serta spidol.
5. Pembelajaran demokrtais yang diciptakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memberikan kasus terlebih dahulu dan peserta didik memecahkan permasalahan tersebut dengan berbagai pendapat, kemudian untuk menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dalam pembelajaran Agama Islam peserta didik untuk menyampaikan paparan materi didepan kelas kemudian peserta didik yang lainnya atau yang mendengarkan dapat menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kemudian diakhir pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memberikan penguatan dan juga meluruskan persepsi yang belum tepat.

6. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap demokratis siswa dilingkungan sekolah yaitu memberikan pemahaman bahwasannya setiap orang berhak untuk menyampaikan pendapatnya karena dalam agama Islam pun diatur untuk bersikap demokratis.

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

Nama Interview : Nailah Siti Ramadhani

Jabatan : Peserta Didik Kelas X-C

Tempat : Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta

1. Pada dasarnya setiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda baik dalam pembelajaran maupun saat diluar pembelajaran begitupun dengan guru mata pelajaran PPKN dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi saat didalam kelas walaupun setiap guru mempunyai metode pengajaran yang beragam namun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memeberikan pelayanan pembelajaran semaksimal mungkin supaya materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.
2. Baik guru mata pelajaran PPKN maupun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran didalam kelas yaitu media yang dimanfaatkan adalah *infocus* untuk menampilkan materi dalam bentuk *power point* maupun video pembelajaran agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampikan, selain menggunakan *infocus* baik guru mata pelajaran PPKN maupun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran lain yaitu papan tulis dan alat tulis untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut.
3. Guru mata pelajaran PPKN maupun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menyampaikan materi maka akan merefleksi dengan menanyakan kembali terkait materi yang telah dijelaskan, apabila ada materi yang belum difahami maka akan diberikan penjelasan Kembali.
4. Evaluasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran PPKN dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu diberikan tugas proyek yang mana proyek yang telah dilaksanakan adalah pembuatan makalah ataupun proposal dan juga *power point* yang mana nantinya dipaparkan didepan kelas maupun tugas tertulis ataupun juga mengadakan ulangan harian untuk mengukur sudah sejauh mana materi yang disampaikan sudah dapat difahami.
5. Dalam pembelajaran PKN dan Pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan demokratis yang mana hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki sikap demokratis, yang mana

implementasi yang sudah di terapkan adalah melakukan pemaparan didepan kelas kemudian nanti ditanggapi oleh peserta didik yang lainya sehingga muncul argumentasi yang beragam.

6. Diskusi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PKN ataupun Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara membentuk kelompok kemudian nanti kelompok lainnya menanggapi ataupun bertanya kepada kelompok yang menjelaskan materi didepan kelas.

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

Nama Interview : Moch. Fikri Al' Afan

Jabatan : Peserta Didik Kelas XI IPA 2

Tempat : Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta

1. Sudah cukup baik dalam memberikan materi dan cukup lengkap serta guru PAI dan PKN memberikan evaluasi serta umpan balik pada akhir pembelajaran.
2. Baik guru PAI maupun PKN memanfaatkan media pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah contohnya seperti menggunakan *infocus* saat pembelajaran dan menggunakan alat peraga pembelajaran.
3. Ketika ada materi yang belum difahami oleh siswa maka baik guru PAI maupun guru PKN akan memberikan penjelasan Kembali sampai siswa faham akan materi yang disampaikan.
4. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI maupun PKN yaitu memberikan penugasan dalam penugasan tersebut ada yang penugasan tertulis maupun lisan dan pada setiap akhir materi maka akan diberikan latihan soal untuk mengukur sudah sejauh mana pemahaman dari materi yang telah dijelaskan.
5. Baik guru PAI maupun PKN sangat memberikan kebebasan berpendapat selama pembelajaran didalam kelas.
6. Ya, baik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan beberapa guru lain melaksanakan diskusi pembelajaran pada materi tertentu, konsep dari diskusi tersebut yaitu guru akan membentuk beberapa kelompok dalam kelompok tersebut siswa berdiskusi dan hasil dari diskusi tersebut kemudian dipresentasikan didepan kelas kemudian siswa yang menjadi *audience* dapat memberikan tanggapan ataupun pertanyaan serta sanggahan dan peran guru disini sebagai fasilitator sekaligus sebagai moderator saat diskusi berlangsung dan pada akhir diskusi maka guru akan memberikan penjelasan tambahan ataupun meluruskan pendapat yang belum tepat.

Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023

Nama Interview : Meisya Shevana Permata Sari

Jabatan : Peserta Didik Kelas XI IPA 3

Tempat : Ruang Guru SMA Cenderawasih 1 Jakarta

1. Penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI dan PPKN sangat rinci dan sangat jelas dan menyampaikan materi yang esensial.
2. Baik guru PAI dan PPKN dalam menunjang pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah contohnya adalah *infocus* dan papan tulis serta menggunakan sumber belajar yaitu buku cetak sebagai referensi tambahan untuk pembelajaran.
3. Saat siswa belum memahami materi yang disampaikan maka guru PAI maupun PPKN akan memberikan penjelasan kembali, namun biasanya sebelum memulai materi selanjutnya maka guru PAI maupun PPKN akan sedikit membahas materi sebelumnya sebagai bentuk penguatan, setelah *merefresh* materi sebelumnya maka guru akan masuk pada pembahasan selanjutnya.
4. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI maupun PPKN yaitu dalam bentuk penugasan dan latihan soal serta ulangan harian dalam evaluasi tersebut terkadang menggunakan media digital seperti *quizizz* maupun *google form* karena didalam kelas terdapat fasilitas wifi untuk menunjang proses pembelajaran dan tentunya evaluasi pembelajaran lebih bervariasi karena menggunakan media digital.
5. Sangat terbuka untuk menyampaikan pendapat saat pembelajaran selama pendapat yang disampaikan tidak melenceng dari pembahasan serta tidak mengandung unsur sara.
6. Guru PAI dan PPKN melaksanakan diskusi pembelajaran pada materi tertentu yang mana diskusi pembelajaran dimulai dengan menentukan kelompok kemudian masing-masing kelompok berdiskusi setelah berdiskusi maka hasil dari diskusi tersebut dipaparkan didepan kelas kemudian setelah pemaparan dilanjutkan dengan diskusi secara terbuka yang mana siswa yang lain diperkenankan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

Lampiran-E
Program Kegiatan Kurikulum SMA Cenderawasih 1 Jakarta
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04 – 05 Juli 2022	Raker Tahun Ajaran 2022/2023
2	08 Juli 2022	Pra- MPLS Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023
3	11 Juli 2022	Awal KBM Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2022/2023
4	11 – 13 Juli 2022	MPLS Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023
5	25 – 27 Juli 2022	Sosialisasi Kegiatan Belajar Mengajar dengan Wali Murid
6	01 – 04 Agustus 2022	Simulasi 1 ANBK
7	08 – 11 Agustus 2022	Simulasi 2 ANBK
8	13 -14 Agustus 2022	Kegiatan LDKS Tahun Pelajaran 2022 / 2023
9	17 Agustus 2022	Upacara HUT RI
10	22 – 25 Agustus 2022	Gladi bersih ANBK
11	29 Agustus 2022	ANBK
12	02 September 2022	Penyerahan Soal Penilaian Tengah Semester Ganjil
13	19 – 27 September 2022	Penilaian Tengah Semester Ganjil
14	07 Oktober 2022	Penyerahan Hasil PTS Semester Ganjil ke Wali Murid
15	11 November 2022	Penyerahan Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil
16	21 – 30 November 2022	Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023
17	25 November 2022	Perayaan Hari Guru Nasional
18	01 – 06 Desember 2022	Masa Remedial Semester Ganjil

19	07 – 08 Desember 2022	Input Nilai Semester Ganjil ke E-Raport
20	09 Desember 2022	Cetak Legger Semester Ganjil
21	12 Desember 2022	Rapat Dewan Guru Semester Ganjil
22	16 Desember 2022	Pembagian Raport Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023
23	19 – 30 Desember 2022	Libur Semester Ganjil

Program Kegiatan Kurikulum SMA Cenderawasih 1 Jakarta
Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	02 Januari 2023	Awal KBM Semester Genap Tahun Pelajaran 2022 / 2023
2	04 Januari 2023	Penyerahan Kisi – kisi dan pedoman Ujian Praktik
3	05 – 06 Januari 2023	Penyerahan Kartu Ujian Praktik Kelas XII
4	09 – 20 Januari 2023	Perkiraan Ujian Praktik kelas XII
5	23 – 27 Januari 2023	Try Out
6	10 Februari 2023	Penyerahan Soal Penilaian Tengah Semester Genap
7	13 Februari 2023	Rapat Orang Tua Kelas XII
8	20 – 28 Februari 2023	Penilaian Tengah Semester Genap Kelas X dan XI
9	09 Maret 2023	Pembagian Hasil Penilaian Tengah Semester Genap
10	10 Maret 2023	Persiapan Ujian Sekolah
11	13 – 21 Maret 2023	Perkiraan Ujian Sekolah 2023
12	22 Maret 2023	Libur Hari Raya Nyepi
13	22 – 24 Maret 2023	Perkiraan Libur Awal Ramadhan
14	07 April 2023	Libur Nasional Wafat Yesus Kristus

15	10 – 12 April 2023	Pesantren Ramadhan
16	17 – 28 April 2023	Libur Hari Raya Idul Fitri
17	01 Mei 2023	Libur Hari Buruh Sedunia
18	18 Mei 2023	Libur Kenaikan Yesus Kristus
19	19 Mei 2023	Penyerahan Soal Penilaian Akhir Semester Genap
20	29 – 31 Mei 2023	Penilaian Akhir Semester Genap Kelas X dan XI
21	01 Juni 2023	Libur Hari Lahir Pancasila
22	02 – 07 Juni 2023	Penilaian Akhir Semester Genap Kelas X dan XI
23	08 – 13 Juni 2023	Remedial Semester Genap
24	14 – 15 Juni 2023	Input Nilai di E-Raport Semester Genap
25	16 Juni 2023	Cetak Legger untuk Pleno
26	19 Juni 2023	Rapat Pleno Kenaikan Kelas
27	20 – 22 Juni 2023	Cetak Raport
28	23 Juni 2023	Penyerahan Raport Genap Tahun Pelajaran 2022/2023
29	26 – 30 Juni 2023	Libur Semester Genap
30	29 Juni 2023	Libur Hari Raya Idul Adha
31	1 – 9 Juli 2023	Libur Semester Genap

Lampiran-F
 Data Inventaris SMA Cenderawasih 1 Jakarta
DATA INVENTARIS
RUANG KEPALA SEKOLAH
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA BARANG	JUMLAH (UNIT)	ASAL BARANG	KEADAAN
1	TELEPON	1 UNIT	YPDDC	Rusak
2	TV CCTV	2 UNIT	DANA BOS	Beroperasi
3	LEMARI ES	1 UNIT	YPDDC	Beroperasi
4	AC PANASONIC	1 UNIT	YPDDC	Beroperasi
5	MEJA KERJA	1 PCS	YPDDC	Ada
6	KURSI KERJA	1 PCS	YPDDC	Ada
7	SOFA TAMU	1 SET	YPDDC	Ada
8	LEMARI FILE	2 SET	DANA BOS	Ada
9	MEJA BUKU	1 PCS	YPDDC	Ada
10	LEMARI BUKU	1 SET	YPDDC	Ada
11	LACI	1 SET	YPDDC	Ada
12	RAK BUKU	1 SET	YPDDC	Ada
13	PAPAN TULIS	1 UNIT	YPDDC	Ada
14	FOTO PRESIDEN	1	YPDDC	Ada
15	FOTO WAKIL PRESIDEN	1	YPDDC	Ada
16	GARUDA PANCASILA	1	YPDDC	Ada
17	JAM DINDING	1	YPDDC	Ada
18	BINGKAI TUGAS	1	YPDDC	Ada
19	MEJA TAMU	1	YPDDC	Ada

**DATA INVENTARIS
RUANG TATA USAHA
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH (UNIT)	ASAL BARANG
1	AC PANASONIC	1 UNIT	YPDDC
2	KOMPUTER	3 UNIT	YPDDC
3	KOMPUTER	1 UNIT	YPDDC
4	LAPTOP LENOVO	1 UNIT	DANA BOS
6	PRINTER HP LASERJET P1102	1 UNIT	DANA BOS
7	PRINTER EPSON L360	1 UNIT	DANA BOS
8	MESIN FAX	1 UNIT	YPDDC
9	TOA	1 SET	DANA BOS
10	MIC UPACARA	6 UNIT	DANA BOS
11	MODEM INTERNET	1 SET	YPDDC
12	SPEAKER AKTIF	2 UNIT	DANA BOS
13	SPEAKER PARAREL	1 UNIT	YPDDC
14	DISPENSER MIYAKO	1 UNIT	YPDDC
15	MESIN ABSEN JARI	1 UNIT	DANA BOS
16	MESIN ABSEN JARI SISWA	3 UNIT	DANA BOS
17	JAM DINDING	1 UNIT	SUMBANGAN
18	LEMARI FILE	3 PCS	YPDDC
19	LEMARI BESI	1 PCS	YPDDC
20	LEMARI KAYU	1 PCS	YPDDC
21	LEMARI RAPOT	1 SET	YPDDC
22	RAK DAFTAR NAMA SISWA	1 SET	YPDDC
23	MEJA PEMBAYARAN SPP	2 SET	YPDDC
24	MEJA KERJA	3 SET	YPDDC
26	KURSI KERJA	4 PCS	YPDDC
27	TEMPAT SAMPAH	3 PCS	YPDDC

DATA INVENTARIS
RUANG GURU
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA ALAT/BAHAN	JUMLAH	KEADAAN		
			BAIK	CUKUP	KURANG
1	Lambang garuda pancasila	1	√		
2	Foto presiden RI	1	√		
3	Foto wakil presiden RI	1	√		
4	Jam dinding	1	√		
5	Foto guru-guru	1	√		
6	Meja guru	45	√		
7	Kursi guru	45	√		
8	AC samsung	4	√		
9	Komputer	1	√		
10	Printer HP Laser P1102	1	√		
11	kursi tamu/sofa	1 set	√		
12	Dispenser air minum	1	√		

DATA INVENTARIS
RUANG KURIKULUM
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA

NO	NAMA BARANG	JUMLAH (UNIT)	ASAL BARANG
1	AC PANASONIC	1 UNIT	YPDDC
2	AC LG	1 UNIT	YPDDC
3	KOMPUTER	3 UNIT	DANA BOS
4	SPEAKER AKTIF	1 UNIT	DANA BOS
5	PRINTER HP LASERJET 1020	1 UNIT	DANA BOS
6	EPSON L 120	1 UNIT	DANA BOS
7	EPSON L 5290	1 UNIT	DANA BOS
8	MESIN SCAN NILAI	1 UNIT	YPDDC
9	LEMARI FILE	2 PCS	YPDDC
11	LEMARI BESI	2 PCS	YPDDC

12	FILING CABINET	1 PCS	YPDDC
13	CERMIN	2 PCS	YPDDC
14	PAPAN INFORMASI	1 PCS	SUMBANGAN
15	MEJA KERJA	3 PCS	YPDDC
16	KURSI KERJA	3 PCS	YPDDC

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

**DATA INVENTARIS
RUANG BIMBINGAN KONSELING
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA ALAT/BAHAN	JUMLAH	KEADAAN		
			BAIK	CUKUP	KURANG
1	Meja guru	2	√		
2	Kursi guru	2	√		
3	Kursi sofa	1 set	√		
4	Kursi peserta didik	7	√		
5	Papan tulis	1	√		
6	Lemari	1	√		
	Kunci	1	√		
	Pegangan lemari	1	√		
7	Ac merek DAST	1	√		
8	Lemari kayu	1	√		
9	Filing cabinet	1	√		
10	Lemari Buku	1	√		
11	Hordeng	2	√		

**DATA INVENTARIS
RUANG ROHANI KRISTEN
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA ALAT/BAHAN	JUMLAH	KEADAAN		
			BAIK	CUKUP	KURANG
1	Meja guru	1	√		
2	Kursi guru	1	√		
3	Al-Kitab	14	√		
4	Kursi peserta didik	32	√		
5	Meja peserta didik	7	√		
6	Papan tulis	2	√		
7	Lemari	3	√		
	Kunci	3	√		
	Pegangan lemari	3	√		
8	AC merek Panasonic	1	√		
9	Jam Dinding	1	√		
9	Hordeng	2	√		

**DATA INVENTARIS
RUANG LABORATORIUM BIOLOGI
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	JENIS BARANG	JUMLAH BARANG	PEROLEHAN
1	Kursi bulat	33	YPDDC
2	Meja praktek	3	YPDDC
3	meja guru	1	YPDDC
4	Lemari kaca	5	YPDDC
5	White board	3	YPDDC
6	Alat-alat Lab IPA Bio	1	YPDDC
7	Alat bedah	6	YPDDC
8	Alu dan lumping	8	YPDDC
9	Beaker glass	20	YPDDC
10	Cawan petry	36	YPDDC
11	Corong	27	YPDDC
12	Corong penguapan	2	YPDDC
13	Cover glass	6	YPDDC
14	Gambar dinding organ tubuh	19	YPDDC
15	Gelas kimia	15	YPDDC
16	Gelas kimia 100 ml	15	YPDDC
17	Gelas kimia 250 ml	15	YPDDC
18	Gelas kimia 500 ml	5	YPDDC
19	Gelas ukur 50 ml	5	YPDDC
20	Gelas ukur 100 ml	9	YPDDC
21	Gelas ukur 250ml	5	YPDDC
22	Gelas ukur 500 ml	1	YPDDC

23	Cawan Porselen	13	YPDDC
24	Kerangka manusia	1	YPDDC
25	Kotak preparat awetan	8	YPDDC
26	Mikroskop	34	YPDDC
27	Model jantung	1	YPDDC
28	Model kepala manusia	1	YPDDC
29	Model telinga	1	YPDDC
30	Model alat pencernaan	1	YPDDC
31	Panci tekan 5 ltr	1	YPDDC
32	Penjepit tabung	5	YPDDC
33	Pinset 14 cm	21	YPDDC
34	Pipa kapiler	8	YPDDC
35	Pipet kecil	20	YPDDC
36	Pipet besar	1	YPDDC
37	Pisau bedah	1	YPDDC
38	Pipet tetes	21	YPDDC
39	Rak tabung	7	YPDDC
40	Tabung reaksi	50	YPDDC
41	Sikat tabung	2	YPDDC
42	Saringan	11	YPDDC
43	Slinder	3	YPDDC
44	Spatula besi	6	YPDDC
45	Spatula gelas	33	YPDDC
46	Lup	12	YPDDC
47	Tabung pemadam sedang	1	YPDDC
48	Tabung Pemadam 3 kg	1	YPDDC

49	Tabung pipa U	8	YPDDC
50	Tabung pipa V	8	YPDDC
51	Tabung reaksi	24	YPDDC
52	Test tube	24	YPDDC
53	Timbangan neraca	1	YPDDC

**DATA INVENTARIS
RUANG LABORATORIUM BAHASA
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	JENIS BARANG	JUMLAH BARANG	PEROLEHAN
1	Kursi lipat	44	YPDDC
2	Kursi master	1	YPDDC
3	Meja siswa	44	YPDDC
4	Meja master	1	YPDDC
5	Tape siswa dan perlengkapannya	44	YPDDC
6	Student amplifier	44	YPDDC
7	Head set	44	YPDDC
8	Air conditioner	1	YPDDC
9	Televisi 21 inc	1	YPDDC
10	Tape master	1	YPDDC
11	Computer master	1	YPDDC
12	Speaker box kecil	2	YPDDC
13	White board	1	YPDDC
14	Lemari	1	YPDDC
15	Vacum cleaner kecil	1	YPDDC
16	Kray penutup jendela	2	YPDDC
17	Jam dinding	1	YPDDC
18	Lampu penerangan	2	YPDDC

**DATA INVENTARIS
RUANG LABORATORIUM FISIKA
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	JENIS BARANG	JUMLAH BARANG	PEROLEHAN
1	Kursi bulat	24	YPDDC
2	Meja praktek	12	YPDDC
3	Meja guru	1	YPDDC
4	Kipas angin	2	YPDDC
5	AC PANASONIC	2	YPDDC
6	White board	1	YPDDC
7	Blower	2	YPDDC
8	Gelas Kimia 500 ml	25	YPDDC
9	Gelas Kimia 1000 ml	1	YPDDC
10	klem/statip	12	YPDDC
11	Kaki tiga	6	YPDDC
12	Tatakan	3	YPDDC
13	Kertas saring lingkaran	10	YPDDC
14	Labu erlenmayer 125 ml	14	YPDDC
15	Magnifer	21	YPDDC
16	Timbangan emas	1	YPDDC
17	Pipet volum 10 ml	6	YPDDC
18	Kalorimeter	10	YPDDC
19	Elektroskop	7	YPDDC
20	Jangka Sorong	6	YPDDC
21	Micrometer	16	YPDDC
22	Kubus Massa	6	YPDDC

23	Plat	6	YPDDC
24	Neraca lengan	3	YPDDC
25	Neraca Ohaus	1	YPDDC
26	Garpu Tala	10	YPDDC
27	Multimeter	2	YPDDC
28	Catudaya/Powersupply	7	YPDDC
29	Transformator	3	YPDDC
30	Magnet U	10	YPDDC
31	Magnet Batang	10	YPDDC
32	Papan Luncur	3	YPDDC
33	Bejana Penghubung	6	YPDDC
34	Kit Percobaan Optik	1	YPDDC
35	Kit Percobaan Hooke	6	YPDDC
36	Kit Percobaan Hukum Ohm	3	YPDDC
37	Capit Buaya	26	YPDDC
38	Komponen elektronika	1	YPDDC
39	Termometer	10	YPDDC
40	Beban bercelah campuran	5	YPDDC
41	Beban	2	YPDDC
42	Pegas	10	YPDDC
43	Dinamometer	18	YPDDC
44	Riostat	11	YPDDC
45	Solenoida	8	YPDDC
46	Saklar	5	YPDDC
47	Amperemeter	5	YPDDC
48	Voltmeter	3	YPDDC

49	Kereta Troli	7	YPDDC
50	GLBB Kit	7	YPDDC
51	Vibrator	6	YPDDC
52	Malvren Kit	5	YPDDC
53	Globe	5	YPDDC
54	Tata Surya	20	YPDDC
55	Hook	6	YPDDC

**DATA INVENTARIS
RUANG MUSHOLA
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	JENIS BARANG	JUMLAH BARANG	PEROLEHAN
1	Karpet sajadah	11	YPDDC
2	Lemari	2	YPDDC
3	Kipas angin	3	SUMBANGAN
4	Al-Qur'an	70	SUMBANGAN
5	Meja Lipat	100	YPDDC
6	Jam Dinding	1	SUMBANGAN
7	Laci	1	YPDDC
8	Papan Tulis	1	YPDDC
9	Sajadah	10	SUMBANGAN
10	Mimbar	1	SUMBANGAN

Lampiran-F

Daftar Struktur SMA Cenderawasih 1 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

Kepala Sekolah	: Rizka Surga Nur Azizah, S. Pd.
Wakasek. Bidang Kurikulum	: Ngesti Ika Prihastuti, S. Pd.
Wakasek. Bidang Kesiswaan	: Trihandayani BR Ginting, S. Pd.
Wakasek. Bidang Sarana Prasarana	: Abdulhadi, S. Pd.
Staf	:
- Kurikulum	: Adi Purnomo, S. Or.
- Kurikulum	: Laras Puspita Sari, S. Pd.
- Kesiswaan (OSIS)	: Nayli Rahmah, S. Pd.
- Kesiswaan (Ekskul)	: Dwi Yuniawati, S. Pd.
- Kesiswaan (Lomba & Seni)	: Arie Respaty Adji, S. Pd.
- Sarana Prasarana	: B.E Prastyawan Djaja Endra, S. Kom.

Lampiran-G
Daftar Nama Guru Dan Karyawan
SMA Cenderawasih 1 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA GURU DAN KARYAWAN	L/P	JABATAN
1	RIZKA SURGA NUR AZIZAH, S. Pd.	P	KEPSEK
2	TRIHANDAYANI BR. GINTING, S. Pd.	P	WAKASEK BID. KESISWAAN
3	NGESTI IKA PRIHASTUTI, S. Pd.	P	WAKASEK BID. KURIKULUM
4	ABDULHADI, S. Pd.	L	WAKASEK BID. SAPRAS
5	LARAS PUSPITA SARI, S. Pd.	P	STAFF KURIKULUM
6	ARIE RESPATY ADJI, S. Pd.	L	STAFF KESISWAAN
7	B. E. PRASETYAWAN DJAJA ENDRA, S. Pd.	L	STAFF SAPRAS
8	ADI PURNOMO, S. Or.	L	WALAS XII IPA1 DAN STAFF KURIKULUM
9	PONCO SETIYONO NUGROHO, M. Pd	L	WALAS XII IPA-2
10	DWI SUSIANTI, M. Pd.	P	WALAS XII IPA-3
11	HANA MUFIDA NAUFAL, S. Pd.	P	WALAS XII IPS-1
12	MASTIKA KARYA, M. Pd.	P	WALAS XII IPS-2
13	GILANG RAMADHAN, S. Pd.	L	WALAS XII IPS-3
14	RISKA LARASATI SETIAWATI, S. Pd.	P	WALAS XI IPA-1
15	MOHAMMAD KEMILAU RAMADHAN, S. Si	L	WALAS XI IPA-2
16	DEVI DAMAYANTI, S. Pd.	P	WALAS XI IPA-3
17	AHMAD NURFAUZI SHIDIQ, S. Pd.	L	WALAS XI IPA-4

18	INDAH RAHMAWATI, S. Pd.	P	WALAS XI IPS-1
19	CHOIRUL IMAM WAHID, S. Pd.	L	WALAS XI IPS-2
20	NAYLI RAHMAH, S. Pd.	P	WALAS XI IPS-3 DAN STAFF KESISWAAN
21	EPPIN ASIDO TAMBUNAN, S. Pd.	P	WALAS X - A DAN STAFF KURIKULUM
22	FAUZIYAH ASH SHIFA, S. Pd.	P	WALAS X - B
23	SITI APRIANI INDAH PRATAMA, S. Pd.	P	WALAS X - C
24	SIDIQ LUHUR PAMBUDI, S. Pd.	L	WALAS X - D
25	YUKI INDAH LARASATI, S. Pd.	P	WALAS X - E
26	MULIYANI, MM	P	GURU
27	RUMBANGI SARAGIH, S. Pak.	P	GURU
28	SILVESTER LAIYAN, MSC.	L	GURU
29	ZALWIN MARTIKA, S. Pd.	L	GURU
30	ASMI HAYATUN, S. Pd.	P	GURU
31	MAWARDI NURULLAH, M. Pd.	L	GURU
32	LYS SURYANI, M. Pd.	P	GURU
33	SARJONO, S. Pd.	L	GURU
34	RIA RATUL FAUZIAH, S. Pd.	P	GURU
35	SATIZA, SS	P	GURU
36	DHANU RISPUTRA, SS	L	GURU
37	WAHYU RIMBUN, S. Pd.	P	GURU
38	FAHZIRA ARSY, S. Psi.	P	GURU
39	MEIVARA ANGGINI SAPUTRI, S. Pd.	P	GURU
40	RIYADUL ASRI, S. Pd.	L	GURU

41	FARAH NISAUL FATHONAH, S. Pd.	P	GURU
42	JULIA JASMIN RIFKA HAYATI, S. Pd.	P	GURU
43	ANNYSA RAMAYANTI, S. Pd.	P	GURU
44	DWI RUMIYATI	P	TATA USAHA
45	SETIYAWATI	P	TATA USAHA
46	SISCA ARIYANTI	P	OPERATOR SEKOLAH
47	WARSITO	L	CARAKA
48	MASUDIR	L	CARAKA
49	WAHYU ATTHARIQ	L	CARAKA
50	DONY ALIP DARMAWAN	L	CARAKA
51	BUDIMAN	L	SATPAM
52	ACHMAD SURYADI	L	SATPAM

Lampiran-H
Daftar Nama Peserta Didik
DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas: X-A

Wali Kelas: Eppin Asido Tambunan, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8676	0071698657	AALIYAH SITI KALUNA SALSABILA	P
2	8677	0077722127	ABI MANYU CAHYA PANGESTU	L
3	8678	0086593274	AFITA NAYSAHARANI	P
4	8679	0063538562	AQMASYARIEF MAHARAJIKADEVA NATANAGARA	L
5	8680	0072955208	ARIKAH SALSABILA	P
6	8681	0075267501	BILQIS NOOR YASMIN ATHIR	P
7	8682	0077887455	CLARISSA ALYA NADITA	P
8	8683	0066107230	DANISH HAFUZA VINSA	L
9	8684	0073707230	ELVIRA SALMA	P
10	8685	0062562327	ERICK MAULIA	L
11	8686	0067492324	FERDY KURNIAWAN	L
12	8687	0065846914	IKHBAR SYAGHAF RAMADHAN	L
13	8688	0076184200	ILHAM ZAINAL MA'ARIF	L
14	8689	0077986318	KALUNA SYAFA ALHAYA ALI	P
15	8690	0077110611	KHALISHA TERTIA NASYWA	P
16	8691	0063869963	KRISTINA MAHARANI	P
17	8692	0069248152	LULA NADIYA	P
18	8693	0078411037	MARVEL WINATA WIJAYA	L

19	8694	0078455729	MUHAMAD RIDWAN MAULANA	L
20	8695	0069334011	MUHAMMAD DANISH ANSHORI	L
21	8696	0079151902	MUHAMMAD PUTRA RAMADHAN	L
22	8697	0071422930	MUHAMMAD RAZIQ NASHWAN	L
23	8698	0073457211	MUZAKKI SANJIRO YURINO	L
24	8699	0072453737	NADIRA RATU SABINA	P
25	8700	0078496108	NAURA SAFANIDA HANIFAH	P
26	8701	0067621920	NURUL LAILI NAZWA	P
27	8702	0074467609	PELANGI FUSHIA LATIFASEKHAR YOGASWARA	P
28	8703	0066336320	RADITHYA HAFIDZ SETIONO	L
29	8704	0064297523	RAMA ARDHIARTA PUTRA PRABOWO	L
30	8705	0073865565	RASYA MOUDA SETIAWAN	P
31	8706	0069009781	RIFQI AUFAA PUTRASYAHREZA	L
32	8707	0079115995	SORAYA NAQIA GULARSO	P
33	8708	0072990417	SULTAN MAULANA AKBAR	L
34	8709	0076149570	SYIFA LAYLA GUNAWAN	P
35	8710	0066001804	ZAHIRAH RAMADHANI	P
36	8711	0071339843	ZUFAR ALIF MAULANA	L

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

36

18

18

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: X-B

Wali Kelas: Fauziah Ash Syifa, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8712	0075499056	AHMAD FARDHAN FATHUR RAHMAN	L
2	8713	0071738642	ALBERTINA	P
3	8714	0071098868	ALTHAF ARIFIANDRIE	L
4	8715	0064434276	ANDRIA SETYANINGSIH	P
5	8716	0074626470	ARFADITYA RESHAN WAHYUDI	L
6	8717	0061403754	ARIYA SHAVITRI	P
7	8718	0075834508	BUNGA PERTIWI	P
8	8719	0071068269	CUT REFI LESTARI	P
9	8720	0064587896	DHIKO ALIF NOVALINO	L
10	8721	0062764012	EVAN ARDIS SABHA	L
11	8722	3066881391	FARIDA ATSHELIA	P
12	8723	0069432973	FERREL HAVITZKA	L
13	8725	0074204995	KAYLA NURAZIZAH SYAHPUTRI	P
14	8726	0064267100	KHANAYYA JUNAEDI ACHIMO RAMADHIKA	P
15	8727	0079487124	MARVELLYYA CHAERUNNISA	P
16	8728	0076055088	MOCHAMAD FASYA FADILLAH	L
17	8729	0078754151	MUHAMAD AL FARREL	L
18	8730	0076753888	MUHAMAD FATHI DANISH HIKMAH	L
19	8731	0075027519	MUHAMMAD FACHLAN BAYHAQI	L
20	8732	0074142979	MUHAMMAD RAESYA SATRIYO	L

WIBOWO

21	8733	0078196364	NABIL RADITYA	L
22	8734	0076687641	NAILAH MEILANA PUTRI	P
23	8735	0072890686	NAYLA AKIFAH	P
24	8736	0071774647	PANDU DWILINGGA	L
25	8737	0033447170	PUTRI AULIA ZAHRA	P
26	8738	0077301763	RAEVA LAETICYA HERWIBOWO	P
27	8739	0072532133	RANGGA FABIAN JAUHARAH	L
28	8862	0071721631	RAZAN MUHAMAD IKSAN	L
29	8741	0073865565	RIZKY MOSA OETOMO	L
30	8742	0075361539	SHAKILA AZZAHRA ASHRIYANA MAHESWARI	P
31	8743	0074864321	STERVERENA TREISSHAVA SOVREMEISHA	P
32	8744	0061870335	SULTHAN FATHAN ALBANY	L
33	8745	0063442523	SYLLA DJENAR MASAYU	P
34	8746	0073503015	ZAHRA KHAIRUNNISA	P
35	8747	0066230189	ZALFA DWIE AZALEA	P

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

35

17

18

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: X-C

Wali Kelas: Siti Apriani Indah Pratama, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8748	0071673617	AKBAR KHASANI	L
2	8749	0065042528	ANISA CALLIEANYA	P
3	8750	0064195054	ARYA RABBANY	L
4	8752	0064287296	CHELSEATA ANANDA SETYANI BAGIYO	P
5	8753	0064805088	DAFFA ALISA QISTAN	P
6	8754	0062919663	DIMAS RIANG PRIONGGO	L
7	8755	0076772957	FADIL HIBRIAN PRATAMA	L
8	8756	0078755064	FELICIA SHABIRINA IMTIYAZ	P
9	8757	0067158394	GALIH ARDIANSYAH PUTRA	L
10	8758	0071423665	GOARDO BAGASPUTRA PURBA	L
11	8759	0079513001	KAYYISA NABILA	P
12	8760	0072647620	KEANDRE ABDULGHANI MERDIHARTO	L
13	8761	0072430533	KENT RAFI ARYA BIMA	L
14	8762	0072669308	KHANSA AZKIA ARANTI	P
15	8763	0078943714	MOHAMMAD ANDHIKA PUTRA	L
16	8764	0076878379	MUHAMMAD AL FARRELL SANJAYA	L
17	8765	0075509790	MUHAMMAD FARREL ALFARIZKI	L
18	8766	3073039132	MUHAMMAD RAFA NAUFAL	L
19	8768	0061102010	NAILAH SITI RAMADHANI	P
20	8769	0072806893	NANDA YOGA PERKASA	L

21	8770	0078871285	NAYYARA INSYIRA	P
22	8858	0076587912	NAZWA SYARIF	P
23	8771	0079378360	RANGGA SAPUTRA	L
24	8772	0076718467	RAYNIA ALMIRA MARCIA PANJI	P
25	8773	0072143508	REZTA AYU TIANDARA	P
26	8775	0078200261	SAMUEL EZRA IMANUEL	L
27	8776	0076273206	SISI ARDHANARESWARE WIDYARAJA	P
28	8777	0076029125	SITI MAUREENA RUFDAIDAH	P
29	8778	0066010572	SYAAKIRAH NAJWA AURELYA	P
30	8779	0074663551	SYAUQY IZDAD HAKIM	L
31	8780	0077401702	TARA SOVIA SIMON	P
32	8781	0062401433	TESALONIKA STEPHANI ETHA IRENE	P
33	8782	0073545286	THANYA AZURA RIANTO	P
34	8783	0077804543	ZAHRAH NUR SAFIYRAH	P

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

34

16

18

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: X-D

Wali Kelas: Sidiq Luhur Pambudi, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8784	0077085988	ALIFFASHA PRATAMA	L
2	8785	79329020	ANNABELLE PUTRI AMALIA	P
3	8786	0055739800	ARON LOGIE BEARD SITOMPUL	L
4	8787	0079793637	AURA DWI ANGGRAINI	P
5	8788	0076861404	BAGAS NAUFAL ARDHANI	L
6	8789	0072326789	CANTIQUÉ VANIA BELLA SIMANJUNTAK	P
7	8790	0067956979	CHESYA RAMADHANI PUTRI WIDODO	P
8	8791	0067480720	DENVI TIERA FATIHA	P
9	8792	0072993019	EIFFEL PUTRA BIJAKSANA	L
10	8793	3179930973	FATHIR AHMAD FABIANSYAH	L
11	8794	0078517956	GHAZI MAHAR FAUSTA	L
12	8795	0079320976	I MADE NARARYA SATWIKA	L
13	8796	0071371608	JASMINE ATAYA DURYAT	P
14	8797	0074783130	JONATHAN BENEDICT PUTRA BUDIARSO	L
15	8798	0069808636	KEISHA RISKI ARISTANTI	P
16	8799	0072420974	KHALIFAH AL ZAHRAN	L
17	8800	0075020673	KIARA ANISSA NAFA	P
18	8801	0076628995	MARGARETHA KETRINA SITUMORANG	P
19	8802	0079362983	MUHAMAD IFFAT SUDRAJAT	L

20	8803	0065565320	MUHAMMAD ARYA	L
21	8804	0064919647	MUHAMMAD ISRAFY FADHILLA	L
22	8805	0075601855	MUHAMMAD RAFKI GERALDO	L
23	8807	0073204033	NASYWA KAMILA	P
24	8808	0063751658	NAUFAL ASMAR FADIL	L
25	8810	0068430875	NYOMAN GEDE SENDY ANDRIANA	L
26	8811	0075286939	RAHMA AULIA MARDIYANTI	P
27	8812	0078248596	RASYA ADITYA ALINO	L
28	8813	0077995577	SAALWAA MAUHIBAH	P
29	8814	0077972098	SATRIO BAGUS WICAKSONO	L
30	8815	0077107384	SITI RUKOYAH	P
31	8816	0065243950	SYAKHILA SALWA PUTRI SUSENO	P
32	8817	0076301923	TEUKU MUHAMMAD RAYHAN	L
33	8818	0074935188	TRIAS ISMANTO	P
34	8819	0065366164	VANESSA ESTEFANIA TABORAT	P

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

34

18

16

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: X-E

Wali Kelas: Yuki Indah Larasati, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8820	0063688272	ALVIN RAMADHANI IBNU KHOERUR ROZIQIN	L
2	8821	0069273485	AQILA TIARA MAYESHA	P
3	8822	0065539223	AZURA KANAKA MURIELA	P
4	8823	0073761883	BAGAS RAFFI ANANTA	L
5	8824	0076143017	CITRA PERTIWI	P
6	8825	0072267554	DARLENE NATHANIA FELISHA	P
7	8826	0079313486	DIA PRITA WICAHYONURANI	P
8	8827	0071742052	EIFFEL VARISYA	L
9	8828	0069797009	FAUZAN RAHMAT RAMADHAN	L
10	8829	0076553942	HERLAMBANG GAEGA ISMU PRAGYPTA	L
11	8830	0072640084	KALEA WIDYADHANA	P
12	8831	0062082860	KHALISA ZALFA BAIDA ARYANTI	P
13	8832	0078196585	KIRANA ERSY MALADJONG	P
14	8833	0072119043	MABYANTORO PUDYA HADHI DANISWORO KURNIAWAN	L
15	8834	0066278717	MOHAMMAD REFFIANSYAH HABIBIE	L
16	8835	0066664262	MUHAMAD KEMAL SATRIO	L
17	8836	0069536507	MUHAMAD NADHIFA AQSA	L
18	8837	0072725471	MUHAMMAD ARYA PRADANA	L
19	8838	0062022330	MUHAMMAD NASRULLOH	L

20	8839	0078657071	MUHAMMAD NUR CAHAYA WIJAYA	L
21	8841	0069116561	MUHAMMAD TOFA RAHMAWAN	L
22	8842	0072762949	NADINE TATYANA	P
23	8843	0072485907	NAUFAL REGAN FABIAN	L
24	8844	0074485239	NAURA HUMAIRANI ARINDIA	P
25	8845	0071274890	NELSON YAP	L
26	8846	0062591376	NUR AFNI AFUWANA	P
27	8847	0076463384	RANA ALMIRA	P
28	8849	0772299613	SALSABILA TASYA MULIA	P
29	8850	0078817242	SIGIT PRASTOWO	L
30	8851	0063073495	SOFWA UNADA	P
31	8852	0066250452	STEVEN EL ROCKY SULISTYO	L
32	8861	0061393426	SULTAN RIFKI SUHENDRA	L
33	8854	0079711180	TRYSTAN DAFIGO	L
34	8855	0065523832	WAHYUNINGSIH	P

JUMLAH PESERTA DIDIK	34
LAKI-LAKI	19
PEREMPUAN	15

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XI IPA-1

Wali Kelas: Riska Lastari Setiawati, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8429	0063833313	ADAM GABRIEL SADEVVO	L
2	8462	0068062489	ADRIEL MASSIMO RAFINALDI	L
3	8495	0063356470	AHMAD ARASHA ADIGUNA	L
4	8464	0063810817	ALHILAL ZANDI BASYIR KIAT	L
5	8528	0067401220	ALYA BREMAPUTRI JUHARA	P
6	8499	0065275874	ARJUNA RAGIL PUTERA	L
7	8531	0069318188	BEN GHAIRAN SUDAIS	L
8	8469	0053441642	BINTANG GINA AYUNI	P
9	8470	0053779718	DINDA ZAHRA RAMADHANI	P
10	8534	0064294371	EFRA ELYA WANDHA	P
11	8504	0065290994	ESSA BELLA MAHARANI	P
12	8506	0061050419	GITA CHINTYA IKRASAPUTRI	P
13	8439	0068312951	HAYFA SACHI AZARINE	P
14	8856	0062808249	HELMI ZAHRAN FAKHRIREZA	L
15	8440	0061475990	KEI FATHIN PRATOMO	L
16	8541	0063055477	LEATHAN ALEXANDER PRABASWARA WIDODO	L
17	8542	0052524593	LULU KAMILAH RAMADHINA	P
18	8513	0051551964	MIKAIL ALFATH PURNAMA	L
19	8445	0055525685	MUHAMMAD ADZKA ADZQIYA	L
20	8482	0069895995	MUHAMMAD AMIN HADZAMI	L
21	8550	0062603590	NAFISA INTAN ALFIRA	P

22	8488	0068389842	NAILA NABILA AMALIA	P
23	8521	0061299690	NAIRA SHINTA FAUZIA	P
24	8454	0061115471	NALISYA NAYLA AZZAHRA	P
25	8523	0057896969	NAYLA INEZ RACHMAWATI	P
26	8665	3065209275	NURUL FADHILAH	P
27	8524	0067883835	RADHITYA KISWORO	L
28	8554	0065344130	RAIHAN ATHILLA ADHA	L
29	8666	0059819443	RIFANI OKTAVIA	P

JUMLAH PESERTA DIDIK	29
LAKI-LAKI	14
PEREMPUAN	15

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XI IPA-2

Wali Kelas: Mohammad Kemilau Ramadhan, S. Si.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8430	0052348817	AIDA RAHMAWATI	P
2	8463	0053435596	ALEXSANDRIA NURINTAN RAMADHANI	P
3	8672	0053779991	ALISYA AZAHRA	P
4	8431	0057664686	ALYA SAKHA NABILA	P
5	8500	0065531271	BARCAH RAMADHANU PUTRA	L
6	8501	0064919467	CALISTA PUTRI HARNAN	P
7	8532	0063578962	CHELSEA PUTRI NURIMAN	P
8	8503	0059770737	DYLAN SOPYAN	L
9	8535	0069029362	ERLANGGA HENDRA KUSUMA	L
10	8438	0049815130	FAUZIAH SYIFA BALQIS PUTRI	P
11	8476	0061598079	JIHAN ADILLA HAKIM	P
12	8508	0069924982	KENT OMAR RASHID ATAULLAH	L
13	8509	0064490178	KHAIRUNNISA AULIA PUTRI	P
14	8510	0061479899	LARISSA APRILA NAJWA	P
15	8442	0066296483	LUMIERE ALEXANDER PANJISWARA WIDODO	L
16	8543	0065961528	MIRZA ISWANDRIAN KAUTSAR	L
17	8444	0069294971	MOCH. FIKRI AL ' AFAN. JR	L
18	8514	0064823910	MOCHAMMAD HAJI	L
19	8544	0068096903	MUHAMAD FAUZI ACHSAN	L
20	8516	0064693409	MUHAMMAD FAZLI PASHA	L

21	8547	0068543376	MUHAMMAD PRABU KHANDIVAS AL QURBANY	L
22	8517	0068499717	MUHAMMAD RAFAEL RISDYANSYAH	L
23	8450	0059464135	MUHAMMAD SEPTIANDRI PUTRAMA ANNUR	L
24	8486	0058653504	NABIL SYAFIQ ABDULLAH	L
25	8452	0058320844	NABILA NUR SYAHADA PUTRI	P
26	8490	0063919348	RADEN RAFI SALADIN PARIKESIT WIBOWO	L
27	8457	0061658776	RANCY REINANTI ANDREAN	P
28	8491	0056781244	RATRI ANINDYA PUTRI	P
29	8525	0066492257	ROSHIVA NAZLA	P
30	8526	0068687035	SALMA IRTIYA SALSABILA	P
31	8459	0061936085	TEGAR AJI PRASTYO DARMO	L

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

31

16

15

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XI IPA-3

Wali Kelas: Devi Damayanti, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8496	0058193884	ALFIANSYAH PUTRA HERMAWAN	L
2	8465	0059916390	AMANDA NUR HIKMAH	P
3	8530	0061461678	ATHALA FAHESTIAN AKHTAR	L
4	8433	0051950695	AURELLIO RABBANI	L
5	8502	0074846231	DIVA AURELLIA	P
6	8435	0052075038	EKA ESNANTIA RAMADHANI	P
7	8536	0068565150	FARAH FAIZAH FIZUHRI	P
8	8437	0068157712	FARISA AULIA	P
9	8473	0068091345	FARREL RADHIYAPUTRA ARDHANI	L
10	8474	0056550987	GANISHA RAMADHANI	P
11	8507	0068212247	JASMINE DZAKWAN PUTRI LESMANA	P
12	8477	0061598079	KEISHA FELISHA ARTANTI	P
13	8540	005539701	KHANSA CHAERUNNESA ASYIFA	P
14	8441	0061937257	KIARA DONITA RATANI	P
15	8478	0069145161	KUMALA ALISYA KISMAYANTI	P
16	8443	0059270325	LUNA NOVIMBRINA FADIAR	P
17	8512	0065894014	MEISYA SHEVANA PERMATA SARI	P
18	8481	0057656269	MOCHAMAD IRVAN AWALUDIN	L
19	8546	0068006175	MUHAMMAD FIRJA BAGJA	L
20	8447	0056344137	MUHAMMAD HAIKAL SULAEMAN	L

21	8519	0065607573	MUHAMMAD RIVI RADITHYA BATU BARA	L
22	8548	0054428110	MUHAMMAD SALMAN NUR IMAN	L
23	8451	0069653190	MUHAMMAD ZIDANE	L
24	8487	0064934153	NADA NABILAH ZAHIRAH	P
25	8551	0052058921	NAKEISHA SAFIRA	P
26	8492	0063508266	SAKHA RAHMADI	L
27	8458	0052820292	SALSABILA ATHALLAH YUSUF	P
28	8558	0068818505	VIDYA ANANDA PRATIWI	P
29	8857	0046783883	WILLIAM KENZIRO SIMANJUNTAK	L
30	8460	0069717302	YAZID IMTIAZ TARIDALA	L

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

30

13

17

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XI IPA-4

Wali Kelas: Ahmad Nur Fauzi Shidiq, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8497	0068371938	ALLYSA AZZAHRA	P
2	8498	0051692235	ANANDA QONITHA	P
3	8529	0066409790	ANDI BATARI ANINDYA	P
4	8467	0062145836	AZRIEL ZHARIF ADHA	L
5	8468	0067813033	BARUNA RAMADHAN SAPUTRA	L
6	8434	0057628830	DESTALYA EKA PUTRI	P
7	8471	0057252647	DWIKA RAFA RAIHAN	L
8	8436	0063443723	FADEL MUHAMMAD ALFIAN PUTRA	L
9	8538	0066064809	HANI HADIJAH AHMAD	P
10	8475	0053123078	IRFAN ABDI RAJASYAH	L
11	8479	0057758100	LUNNA AZAHRA SEPTIANTI	P
12	8480	0057007076	MICHAEL BAHRAIN ARRAGIL	L
13	8515	0067745312	MUHAMMAD ASHLAN ALI	L
14	8545	0065224355	MUHAMMAD ATHALLAH AKBAR	L
15	8483	0067323030	MUHAMMAD FAIZIN	L
16	8449	0063426029	MUHAMMAD RIZKI ALJABAR	L
17	8549	0063507912	NABILA MAHESWARI ARTANTI	P
18	8520	0066888165	NADHIFA RAYYA FAHROZI	P
19	8453	0069109782	NAILA DEVI ANGGRAINI	P
20	8667	0061127054	NAURAH ALYA KAMILA	P
21	8552	0059404481	NIKA NAILA RAMADHANI	P

22	8455	0061224561	RADEN MUHAMMAD FAHRI TATA SURYO	L
23	8555	0068258342	SABILA SAVINA	P
24	8493	0065967188	SHARLEEN KEVINA HERMAWAN	P
25	8556	0069339144	SYAKHA HANAN ABDILAH ALFARIZI	L
26	8527	0069664896	TALYAA AYUMI SUBHAN	P
27	8557	0064983689	THETA SYIFA AMELIA	P
28	8494	0068958696	WINATHMA BINTANG MAHARANDHI	L
29	8461	0076060990	YOHANES ANDHIKA BINTANG PRAMADYA	L

JUMLAH PESERTA DIDIK	29
LAKI-LAKI	14
PEREMPUAN	15

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XI IPS-1

Wali Kelas: Indah Rahmawati, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8595	0053364574	ABYAN IKBAR PRADANA	L
2	8631	0061548608	ACHMAD KEANE DYLAN	L
3	8596	0068505590	ADNAN RIVAI	L
4	8597	0069863002	AHMAD FADLI	L
5	8598	0055335365	AISHA NADEZHKA NETANIA OTHTMAN	P
6	8565	0066456371	ALVIN RIZANTHA YASHA	L
7	8566	0069831094	ANANDA WAHYU LATIFAH	P
8	8601	0058445733	ARAFAT NABIIL AQILAH	L
9	8602	0057762549	ARETHA PUTRI ANANDETHA	P
10	8603	0062571311	ARYA SADEWA	L
11	8569	0067150007	BHAKTI HARIYADI	L
12	8570	0065200286	CHIARA TABINA	P
13	8640	0053615213	DIANDRA GIFFARI ALGHES OCTAVIAN	L
14	8572	0059694275	ERIL NOORFAVIAN RAZZAN	L
15	8608	0069339965	FARHAN RIZKY MAULANA	L
16	8574	0069338422	FAUZAN KALILA HERLAMBANG	L
17	8576	0055987168	KANIA DWI AULIA NINGTIYAS	P
18	8611	0061460237	KAYLA OKTA KINDER	P
19	8647	0052528686	LANGIT SINGGIH PANDITO	L
20	8648	0061526012	MAULIDA FARAH AQILAH	P

21	8579	0059470032	MUHAMMAD ALFARISI	L
22	8615	0055216631	MUHAMMAD FAJRI SUKARDI	L
23	8616	0008700625	MUHAMMAD MURULUL IZZY	L
24	8378	0053404973	MUHAMMAD PRIAMBUDI PRABOWO	L
25	8655	9994094195	PRACHELLO OBRIAN RAMDHANI	L
26	8585	0062759331	PRATISYA AZKIYA PUTRI	P
27	8587	0062793414	RAFIFAH	P
28	8658	0064317585	RAIHAN NABIL RAZAN	L
29	8626	0065631810	SASCHA PRATAMA	L
30	8591	0061394463	SEKAR HAPSARI CAHYANINGTYAS	P
31	8627	0059618930	SHELLA AUDRE NOFIANA	P
32	8673	0064711054	SUCI ALMA SALEHAH	P
33	8662	0054908165	SYARIFAH NAILA ALAYDROES	P
34	8630	0061264593	ZALFA AMELIA	P

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

34

20

14

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XI IPS-2

Wali Kelas: Choirul Imam Wahid, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8560	0062255790	ADAM FACHREZY	L
2	8632	0063314844	AGIRA RIZKY CAHYA	L
3	8599	0065112438	ALDREYFANO EVAN RIZKI	L
4	8564	0051654201	ALIYA WAFIROTUL LAILA	P
5	8600	0069259543	AMANINA AFIQAH IBRAHIM	P
6	8635	0062126524	ANANDA PUTRI NAHDA DIARNI	P
7	8636	3067557416	ARIEF SHINCHIRO SHINJI	L
8	8567	0062711717	ARIF CAHYA ADHI	L
9	8605	0068390777	DAVI RAYHAN	L
10	8607	0067279917	DOOHAN NARANTAKA BYANDA GHANIY	L
11	8642	0062257081	ERDIEN MUHMMAD SYAHFRIL	L
12	8609	0058282654	FATEEHA RIDHA SABILA RUSTIAWAN	P
13	8610	0051810049	HERYADI FERNANDO PAKPAHAN	L
14	8860	0054675376	JEIHAN NUR FITRI	P
15	8646	0063565808	KENNISHA MAYVINA	P
16	8613	0069876240	MALVA LUBNA HARDI	P
17	8578	0067479514	MILLA MAULINA GALUH	P
18	8581	0069777765	MUHAMMAD HABIEL GHANIYY	L
19	8583	0059401763	MUHAMMAD ZAHRAN ARRANERY	L
20	8654	0069450534	NAIYA KAILA PUTRI DIMARSASI	P

21	8620	0065340760	NAZARA GHANIA FAYASSA	P
22	8621	0074724711	PUTRI NAZIRA SIHOMBING	P
23	8674	0067204951	RADITYA ELFATHAN	L
24	8623	0065691238	RAISYA NABILA PUTRI	P
25	8625	0040852900	REYNARD MATTHEW KAILOLA	L
26	8661	0067243380	RIZZGATAN ISLAMI PUTRA	L
27	8590	0052776664	RYAN TEODOR IMANTO	L
28	8592	0067546089	TAKAHASHI MOKA	P
29	8628	0067936189	VIDYA SETIAWAN	P
30	8593	0064703189	VITO DANENDRA RANTESALU	L

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

30

16

14

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XI IPS-3

Wali Kelas: Nayli Rahmah, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8559	0052090143	ABDUSSAMI ANAZIR	L
2	8561	0068607612	ADILAH MARSHA	P
3	8562	0064827134	AHMAD FADIL	L
4	8563	0053876380	AHNAN FADIRAFI RASYID	L
5	8859	0134957884	ALDI	L
6	8634	0064869120	ALICA SABRINA GAFUR	P
7	8637	0062575315	AYYALA ZIA JAMBOREE	P
8	8638	0068385431	BAGAS FALLAH SYA'BANA	L
9	8639	0063266515	BINTANG MAHATMA HIDAYAHJATI	L
10	8606	0064322325	DEARLY LOUDYA PUTRI	P
11	8573	0058307683	ERSI DESFI KURNIA	P
12	8643	0054826097	FATHAN HAZAMI	L
13	8645	0066906926	HAFIZ NUR FADLY	L
14	8575	0051890822	JAVIER GHIBRAN LUBIS	L
15	8612	0067171393	KRISNA RAFI SATYABUANA	L
16	8577	0052860568	LENNY AZAHRA SEPTIANTI	P
17	8649	0051616135	MUHAMMAD AUFAN ABDULAZIS	L
18	8580	0055644381	MUHAMMAD BRIAN	L
19	8670	0065427629	MUHAMMAD EMIRFAIZ AL AZRI	L
20	8650	0062243358	MUHAMMAD FIQHI ISLAMU TERSANA KHARIE	L

21	8651	0054013505	MUHAMMAD RAFA ARIFIPUTRA	L
22	8582	0067301446	MUHAMMAD RAFFI	L
23	8617	0066074970	MUHAMMAD RAMLI AL-GHIFARI	L
24	8618	0065191045	NABIEL ARAFIE	L
25	8619	0059213798	NABILLAH NUUR'AINII	P
26	8653	0061174144	NADA RANIA BELADIN	P
27	8584	0062065449	NATHANIA NARA NARESWARI	P
28	8657	0066255057	RABYLA CHIRANIA	P
29	8622	0063407996	RAHMAN HAKIM FADILLAH	L
30	8675	0063793175	RAJENDRA BILFHATAH	L
31	8659	0068808680	RANIA YAHYA KUDDAH	P
32	8624	0018197118	REVANOLA FEBRIANTI	P
33	8660	0069875880	RIESTI AULIA RAHMA	P
34	8664	0057866038	ZAHRA ALFIYYAH RAHMAN	P

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

34

20

14

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XII IPA-1

Wali Kelas: Adi Purnomo, S. Or.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8277	0051548431	AHMAD THALIBARANI	L
2	8246	0045322185	AJENG ANGGRAENI	P
3	8279	0052021031	APRILIA ERSA SARITA	P
4	8216	0047969828	ADITYA PUTRA SUBANGGA	L
5	8281	0052397268	AYUMNA SYAHLA SAMBUDY	P
6	8251	0056582705	AZZAHRA GIFIANA MASGIYONO	P
7	8253	0051372568	DEVIN KURNIAWAN	L
8	8224	0058843281	FACHRYZAL RISTIA FATTAH	L
9	8226	0051372541	FARREL GIBRAN KEEFY ALGHIFARI	L
10	8256	0051891705	FIRLY PUTRI FAUZI	P
11	8229	0054946201	GARISSA ZIVANI PUTRI	P
12	8258	0048368382	IKHSAN PRATAMA FAUZI	L
13	8289	0059529970	IRFAN ZAKI PUTRA CHAXEL	L
14	8231	0057955401	JANUAR PRANA WIRAYUDA	L
15	8260	3044937092	MAGHFIROH FITRIYANINGSIH	P
16	8234	0051874948	MAYDA PUTRI AZ-ZAHRA	P
17	8293	0053299916	MOHAMMAD FARID ABDULAH	L
18	8236	0055928430	MUHAMMAD DIMAS WAHYU KURNIAWAN	L
19	8297	3053975152	NABILA RAMADHANI	P
20	8239	0046411556	NADIA SHAFITRI AZ-ZAHRA	P

21	8299	0052878522	PUTRI RUWAIDA	P
22	8426	0055757168	RAFIKEYAAN NAJIB SUKARNO	L
23	8240	0052391313	RAHMA KAMILA	P
24	8241	0057101191	RAYYANDRA MOHAMMAD PUTRA	L
25	8302	0053098689	RIZKI AJI SAPUTRA	L
26	8242	0045456032	SALMA NAZUA PUTRI	P
27	8304	0053119330	TRI WULANDARI	P

JUMLAH PESERTA DIDIK	27
LAKI-LAKI	13
PEREMPUAN	14

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XII IPA-2

Wali Kelas: Ponco Setyonugroho, M. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8276	0051372521	ADAM AVRIANO ILHAM KURNIAWAN	L
2	8218	0052764193	AINUN GHOSIA RESTIAWAN	P
3	8248	0059886535	ALYA NAWRA AZKA	P
4	8219	0055127278	ANGELINA CANTIKA	P
5	8220	0044634587	ARGANTA BISMA PRAMATA	L
6	8280	0055552075	ARYA DEWANTO	L
7	8222	0054578255	AZZAHARA ZULAIKHA	P
8	8283	0059320913	BIANDY SURYAPUTRA DEWANTO	L
9	8252	0044873080	DESMY FAZIRAH RATU SALSABILLAH	P
10	8225	0051372528	FAHMI TAFAZZUL RASHID	L
11	8255	0042363720	FARHAN RAMDANI	L
12	8227	0052213190	FATHIYA ZAHRA DEVANY	P
13	8228	0048825862	FATIMAH SALSABILAH	P
14	8287	0044317947	FIQRY DZIKRULLAH	L
15	8288	0052343437	FITRAH FRISYA ARSHEL TUMSILA	L
16	8262	0042167758	MARINI VELINEA NAFISRI	P
17	8291	0053035749	MARSAA PUJI RACHMAWATI	P
18	8292	3056004617	MILA KAMILAH	P
19	8235	0533320490	MOHAMMAD REYVANZI	L

IBRAHIM

20	8237	0059946721	MUHAMMAD HASBY ASYA'BANI	L
21	8296	0053823350	MUHAMMAD RIZKI AKBAR	L
22	8300	0053658049	RAIHAN FAWWAZAKY PRAMODIANTO	L
23	8301	0054313070	RENATA AZZUHRA HIDAYAT	P
24	8272	0052627885	RIO FEBRIAN UTAMA	L
25	8274	0059971215	TAKA KELANA ABDILLAH	L
26	8275	0054812452	TARISSA GALUH PUTRI KASNUDI	P
27	8305	0052692785	YULANDO KRISHNA GAUTAMA	L

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI
PEREMPUAN

27
15
12

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XII IPA-3

Wali Kelas: Dwi Susianti, M. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8215	0051859735	ACHMAD FAUZAN FACHRI	L
2	8217	0046716832	AGI SATRIA PUTRA	L
3	8278	0050912156	ALISHA FAUZIYYAH	P
4	8247	0056540997	ALYA MAULIDA	P
5	8249	0051272614	ARIEF TRI WIBOWO	L
6	8250	0054533788	AUDRI RIYANA	P
7	8282	0051958234	BETZY IKI NATASHA	P
8	8284	0054141183	DIAZ LATIF	L
9	8285	0046458420	DITA MAHARANI	P
10	8254	0050730420	FADHLI TAMAM WIDANTO	L
11	8257	0051471688	HUURIYA KALTSUM NISA	P
12	8290	0053016446	KAYLA ARYANI PUTRI NUGROHO	P
13	8232	0055111638	KHARISMA SATYA BUNGA LESTARI	P
14	8259	0052311485	LUCKY MARAIN	L
15	8261	0052927263	MARIJKE SUHENDRA	P
16	8263	0059937040	MUHAMMAD AFRIEZAL	L
17	8264	0056148007	MUHAMMAD FADHLAN GHILMAN KUSNADI	L
18	8295	0058191749	MUHAMMAD FARHAN ABIGIAN WIDYATNA	L
19	8265	0055770747	MUHAMMAD RAFLY FAHREZY	L
20	8268	0047392834	NUR FITRIYANI	P

21	8269	0050839319	PASQUAL REY MARVIN MANURUNG	L
22	8270	0059665084	RAISA SHALSABILLA SAFITRI	P
23	8271	0050839369	REYNALDI KRISTANTO BINSAR SAGALA	L
24	8273	0051917018	SARA NANCY SIDAURUK	P
25	8303	0056274510	SARIA LITA SIDAURUK	P
26	8243	0057019908	SATYA DHARMA YUDA	L
27	8244	0057906128	TARISHA ALIFIA SEPTIYANI	P

JUMLAH PESERTA DIDIK	27
LAKI-LAKI	13
PEREMPUAN	14

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XII IPS-1

Wali Kelas: Hana Mufida Naufal, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8306	0059710657	ADDYNE AULYFAH ARVRIAN	P
2	8336	0044167795	ADITYA FIRMANSYAH	L
3	8396	0055376408	ANANDA POETRI AULIA	P
4	8366	0046418400	ARSENE DIAZ DZUHRI ALVIAN	L
5	8340	0056528366	ATIKAH AR RADHIYAH	P
6	8398	0051857462	BEVI ALFANSYAH	L
7	8401	0053240367	DESKA SAFATIR NURAHMAN	L
8	8342	0045332471	DION SURYO WICAKSONO	L
9	8369	0054245997	DIVA LAMHOT ROMATUA	L
10	8343	0056671311	EDITHA PRILAREVA	P
11	8402	0049858804	ELYAS BORNTINOV RAMADAN	L
12	8315	0052716382	FEBRYNA TRIHAPSARI	P
13	8372	0049738121	GLADYS KAREN RAKIAN	P
14	8404	0056639855	HANA ARAMINTA	P
15	8406	0055221243	JIDHAN FADHIL HAIRUNABIL	L
16	8423	0056201760	KANZA BAADILLAH	L
17	8375	0052988898	KEISHA PUTRI ANDHINI	P
18	8408	0062706380	KELVANSYAH MAHESWARA HERMAWANTO	L
19	8321	0041827582	MOHAMAD AL BATAWI	L
20	8351	0043685853	MUHAMAD ARRAFI ASLAM	L
21	8410	0052398758	MUHAMMAD ALFATH	L

KURNIAWAN

22	8413	0053119329	MUHAMMAD ZARKA SYAFIQ	L
23	8380	0055259451	NABILA ALIYA HUSNA	P
24	8668	0055135051	NADYA RENALA MALANO	P
25	8414	0047252617	NAILA AHMAD	P
26	8327	0051804030	NASYWA CAHYA RUFINA	P
27	8356	0052276606	NURUL AULIA SHABRINA	P
28	8329	0056588505	RAFLY MUHAMMAD YUDISTIRO	L
29	8386	0053833718	RATU AULIA FAJIRA	P
30	8419	0054991550	SHERLY ADINDA CHANDRA	P
31	8388	0045052345	STEVEN MATTHEW HANS SIANIPAR	L
32	8421	0046936041	TSALITSAH NAWAL NADIAH	P
33	8334	0052968515	WENDHA JASMINE SOFIANA	P
34	8361	0044840559	YASINANIA AZZAHRA	P
35	8392	0045791500	ZAIZAF TSANA	P

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

35

16

19

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XII IPS-2

Wali Kelas: Mastika Karya, M. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8364	0055165133	AFZAL LIAN SUMARTONO	L
2	8393	0054953379	AGHATA ANGELINA AYU PITALOKA	P
3	8307	0048709929	AGHNIE MASIICA MANDAWALI	P
4	8394	0051272613	AISYAH NAJWA	P
5	8337	0055637626	ALYA RAHMAWATI	P
6	8400	0050839368	DANIELLA JANETTE SHAYNA	P
7	8313	0045073229	DIMAS DWI NUGROHO	L
8	8314	0059359173	EZEKIEL RAKA PAMUNGKAS	L
9	8371	0053904808	FAIZ DWI ANANDA	L
10	8403	0050898514	FANI NUR HASANAH	P
11	8373	0045191461	HELMI AHMAD NASSER	L
12	8317	0052545857	ILYASA LAITS SAMBARANA	L
13	8318	0056118702	INAYAH AL ADAWIYAH	P
14	8348	0059675310	JAGAT SATRIA	L
15	8407	0052257801	KAYLA IVANA PUTRI	P
16	8320	0052074560	MAHARANI AURA RAMADHANIA	P
17	8376	0036677663	MUHAMMAD ADLAN	L
18	8322	0052773550	MUHAMMAD ALVIN FADHILAH	L
19	8325	0052192778	MUHAMMAD PRAMUDYA DAVA ANANTA	L
20	8412	0058862030	MUHAMMAD RAAFI D'RESA	L

21	8353	0048318199	MUHAMMAD RIZKY	L
22	8379	0053090174	MUHAMMAD YUSUF MASRURI	L
23	8326	0053197731	NAIRA AFRIANI	P
24	8383	0058743187	NUR ALFIYAH	P
25	8424	0051996347	NUR KHAIRUNISA FAUZIAH	P
26	8415	0051683825	NUR REZIKA	P
27	8384	0052431319	PUTRA RADITYA	L
28	8357	0053851652	RAFAH UNSA LAUNA	P
29	8330	0050478508	REZA ABDOEL RAOEF	L
30	8387	0059885648	SHABRINA DWI MAHARANI	P
31	8360	0054165134	TALITHA RATU SABRINA	P
32	8362	0051958371	YEHEZKIEL WILLIAM RASSI	L
33	8390	0050839378	YESSA CHRONIKA NATALIN SAGALA	P
34	8422	0054408909	YURIKA ALFA IZZATI	P
35	8391	0051936280	ZAHID NABIL	L

JUMLAH PESERTA DIDIK	35
LAKI-LAKI	17
PEREMPUAN	18

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas: XII IPS-3

Wali Kelas: Gilang Ramadhan, S. Pd.

No	NIS	NISN	Nama Peserta Didik	L/P
1	8308	0055071172	ALYSSA ZULKARNAIN	P
2	8365	0046479466	AMELIA RAHMADHANTI	P
3	8309	004249958	ANDI MUHAMMAD ANINRIO	L
4	8397	3056977223	ANISTIA INES	P
5	8339	0052821727	ARDHIANDANU WIBOWO	L
6	8310	0052878561	ASTRIED MUSTIKA NILAKANDI	P
7	8367	0044694232	BERLIANA GEMA RAMADHAN	P
8	8311	0053512026	BIMMO CAHYO WAHYU WICAKSONO	L
9	8399	0052213215	BUNGA ANISYA ANDJANI	P
10	8341	0058193492	DANIAL IRFAN KHAN AKBAR LUKMAN HAKIM	L
11	8368	0056408577	DAVA MAESAZSHANDY	L
12	8312	0053119317	DEWI RARAS AGDELIANTI	P
13	8346	3054592673	GITA INDAH CAHYANI SUDIGNO	P
14	8405	0047650408	HERU SETIAWAN	L
15	8347	0059633225	ISKHA KAYLA PRAMESWARI	P
16	8374	0058515701	KAYLA ASYIRA HIDAYAT	P
17	8319	0044083047	KHAIRA NASHA AULIYA	P
18	8349	0049197962	KHOIRUNNISSA	P
19	8409	0052311516	LAURA SHANTI NOTARBARTOLO	P
20	8377	0051519225	MUHAMMAD DZIKRA RAZAQA GUNAWAN	L

21	8323	0051892155	MUHAMMAD FIKRI YULIANTO	L
22	8354	0055829856	NAIVIRA RAHMADINI AULIA	P
23	8427	3060058948	NOGA JODIPATI GONDOSOEMARTO WIBISONO	L
24	8328	0048575812	NUR FARHAN AQILA	L
25	8416	0053035753	RAFI ATHALLAH PUTRA	L
26	8358	0051272600	RAKRYAN LAKSMI SHRI NARESWARI	L
27	8385	0052313520	RASYANDA AUDRA ROCHADI	L
28	8417	0041521886	REFAL OLAN HARTANTO	L
29	8418	0058800472	RIMA DWI DAMAYANTI	P
30	8359	0053591504	RIONALD AL'Q	L
31	8331	0055504353	SITI MAYSHAROH	P
32	8420	0051052595	SULTHAN SYAHREL SYARIFUDDIN	L
33	8332	0046813624	SYAHNANDA DIANTO PUTRA	L
34	8389	0053771391	TSALITSA HAURA LAYYINA	P
35	8363	0055851858	ZAHWA AURALIA	P

JUMLAH PESERTA DIDIK

LAKI-LAKI
PEREMPUAN

35
17
18

Lampiran-I
Dokumentasi



Foto Wawancara dengan Kepala SMA Cenderawasih 1 Jakarta



Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Foto Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKN



Foto Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI



Foto Wawancara dengan Perwakilan Peserta Didik (Siswa/i) SMA Cenderawasih 1 Jakarta



Foto Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Cenderawasih 1 Jakarta



Foto Diskusi Kelompok di SMA Cenderawasih 1 Jakarta





Foto Lokasi Penelitian (SMA Cenderawasih 1 Jakarta)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Choirul Imam Wahid
Tempat, tanggal lahir : Sragen, 26 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Lembang baru III RT02/09 No. 4, Kel. Sudimara
Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten.
15151
Email : imamchoirul77@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD Muhammadiyah 2 Ciledug (2002-2008)
2. MTs Ponpes ICBB (Islamic Centre Bin Baz) Yogyakarta (2008-2011)
3. MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 10 Jakarta (2011-2014)
4. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) (2014-2018)

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru di SMK Bahagia (2018-2019)
2. Guru di SMP Kebangsaan (Juli 2019-Desember 2019)
3. Guru di SMA Cenderawasih 1 Jakarta (2019-2023)
4. Staff sarana dan prasarana SMA Cenderawasih 1 Jakarta (Juli 2021-Desember 2021)
5. Guru di SMA Yadika 1 Duri Kepa (2020-2023)
6. Guru di SMPN 12 Jakarta (Maret 2023-Sekarang)
7. Guru di SMAN 108 Jakarta (Juli 2023-Sekarang)

Riwayat Organisasi:

1. Anggota Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan Agama Islam periode 2010-2016 bidang 1 (organisasi dan kader)
2. Pengurus musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Jakarta Selatan 1 (2022-Sekarang)

Daftar Karya Tulis Ilmiah:

Skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus Kelas XI SMA Fatahillah, Tangerang)

MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA DI SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	6%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
5	repository.iainpare.ac.id Internet Source	3%
6	repositori.unsil.ac.id Internet Source	3%
7	smanyalindung.blogspot.com Internet Source	2%
8	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
9	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	2%